



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN MINAT
BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA
KELAS I SDN 001 SEI BEDUK KOTA BATAM**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

SITI KOMARIYAH

NIM. 500704368

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARI

TAPM yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan ijazah dan gelar.

Batam, 24 Juli 2018

Yang Menyatakan,



(Siti Komariyah)

NIM. 500704368

**Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Minat Belajar
Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 001 Sei Beduk
Kota Batam**

Siti Komariyah
Komariyah.ut@gmail.com
Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis dampak perbedaan penerapan pendekatan pembelajaran *Whole Language* dan *Komunikatif* terhadap kemampuan membaca siswa, (2) menganalisis pengaruh minat belajar terhadap keberhasilan belajar membaca siswa, (3) menganalisis interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain factorial 2x2. Pengambilan data digunakan instrumen unjuk kerja kemampuan membaca siswa kelas I SD. Data dianalisis dengan menggunakan uji analisis validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis ANOVA dua jalur pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan *SPSS 21 for windows*. Hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) kemampuan membaca siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language* lebih baik dari siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *komunikatif*, ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai $F_{hitung}=5.625 > F_{tabel} =3.98$ untuk dk (1.70) dan nilai $P=0.021 < 0.05$; (2) kecenderungan pada siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, menunjukkan tingkat kemampuan membaca yang lebih baik daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah, ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} =176,743 > F_{tabel}=3.98$ untuk dk(1.70) dan nilai $p=0.000 < 0.005$ dan (3) terdapat interaksi antara penggunaan pendekatan pembelajaran, dan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sungai Beduk kota Batam, ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung}=11.179 > F_{tabel}=3.98$ untuk dk (1.70) dan nilai $p=0.001 < 0.05$

Kata Kunci: *Pendekatan Pembelajaran, Minat Belajar, Kemampuan Membaca*

Influence of Approach to Learning and Interest in Learning for Reading Ability of Grade 1 Elementary School 001 Sei Beduk Batam City

Siti Komariyah

Komariyah.ut@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Abstract

The purpose of this research are (1) analyze the influence of Whole Language and Communicative learning approaches to the success of learning to read students, (2) analyze the influence of learning interest on the success of "learning to read" students, (3) analyze the interaction between learning approach and student's interest in students' reading ability. The research method applied in this research is quasi experiment with 2x2 factorial design. Data retrieval is by using performance instruments reading ability of grade 1 elementary school students. The data were analyzed by validity, reliability, normality, homogeneity test and two-way ANOVA hypothesis test at a significant level $\alpha = 0.05$ using SPSS 16 for window. The results obtained that (1) the success of ability to read students who are taught using the Whole Language learning approach is better than students taught by using Communicative approach is shown by the calculation of $F_{count} = 5.625 > F_{table} = 3.98$ for dk (1.70) and $P \text{ value} = 0.021 < 0.05$; (2) trend in students who have high learning interest, show better level of reading learning success than students who have low learning interest, shown by value $F_{count} = 176.743 > F_{table} = 3.98$ for dk (1.70) and value $p = 0.000 < 0.005$; (3) there is an interaction between the use of "learning approach" and "interest in learning" on the "reading ability" of grade 1 SDN 001 Sungai Beduk, Batam City with $F_{count} = 11.179 > F_{table} = 3.98$ for dk (1.70) and $p = 0.001 < 0.05$.

Keywords: approach to learning, interest in learning, ability to read

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 001 Sci Beduk Kota Batam

Penyusun TAPM : Siti Komariyah
NIM : 500704368
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juli 2018

Menyetujui :

Pembimbing II



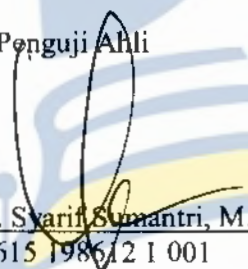
Dr. Mohamad Yunus, S.S., M.A
NIP. 19651110 198903 1 001

Pembimbing I



Dr. Rahmad Husein, M.Ed
NIP.19620629 198803 1 002

Penguji Ahli



Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd.
NIP. 19610615 198612 1 001

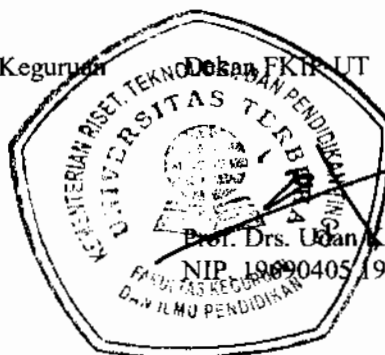
Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001

Dean FKIP UT



Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
NIP. 19690405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Penyusun TAPM: Siti Komariyah
NIM : 500704368
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Minat Belajar
Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 001
Sei Beduk Kota Batam

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juli 2018
Waktu : 08.15 – 09.45 WIB
Dan telah dinyatakan : LULUS

Panitia Penguji TAPM


Ketua Komisi Penguji:


.....
Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.

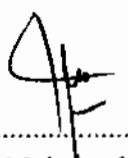
Penguji Ahli :


.....
Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd.

Pembimbing I :


.....
Dr. Rahmad Husein, M.Ed.

Pembimbing II :


.....
Dr. Mohamad Yunus, S.S., M.A.

Kata Pengantar

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala, karena berkat rahmat dan ridho serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan TAPM yang berjudul **"Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam"**. Penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka.

Dalam penulisan ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Terbuka, beserta staf.
2. Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A., selaku Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan & Mengelola Program Magister Pendas FKIP Universitas Terbuka.
3. Eliaki Gulo, SE., MM., selaku Kepala UPBJJ Universitas Terbuka Batam, seluruh staf dan dosen pengampu mata kuliah Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka.
4. Dr. Rahmad Husein, M. Ed selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, dan semangat dalam penyusunan TAPM ini.
5. Dr. Mohamad Yunus, S.S. M. A., sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, dan semangat dalam penyusunan TAPM ini.

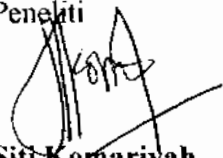
6. Kepala Sekolah, Majelis Guru, Tata Usaha dan siswa SD Negeri 001 Sungai Beduk Kota Batam yang telah memberikan ijin tempat penelitian.
7. Rekan- rekan Mahasiswa angkatan 2016 di Program Magister Pendidikan Dasar UT Batam, dan pihak lain yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan TAPM ini.
8. Ibunda Siti Munginah dan Keluarga Tercinta, Kuwat Pamuji (suami) dan juga anak-anakku tersayang Sabrina Fany Raditya, M. Rafi Muzaki, Shafa Annisa Nur Fadhilah dan Rafif Abdurrahman yang secara pribadi telah menjadi penyemangat dan memberikan dorongan moril kepada penulis untuk menyelesaikan TAPM ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan pengarahan serta motivasi yang diberikan kepada penulis bernilai amal ibadah serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahuwata'ala. Mudah-mudahan penulisan TAPM ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan bahasa Indonesia pada khususnya.

Penulis menyadari bahwa TAPM ini tidaklah sempurna, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaannya. Semoga penelitian ini menjadi ilmu yang bermanfaat bagi pembaca sekalian. Aamiin.

Batam, 15 Mei 2018

Peneliti



Siti Komariyah
NIM. 500704386

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

BIODATA PENELITI

Nama/NIM : Siti Komariyah/500704368
 Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 07 Maret 1974
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anggota Keluarga : 1. Ir. Kuwat Pamuji(Suami)
 2. Sabrina Fany Raditya (anak)
 3. Muhammad Rafi Muzaki (anak)
 4. Shafa Annisa Nur Fadhilah (anak)
 5. Rafif Abdurrahman (anak)

Alamat Rumah dan Telp. : Taman Sari Blok A No. 22 Tiban Baru
 Kecamatan Sekupang, Batam-Kepri
 No. Hp. : 08127043710
 Alamat E-mail : komariyah.ut@gmail.com


Pengalaman Pendidikan : 1. SDN Kutayasa I (1981-1986)
 2. SMPN 02 Banjarnegara (1986-1989)
 3. SMAN 01 Banjarnegara (1989-1992)
 4. UNDIP Semarang (1993-1997)
 5. Akta IV Ibnu Sina Batam (2007)
 6. Pascasarjana Universitas Terbuka
 UPBJJ Batam (2016-sekarang)

Pengalaman Pekerjaan:

1. Lembaga Pendidikan AMTA Semarang 1997-1998
2. Lembaga Pendidikan AMTA-ASKI Surabaya 1998-1999
3. Kepala TK Islam AL-Kautsar Taman Sari Tiban Batam 2003-2008
4. Kepala TPA AL-Kautsar Taman Sari Tiban Batam 2003-2008
5. Konsultan PAUD Batam 2008-sekarang
6. Kepala PAUD-Taam Az-Zahra Taman Sari Hijau Tiban Batam 2014-sekarang
7. Pengajar Stikes Mitra Bunda Persada 2009-sekarang
8. Tutor Pendas UPBJJ-UT Batam 2009-sekarang
9. Tutor NonPendas UPBJJ-UT Batam 2009-sekarang

Batam, 28 April 2018

Peneliti,


Siti Komariyah
 NIM. 500704386

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	17
C. Rumusan Masalah	18
D. Tujuan Penelitian	18
E. Manfaat Penelitian	19
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	21
1. Hakikat Membaca.....	21
a. Konsep Membaca.....	21
1) Pengertian Membaca.....	21
2) Tujuan Membaca.....	23
3) Manfaat Membaca.....	24
4) Proses Membaca.....	26
5) Jenis-Jenis Membaca.....	27
6) Tahapan-tahapan Membaca.....	28
b. Kemampuan Membaca	29
1) Konsep Membaca Permulaan.....	29

2) Kemampuan Membaca Permulaan	34
3) Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	36
4) Aspek Kemampuan Membaca.....	37
5) Indikator Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD.....	39
2. Hakekat Pendekatan Pembelajaran.....	39
a. Pendekatan Whole Language	41
1) Pengertian.....	41
2) Komponen Pendekatan Whole Language.....	46
3) Ciri-Ciri Kelas Whole Language.....	48
4) Kelebihan dan Kelemahan.....	50
5) Penerapan Whole Language dalam Pembelajaran Membaca.....	51
b. Pendekatan Komunikatif.....	55
1) Pengertian.....	55
2) Ciri-Ciri Pendekatan Komunikatif.....	55
3) Komponen Pendekatan Komunikatif.....	57
4) Kelebihan dan Kelemahan.....	58
5) Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Membaca.....	59
3. Minat Belajar.....	61
a. Pengertian Minat Belajar.....	61
b. Ciri-ciri Minat Belajar.....	63
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.....	64
d. Indikator Minat Belajar.....	65
B. Penelitian yang Relevan.....	66
C. Kerangka Pikir.....	69
D. Hipotesis Penelitian.....	74

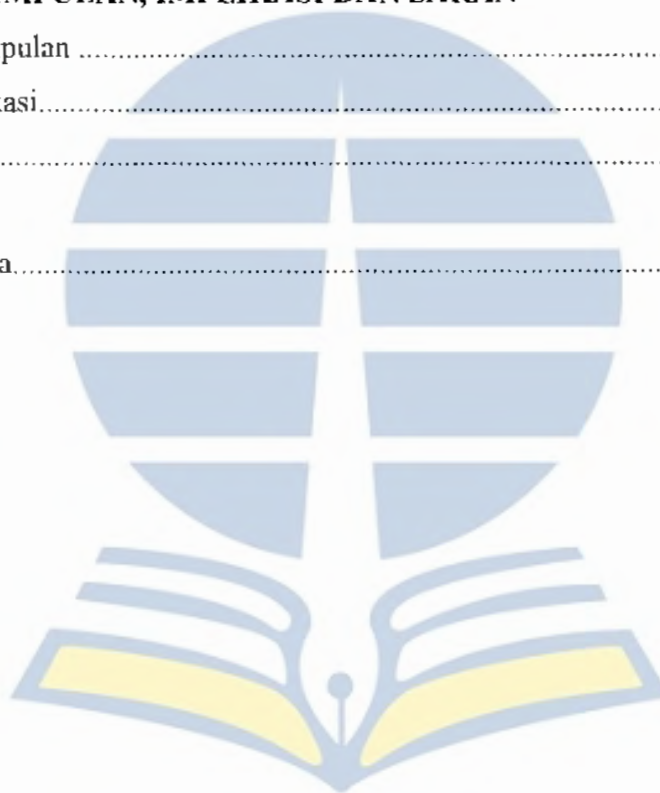
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	75
B. Populasi dan Sampel.....	76
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	78
1. Prosedur Perlakuan.....	78
2. Pengendalian Perlakuan.....	80
3. Teknik Pengumpulan Data.....	82
D. Variabel dan Instrumen Penelitian.....	83
1. Variabel.....	83
2. Instrumen Penelitian.....	84
3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	87
E. Metode Analisa Data.....	91
1. Teknik Analisis.....	91
2. Uji Hipotesis.....	93
F. Definisi Operasional.....	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	97
1. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Whole Language dan Pendekatan Pembelajaran Komunikatif terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD.....	98
2. Pengaruh Minat Belajar dalam mendukung Keberhasilan Belajar Memhaca Siswa Kelas I SD.....	99
3. Interaksi antara Pendekatan Pembelajaran dengan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD.....	100
B. Pembahasan.....	106
1. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Whole Language dan Pendekatan Pembelajaran Komunikatif terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD.....	107

2. Pengaruh Minat Belajar dalam mendukung Keberhasilan Belajar Membaca Siswa Kelas I SD.....	113
3. Interaksi antara Pendekatan Pembelajaran dengan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD	116
C. Keterbatasan Penelitian.....	120

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	122
B. Implikasi.....	124
C. Saran.....	126
Daftar Pustaka.....	127



Daftar Gambar

1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian73
2. Gambar 4.1 Interaksi Pendekatan Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa.....105



Daftar Tabel

1. Tabel 3.1 Desain Faktorial 2 x 2.....	76
2. Tabel 3.2 Sampel Penelitian	77
3. Tabel 3.3 Prosedur Perlakuan	79
4. Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan.....	85
5. Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Membaca.....	85
6. Tabel 3.6 Kisi-kisi Minat Belajar Siswa.....	86
7. Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Minat Belajar Siswa.....	87
8. Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Validitas.....	88
9. Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Membaca.....	91
10. Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Membaca.....	91
11. Tabel 3.11 Format Analisis Dua Jalur.....	94
12. Tabel 4.1. Hasil Uji Hipotesis Desain Faktorial 2 x 2.....	97
13. Tabel 4.2. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Between-Subjects Effects.....	98
14. Tabel 4.3. Ringkasan Hasil Pengujian Uji Lanjutan (Uji Tuckey).....	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan vital dalam kehidupan umat manusia. Membaca merupakan perintah Allah pertama yang ditunjukkan kepada seluruh umat manusia sebagai kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan. Sebagaimana tercantum dalam Firman Allah surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*. (Depag: 2006). Membaca dalam pandangan Islam identik dengan kemampuan untuk memahami sesuatu yang tersurat (qauliyah) maupun tersirat (kauniyah). Tersurat maksudnya adalah sesuatu yang tertulis baik dalam bentuk Kitab Suci, buku maupun jenis lain yang dapat dibaca secara langsung. Tersirat maksudnya adalah membaca peristiwa yang terjadi pada diri maupun diluar diri dan berbagai ciptaan Tuhan dalam kehidupan manusia (Sudarsana, 2014:1.9).

Membaca juga merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang sangat penting dan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan.

Farida Rahim (2008:1) menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, ketrampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak didik (Akhadiyah dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 2001). Membaca pada hakekatnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008). Melalui ketrampilan membaca diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai.

Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran, sehingga apabila siswa tidak menguasai dengan baik kemampuan tersebut maka ia akan mengalami kesulitan untuk menguasai berbagai bidang study lainnya. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, maka anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Sebagaimana pendapat Lerner bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai

bidang studi. Jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. (Lerner dalam Abdurrahman: 2011). Selain itu, Usaid Prioritas juga menegaskan bahwa kemampuan membaca di kelas awal merupakan fondasi atau dasar penentu keberhasilan akademik (USAID, 2014). Pembelajaran membaca yang diperoleh pada saat membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca lanjut di jenjang kelas yang lebih tinggi.

Belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah atau kelas awal yaitu kelas 1 dan 2, merupakan tahapan membaca permulaan. Sebagaimana pendapat Tarigan bahwa ketrampilan membaca pada tingkatan paling rendah terdiri dari pengenalan huruf, pengenalan unsur linguistic (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain), pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, serta kecepatan membaca ke taraf lambat (Tarigan, 2008:12).

Adapun tujuan membaca permulaan di kelas rendah atau kelas awal adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdiknas, 2006). Selain itu menurut Heru Santoso (1992: 20) dalam Abbas (2006: 103) tujuan membaca permulaan ada tiga yaitu: (a). pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, (b). mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, (c). anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini menunjukkan bahwa membaca

khususnya membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Ketika siswa membaca, ia akan bersaha mencermati teks tersebut sehingga siswa memahami isi pesan yang tertuang dalam teks.

Adapun hasil belajar yang diharapkan dalam standar kompetensi aspek membaca permulaan di kelas 1 SD antara lain siswa dapat membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat, membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat, serta membaca puisi anak yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat (Depdiknas: 2006).

Pengajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2 sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Sedangkan membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*reading to learn*) (Syafie, 1999:16). Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinum, artinya pada tingkatan membaca permulaan yang fokus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, telah dimulai pula pembelajaran membaca lanjut dengan pemahaman walaupun terbatas. Demikian pula pada membaca lanjut menekankan pada pemahaman isi bacaan, masih perlu perbaikan dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca permulaan.

Pada saat anak belajar membaca, sebagian besar anak melalui proses dan urutan kebiasaan yang sama, akan tetapi setiap anak memiliki laju pencapaian yang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Dalam proses membaca juga terdapat 5 komponen yang harus dikuasai yaitu fonologi, phonic, kosakata, kefasihan/kelancaran, dan pemahaman membaca (Armbruster, Lehr & Osborne, dalam USAID: 2016). Komponen-komponen ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan pengalaman membaca dan untuk menolong seseorang untuk memahaminya. Ketika anak-anak belajar untuk membaca, mereka perlu mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam kelima area tersebut untuk menjadi pembaca yang sukses.

Oleh karena itu, mengajar anak-anak membaca di kelas awal guru harus memiliki kemampuan yang memadai dalam memilih dan menentukan serta menerapkan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk kesuksesan akademik mereka terutama kemampuan membaca. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang dikehendaki yang sesuai dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa kelas 1 SD. Berdasarkan teori perkembangan kognitif anak dari Piaget bahwa kondisi siswa kelas 1 SD berada pada tahap operasional konkret, mereka sudah bisa berpikir logis atau mengenali sesuatu namun masih sebatas hal-hal yang konkret (Suparno, 2002). Siswa kelas 1 SD masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan

kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Sebagaimana anak-anak bergerak maju ke tingkatan yang lebih tinggi di sekolah, perbedaan antara siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang baik sangat terlihat di dalam kelas. Hasil penelitian yang disampaikan USAID Prioritas (2016) menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak belajar membaca hingga kelas 3 berada pada resiko tidak naik kelas atau keluar (drop out) dari sekolah. Mereka akan beresiko mengalami kegagalan akademik. Juel (1988) menemukan dalam penelitiannya bahwa pembaca yang lemah di kelas 1 memiliki 88% resiko menjadi pembaca yang lemah di kelas 4. Demikian juga Zuchdi dan Budiasih (1996) juga menemukan bahwa ketrampilan-ketrampilan membaca yang dibutuhkan di kelas 1 merupakan preditor (prediksi) keberhasilan di masa depan. Dodson (2012) menemukan bahwa rata-rata pembaca yang lemah di kelas 1 memiliki 86% resiko menjadi pembaca pada lemah di kelas 4 (USAID Prioritas, 2016). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa belajar membaca di sekolah dasar memiliki dampak positif pada kemampuan membaca siswa di masa mendatang.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa (kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (lingkungan belajar meliputi kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah)

(Sudjana, 2000:39). Keberhasilan pembelajaran di kelas, terutama membaca, dapat ditentukan oleh beberapa faktor antara lain pemilihan pendekatan pembelajaran, penerapan metode dan strategi, penggunaan media, situasi kelas, dan partisipasi siswa. Selain itu juga faktor siswa, diantaranya tingkat kesiapan anak, perkembangan jiwa, sikap siswa dalam pembelajaran, dan latar belakang sosialnya (Gani, 1988: 15).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti (Januari 2017) pada siswa kelas I SDN 001 Sungai Beduk Kota Batam, diketahui bahwa hasil pada kompetensi dasar (KD) membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, ada juga siswa yang membacanya masih dengan cara mengeja dan terbata-bata, kefasihan dalam membaca masih kurang lancar, pelafalan dan intonasi dalam membaca juga belum tepat. Bahkan ada beberapa anak yang tidak naik kelas dikarenakan belum bisa membaca dan menulis. Selain itu dari hasil tes membaca yang dilakukan terhadap 30 siswa siswa kelas I, terdapat 13 orang (43%) yang memperoleh nilai dibawah KKM dan terdapat 17 orang (57%) yang memperoleh nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata 69,5 dari nilai batas KKM sekolah yaitu sebesar 70. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa pada sekolah tersebut rendah.

Belum tercapainya ketuntasan pada aspek kemampuan membaca ini antara lain disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut misalnya karena guru kurang memperhatikan kebutuhan siswanya, hal ini terlihat pada saat pembelajaran guru hanya terfokus dengan satu pendekatan saja dalam mengajarnya. Guru terlihat menyamaratakan kemampuan membaca antara siswa yang sudah lancar membaca dengan siswa yang belum lancar membacanya. Idealnya guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda antara siswa yang sudah lancar membaca dengan siswa yang belum lancar membacanya walaupun untuk memahami konsep yang sama, karena masing-masing siswa mempunyai karakteristik dan keunikan yang berbeda-beda.

Faktor lainnya adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini dapat terlihat pada saat belajar banyak siswa yang asyik bermain-main di dalam kelas, sehingga membuat kelas menjadi ramai dan gaduh. Siswa asyik bermain sendiri yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran membaca, atau bercanda dengan temannya. Selain itu kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca. Siswa kurang memperhatikan contoh dengan baik, sehingga ketika guru menyuruh siswa untuk membacanya siswa, siswa tidak bisa, kurang antusias bahkan terkesan menghindar dan menolak.

Mencermati permasalahan tersebut diatas, perlu disadari bahwa pembelajaran bahasa khususnya membaca kelas awal di sekolah dasar sangat penting untuk menunjang keberhasilan pencapaian akademik siswa.

Sebagaimana ditegaskan Usaid Prioritas (2015) bahwa pembelajaran bahasa yang efektif perlu memperhatikan lima hal yaitu kebutuhan siswa, minat, latar belakang, usia siswa, dan lingkungan belajar siswa. Guru yang responsif terhadap kebutuhan siswa, penggunaan strategi mengajar yang tepat serta pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan latar belakang siswa, akan berdampak terhadap pencapaian kompetensi siswa.

Dalam mengajar, seorang guru dimungkinkan menggunakan lebih dari satu strategi dan pendekatan. Mereka boleh memilih teknik dan materi berdasarkan sejumlah pendekatan sesuai dengan kebutuhan siswa secara individu di dalam kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Klein dan Burns dalam Rahim (2008:31) bahwa tidak ada satupun pendekatan terbaik untuk siswa atau guru. Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dibutuhkan kemampuan guru untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Dengan demikian diharapkan dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya aktifitas siswa untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Mencermati salah satu faktor kurang berhasilnya pendidikan bahasa di sekolah dasar siswa kelas 1 SD Negeri 001 Sei Beduk Batam adalah kecenderungan guru hanya menggunakan pendekatan komunikatif yang lebih menekankan pada ketrampilan berbahasa bukan pada pengetahuan tentang bahasa, seperti siswa langsung berkomunikasi dengan bacaan lewat penyajian dialog, tanya jawab dan pemberian tugas, sehingga mengakibatkan siswa yang belum lancar membaca atau siswa yang belum dapat membaca merasa

kesulitan, cepat bosan dan putus asa terhadap teks bacaan. Selain itu ketika guru hanya memberi contoh membaca dan siswa disuruh menirukan, maka siswa yang belum lancar atau belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Akibatnya siswa ketika disuruh membaca sendiri akan mengalami kesulitan dalam membacanya.

Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 1 SD ini, diduga disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang belum mengarah pada upaya melayani kebutuhan perkembangan psikologis siswa kelas 1 SD yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkrit. Di samping itu, guru juga masih menganggap bahwa pendekatan yang selama ini digunakan adalah pendekatan yang paling mudah diterapkan di sekolah. Prinsip dasar pendekatan komunikatif adalah bahasa sebagai alat komunikasi, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Sehingga bagi siswa yang sudah lancar membaca akan lancar berkomunikasi, sedangkan siswa yang belum lancar maka akan mengalami kesulitan. Sebagaimana pendapat dari Effendy (2005) bahwa dalam pendekatan komunikatif, kemampuan membaca dalam ketrampilan awal tidak mendapat perhatian yang cukup dan loncatan langsung pada ketrampilan komunikasi dapat menyulitkan siswa pada tingkat permulaan.

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran perlu diperbaharui dengan pendekatan yang lebih memberdayakan siswa, memberi kebebasan untuk berpikir dan berkreasi. Untuk itu guru perlu melakukan perubahan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran bahasa yang bisa dilaksanakan dengan mudah, menyeluruh (meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis)

secara interaktif yang tidak terpisah-pisah dengan aspek kebahasaan lainnya (seperti fonem, kata, ejaan, kalimat, wacana dan sastra), serta memperhatikan multimedia, lingkungan dan pengalaman anak.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas awal dengan menggunakan pendekatan *whole language* selain dari pendekatan *komunikatif* yang sudah ada.

Pendekatan *Whole language* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh tidak terpisah-pisah. Goodman dalam bukunya *What's Whole in Whole Language* (2005) mengatakan bahwa belajar itu harus menyeluruh, bermakna, menarik, dan berguna (<http://newlearningonline.com>). Demikian pula pendapat Robert dalam Linda Puspita (2008) bahwa prinsip dan pengajaran dengan *whole language* diwarnai oleh *progresivisme* dan *konstruktivisme* yang menyatakan bahwa peserta didik membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (*whole*) dan terpadu (*integrated*). Siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka melihat bahwa yang dipelajari itu diperlukan oleh mereka.

Whole language merupakan salah satu pendekatan pembelajaran secara alamiah diyakini mampu membantu perkembangan bahasa anak-anak di sekolah atau di kelas (Weaver, 2003:3). Lebih lanjut Weaver menjelaskan bahwa *Whole language* menyediakan fasilitas belajar yang didasarkan pada pemahaman bahwa anak belajar secara alami dalam suasana yang

menyenangkan, jauh dari paksaan, dan tanpa terus menerus memberikan kritik pada anak. *Whole language* adalah sebuah pemikiran tentang bagaimana anak belajar bahasa, baik lisan maupun tulisan. Anak belajar berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis sesuai dengan perkembangannya. (Weaver, 2003:3). Kemampuan berbicara dan mendengarkan anak, didapatkan dari hasil interaksi anak dengan lingkungan dan orang-orang sekitar. Kemampuan membaca dan menulis, dirangsang dengan menciptakan lingkungan yang penuh dengan tulisan di tempat-tempat yang sering didatangi anak. Secara tidak sadar dan alami anak telah belajar tentang bahasa. Pendekatan ini secara luas juga diyakini dapat menyediakan lingkungan yang bermakna bagi peserta didik untuk belajar.

Menurut Routman dan Froese dalam Teuku Alamsyah (2007) mengemukakan *Whole language* memiliki delapan komponen, yaitu *reading aloud, journal writing, sustained silent reading, shared reading, guided writing, guided reading, independent reading, and independent writing*. Dari komponen-komponen tersebut tampak bahwa pembelajaran membaca dengan pendekatan *Whole Language* akan terintegrasikan dengan ketrampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, menulis, dan berbicara. Dengan terintegrasinya pembelajaran keempat ketrampilan ini ke dalam pembelajaran membaca diharapkan siswa SD akan lebih lancar dalam kemampuan membacanya

Beberapa kelebihan dari pendekatan ini yaitu pendekatan *whole language* melibatkan lingkungan dan pengalaman nyata yang dialami anak-anak,

penyampaian menyeluruh dan melibatkan berbagai disiplin ilmu, serta memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak baik fisik, sosial-emosional, dan mental intelektual (Hartati, 2006).

Beberapa penelitian telah menunjukkan keberhasilan penerapan pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran, yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Antari, Putra, dan Darsana (2013) berjudul “ Pengaruh Pembelajaran *Whole Language* berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar BI Siswa Kelas III SD Gusus V Dr. Sutomo”. Dalam penelitian ini terbukti bahwa pendekatan pembelajaran *whole language* berbantuan multimedia interaktif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Selanjutnya penelitian Hariyanto yang berjudul: “Pendekatan *Whole Language* sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa penerapan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kualitas dan hasil proses pembelajaran menulis pengalaman siswa.

Sementara itu Dwipayana, Suniarsih, dan Surya (2013) melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Whole Language* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD-Kesiman”. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia antara kelompok yang belajar menggunakan pendekatan *Whole Language* dengan kelompok yang belajar menggunakan

pembelajaran konvensional. Oleh sebab itu penerapan pendekatan *Whole Language* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Pada umumnya guru sudah mengenal dan mempraktekkan pendekatan *komunikatif* tetapi belum terbiasa dengan pendekatan *whole language*. Diharapkan dengan penelitian ini, guru dapat memahami, merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca dengan menerapkan kedua pendekatan tersebut sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah minat belajar. Minat (*interest*) menurut Sudarsana (2014: 1.6) adalah keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Minat juga dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Crow dan Crow dalam Sudarsana, 2014). Sehingga dapat dikatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, dan kegiatan) yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut.

Slameto (1987:57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Slameto juga mengatakan bahwa minat memiliki pengaruh besar

terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang.

Minat belajar dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal), dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal adalah kemauan yang timbul dari dalam diri seseorang yaitu pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Sedangkan faktor-faktor eksternal adalah sesuatu yang datangnya dari luar diri, seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru dan rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, serta keadaan lingkungan (Reber dalam Syah: 1995). Sehingga seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila individu itu memiliki beberapa unsur yaitu perhatian, kesenangan, dan kemauan.

Dalam kegiatan pembelajaran, setiap guru mengharapkan seluruh siswa yang mengikuti pelajarannya selalu berminat dan memberikan perhatian yang penuh dalam mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajarannya. Minat yang diharapkan disini adalah minat yang timbul dengan sendirinya dalam diri siswa, sehingga tidak perlu ada usaha-usaha yang harus dilakukan oleh pihak luar diri siswa tersebut sehingga siswa tidak merasa terpaksa dalam belajarnya dan siswa

tersebut dapat merasakan bahwa dalam belajar tersebut karena siswa merasa yang membutuhkan dan menyenangkan pelajaran tersebut.

Minat belajar siswa dapat ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan. Contohnya dalam kegiatan membaca, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi senantiasa mengisi waktu-waktu luangnya dengan membaca. Siswa yang demikian haus akan bacaan, merasa senang untuk membaca, dan mempunyai kemauan tinggi untuk membaca. Berbeda halnya dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Siswa yang demikian biasanya enggan untuk melakukan kegiatan membaca, keinginan untuk membaca juga rendah. Sejalan dengan hal tersebut Farida Rahim (2006) mengatakan bahwa siswa yang senantiasa menumbuhkan minat baca ia akan semakin menguasai bacaan dan tingkat kemampuan membacanya tinggi, sebaliknya menurunnya tingkat kemampuan membaca siswa dapat terjadi apabila minat belajar untuk membaca siswa rendah.

Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat siswa harus ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa, dimana guru harus dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode pengajarnya untuk dapat menarik sekaligus memelihara minat siswanya. Jika semua siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka tidak akan ada siswa yang malas belajar yang mengahatkan siswa rendah prestasi belajarnya.

Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan sekolah atau kelas agar kondusif untuk menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pendekatan *whole language* dan pendekatan

komunikatif adalah dua diantara pendekatan bahasa yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya membaca. Dengan memahami perkembangan jiwa siswa dan melihat tinggi rendahnya minat belajar siswa, diharapkan guru bisa menentukan pendekatan mana yang sesuai sehingga bisa meningkatkan kemampuan membacanya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di SDN 001 Sei Beduk Kota Batam”***.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain

1. Kemampuan membaca siswa terutama kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam masih tergolong rendah, hal ini dilihat dari hasil tes membaca yang menghasilkan nilai rata-rata masih berada dibawah nilai KKM sekolah.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru menggunakan pendekatan *komunikatif* yang masih cenderung menyamaratakan kemampuan membaca antara siswa yang sudah lancar membaca dan yang belum lancar membacanya, sehingga siswa yang belum lancar membaca masih mengalami kendala.
3. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga menyebabkan anak kurang memperhatikan proses pembelajarannya.

4. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language* belum pernah diterapkan di SDN 001 Sei Beduk Batam.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat dampak yang berbeda dari penerapan pendekatan pembelajaran *whole language* dengan pendekatan pembelajaran *komunikatif* terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar dalam mendukung keberhasilan belajar membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam ?
3. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan rumusan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis dampak perbedaan dari penerapan pendekatan pembelajaran *whole language* dengan *pendekatan pembelajaran komunikatif* terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam.
2. Menganalisis pengaruh minat belajar dalam mendukung keberhasilan belajar membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam.

3. Menganalisis interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menambah wawasan mengenai pendekatan pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language* dan *komunikatif*, serta untuk menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan tentang minat belajar dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai sumber informasi bagi guru untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran mengenai kemampuan membaca siswa dengan menggunakan pendekatan *whole language* dan pendekatan *komunikatif*.
- 2) Sebagai sumber informasi bagi guru tentang minat belajar dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya kemampuan membaca.

- 2) Menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga mampu meningkatkan perhatian, kesenangan, keaktifan, dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penuh makna.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesional pendidik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. HAKIKAT MEMBACA

a. Konsep Membaca

1) Pengertian Membaca

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya memahami arti tulisan (Sudarsana: 2014). Membaca juga diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Hodgson dalam bukunya *Learning Language*, mengartikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. (Tarigan, 2008:7). Membaca menurut Crawley dan Mountain pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan megakognitif (dalam Rahim: 2007).

Secara linguistik, membaca merupakan proses pembacaan sandi (*decoding process*). Artinya, dalam kegiatan membaca ada upaya untuk menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*). Dengan kata lain, Anderson (1985) mengatakan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

Kemudian menurut Bond dalam Abdurrahman (2003), membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:62) mendefinisikan membaca sebagai kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, yang dibaca secara lisan atau dalam hati. Dalam kegiatan membaca ternyata tidak cukup hanya memahami apa yang tertuang dalam tulisan saja, sehingga membaca juga dianggap sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut membaca dapat dilihat sebagai proses, dan sekaligus sebagai hasil. Membaca sebagai proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Tahap-tahap itu dimulai dari mengenal huruf, kata, frasa, ungkapan, kalimat, wacana, serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Membaca sebagai hasil merupakan kemampuan untuk menterjemahkan lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian yang tepat.

Jadi membaca adalah kegiatan mengeja atau melafalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat dan memahami tulisan. Kegiatan melihat dan memahami merupakan suatu proses yang simultan untuk mengetahui pesan atau informasi yang tertulis. Membutuhkan suatu proses yang

menuntut pemahaman terhadap makna kata-kata atau kalimat yang merupakan suatu kesatuan dalam pandangan sekilas.

2) Tujuan Membaca

Ketika seseorang membaca, tentu mereka mempunyai tujuan. Berbagai macam tujuan membaca tergantung dari pembaca. Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (2002) mengatakan bahwa pendidikan di SD bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca-tulis-hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sabarti Akhadiah (1992/ 1993: 25) juga memerinci tujuan membaca adalah (1) untuk mendapatkan informasi, (2) meningkatkan citra diri, (3) melepaskan diri dari kenyataan, (4) tujuan rekreatif, dan (5) sekedar mengisi waktu luang.

Sedangkan Burns (melalui Rahim, 2008: 11-12) juga memaparkan tujuan membaca yaitu: (a.) kesenangan, (b.) menyempurnakan membaca nyaring, (c.) menggunakan strategi tertentu, (d.) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (e.) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (f.) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (g.) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (h.) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan membaca permulaan di kelas 1 SD menurut kurikulum antara lain adalah agar siswa dapat membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat, membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan intonasi yang tepat, serta membaca puisi anak yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat. (Depdiknas, 2006). Sedangkan menurut Heru Santosa melalui Abbas (2006:103) tujuan membaca permulaan yaitu: (a). pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, (b). mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, (c). anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian yang berbeda-beda. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca.

Adapun tujuan membaca pada penelitian ini adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat serta intonasi yang wajar.

3) Manfaat Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang paling dasar dalam pendidikan dan merupakan salah satu ketrampilan serta kebiasaan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang

banyak hal mengenai kehidupan. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan-gagasan baru.

Fajar Rachmawati (2008:4) menyebutkan manfaat membaca sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kadar intelektual.
- b. Memperoleh berbagai pengetahuan hidup.
- c. Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas.
- d. Memperkaya perbendaharaan kata.
- e. Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia.
- f. Meningkatkan keimanan.
- g. Mendapatkan hiburan.

Ngalim Purwanto (1997:27) mengungkapkan faedah dan nilai membaca yaitu:

- a. Di sekolah, membaca itu mengambil tempat sebagai pembantu seluruh pelajaran.
- b. Mempunyai nilai praktis. Bagi perorangan, membaca itu merupakan alat untuk penambah pengetahuan.
- c. Sebagai penghibur. Untuk mengisi waktu luang (seperti membaca syair-syair, sajak-sajak, roman, majalah dan sebagainya)
- d. Memperbaiki akhlak dan bernilai keagamaan, jika yang dibaca adalah buku-buku yang bernilai etika maupun keagamaan.
- e. Bernilai fungsional artinya berguna bagi pembentuk fungsi-fungsi kejiwaan.

Menurut Gray & Roger (1995) melalui Sudarsana (2014:1.38) menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain:

- a. Meningkatkan pengembangan diri.
- b. Memenuhi tuntutan intelektual.
- c. Memenuhi kepentingan hidup.
- d. Meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang.
- e. Mengetahui hal-hal yang aktual.

Jadi jelaslah bahwa pengaruh bacaan sangat besar terhadap cara berpikir atau intelektual seseorang.

4) Proses Membaca

Burn menyatakan bahwa aktivitas membaca terdiri atas dua bagian yaitu proses membaca dan produk membaca. Dalam proses membaca ada sembilan aspek yang jika berpadu dan berinteraksi secara harmonis akan menghasilkan komunikasi yang baik antara pembaca dan penulis. (Burn dalam Farida Rahim, 2008:12). Komunikasi antara pemhaca dan penulis itu berasal dari pengkontruksian makna yang dituangkan dalam teks dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Lebih lanjut Burn dalam Rahim (2008) mengemukakan sembilan proses membaca tersebut, yaitu:

- a) Mengamati simbol-simbol tulisan (*sensori visual*);
- b) Menginterprestasikan apa yang diamati (*perceptual*);
- c) Mengikuti urutan yang bersifat linier baris kata-kata yang tertulis;
- d) Menghubungkan kata-kata (dan maknanya) dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dipunyai;
- e) Membuat referensi dan evaluasi materi yang dibaca (proses berpikir, untuk memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental);
- f) Mengingat apa yang dipelajari sebelumnya dan memasukkan gagasan-gagasan dan fakta-fakta baru (pembelajaran);
- g) Membangun asosiasi;
- h) Menyikapi secara personal kegiatan dan tugas membaca sesuai dengan interestnya;
- i) Mengumpulkan dan menata semua tanggapan indera untuk memahami materi yang dibaca. (Rahim, 2008: 12-13)

Ada tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. Dalam *recording* siswa dikenalkan kata-kata dan kalimat, kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyiannya sesuai dengan sistem

tulisan yang digunakan. Dalam *decoding*, siswa menerjemahkan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Anderson dalam Sabarti Akhadiah (1992/ 1993: 21) mengatakan bahwa pada waktu membaca mata mengenali kata, sementara pikiran menghubungkan dengan maknanya. Lebih lanjut Yunus menjelaskan proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indera penglihatan. Pada tahap pertama anak melihat tulisan dan memprediksi artinya, tahap ini merupakan proses sensoris yang merupakan prasyarat awal untuk dapat mendeteksi huruf atau rangkaian huruf, tanda baca, dan berbagai lambang tulis lainnya. Lambang tulis itu memberikan rangsangan kepada pembaca untuk menanggapi dengan makna yang berada dibalik simbol-simbol tulis tersebut. Selanjutnya isyarat dan rangsangan aktivitas membaca masuk melalui indra penglihatan, indra penglihatan meneruskannya ke otak dan otak mengolahnya. (Yunus: 2014)

5) **Jenis-Jenis Membaca**

Menurut Natasasmita (dalam Sudarsana, 2014), membaca berdasarkan adanya suara yang dikeluarkan dibagi menjadi dua jenis, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang diikuti oleh gerak bibir, suara yang keras atau nyaring, dan gerak tubuh lain. Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang hanya diikuti oleh gerakan mata, tanpa gerakan lain, apalagi suara yang nyaring.

Berdasarkan sifatnya, membaca dibedakan menjadi dua jenis yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat dan bertujuan untuk memperoleh gambaran umum, misalnya membaca survei dan membaca sekilas. Sedangkan membaca intensif merupakan tingkat membaca utama yang dilakukan dengan cara teliti, kritis, seksama, dan membaca telaah bahasa (Nitisasmita dalam Sudarsana, 2014).

6) Tahapan-Tahapan Membaca

Kegiatan membaca meliputi tahap prabaca, tahap saat membaca, dan tahap pascabaca (Nurhadi, 2016). Masing-masing tahap meliputi kegiatan yang berbeda, yaitu: a) tahap prabaca, pada tahap ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi membaca dan mengaktifkan skemata yang dimiliki pembaca. Kegiatan pengaktifan skemata berguna untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi bacaan dan membangun pengetahuan baru. Proses pemahaman akan terhambat bila skemata pembaca tidak disiapkan sebelumnya; b) tahap saat membaca, tahap ini merupakan tahap utama dalam membaca. Pada tahap ini seseorang mengerahkan kemampuannya untuk mengelola bacaan menjadi sesuatu yang bermanfaat; c) tahap pascabaca, merupakan tahap akhir kegiatan membaca. Pada tahap ini seseorang melakukan suatu perbuatan atau mengubah sikap mental karena “dorongan” hasil membaca.

Selain itu terdapat 6 tahapan dalam perkembangan kemampuan membaca. Chall dalam Kumara, Wulan, dan Yosef (2014) mengemukakan 6 tahapan dalam perkembangan kemampuan membaca

dari kemampuan prereading hingga kemampuan membaca yang sangat tinggi pada orang dewasa, yaitu:

1) tahap 0: *Prereading (pattern recognition)* adalah tahapan yang dialami anak prasekolah yang ditandai dengan anak berpura-pura membaca.

2) tahap 1: *Discovery of Alphabet Principle/Decoding Stage* adalah tahapan membaca yang sesungguhnya, yaitu ketika anak menemukan bahwa huruf adalah representasi ungkapan yang disuarakan.;

3) tahap 2: *Development of automaticity (“ungluing from print”)*. Pada tahap ini anak mulai cukup lancar membaca. Anak belajar menggunakan kemampuan decoding dalam membaca. Pada tahap ini, anak belajar menghubungkan teks bacaan dengan pengucapan, bahkan dari teks ke idea atau pemikiran baru.

4) tahap 3: *Incorporation of learning subroutines (Reading for learning the new)* atau membaca untuk belajar. Perubahan dari “*learning to read*” menuju “*reading to learn*”, yaitu ketika pada umumnya anak sudah mampu menguasai informasi dari materi tertulis.

5) tahap 4: *Taking multiple view points during reading.* Karakteristik tahap ini adalah kemampuan untuk membandingkan dua atau lebih sudut pandang berdasarkan perbandingan artikel yang dibaca.

6) tahap 5: *Reading for building & testing personal teori.* Tahap ini adalah tahapan sempurna yang umumnya dicapai pada masa mahasiswa dan dimanifestasikan melalui tulisan hasil penelitian (Chall dalam Kumara, Wulan, dan Yosef (2014).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan atau tulisan melalui tahap-tahap tertentu.

b. Kemampuan Membaca

1) Konsep Membaca Permulaan

Berdasarkan segi jenjang membaca terbagi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang mampu melafalkan huruf dengan benar dan memperoleh informasi. Sedangkan membaca lanjut adalah ketrampilan membaca yang dapat dilakukan apabila pembaca sudah bisa membaca teknik atau membaca permulaan.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal (Kelas I, II dan III). Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Akhadiah, 1991/1992:31). Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Menurut Anderson (1988) bahwa “Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recoding* dan *decoding*”. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya secara visual. Melalui proses *recording*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

Menurut Syafi'ie (1999:7), bahwa pembaca mengamati tanda-tanda baca untuk membantu memahami maksud baris-baris tulisan”. Proses

psikologi berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses *decoding*, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of word* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Sedangkan membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*reading to learn*) (Syafi'ie, 1999:16). Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinum, artinya pada tingkatan membaca permulaan yang fokus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, telah dimulai pula pembelajaran membaca lanjut dengan pemahaman walaupun terbatas. Demikian pula pada membaca lanjut menekankan pada pemahaman isi bacaan, masih perlu perbaikan dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca permulaan.

Proses membaca permulaan menurut La Barge dan Samuels dalam Syafi'ie (1999) melibatkan tiga komponen, yaitu (a) *visual memory* (VM), (b) *Phonological Memory* (PM), dan (c) *Sematic Memory* (SM). Lambang-lambang fonem tersebut adalah kata, dan kata dibentuk menjadi kalimat. Proses pembentukan tersebut terjadi pada ketiganya.

Tingkat *visual memory* (VM), huruf, kata dan kalimat terlihat sebagai lambang grafis, sedangkan pada tingkat *phonological memory* (PM)

terjadi proses pembunyian lambang. Lambang tersebut juga dalam bentuk kata dan kalimat. Proses pada tingkat ini bersumber dari *visual memory* (VM) dan *phonological memory* (PM). Akhirnya pada tingkat *semantic memory* (SM) terjadi proses pemahaman terhadap kata dan kalimat (Syafi'ie, 1999).

Selanjutnya dikemukakan bahwa untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki ketrampilan yang sesungguhnya, tetapi masih pada tahap belajar untuk memperoleh ketrampilan/kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Membaca permulaan juga merupakan suatu proses ketrampilan dan kognitif. Proses ketrampilan menunjukkan pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Selanjutnya, berdasarkan teori perkembangan kognitif anak Piaget (dalam Suparno, 2002: 24-24) mengelompokkan tahap-tahap perkembangan kognitif seorang anak menjadi empat tahapan, yaitu: (1) tahap sensorimotor (0-2 tahun); (2) tahap praoperasional (2-7 tahun); (3) tahap operasional konkret (7-11 tahun); dan (4) tahap operasional formal

(12-15 tahun). Anak usia kelas I SD berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret anak sudah dapat melakukan berbagai macam tugas yang konkret. Lebih lanjut Suparno menjelaskan bahwa tahap operasional konkret ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan segala hal yang terlihat nyata atau konkret. Anak masih menerapkan logika berpikir pada barang-barang yang konkret, belum bersifat abstrak apalagi hipotesis.

Sementara Basset dalam Sumantri dan Permana (2001) memaparkan beberapa karakteristik anak usia kelas I SD, yaitu:

- a. memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik untuk mengenali dunia luar,
- b. senang bermain,
- c. suka mengatur dan menangani berbagai hal, mengeksplorasi banyak hal terutama hal-hal baru,
- d. selalu ingin berprestasi dan tidak suka merasakan kecewa,
- e. saat mereka puas, mereka dapat belajar dengan baik, dan
- f. belajar dengan cara melihat langsung, berinisiatif dan mengajarkan kepada teman-temannya

Berdasarkan uraian di atas, maka anak kelas I SD berada pada tahap operasional konkret. Mereka sudah bisa berpikir logis atau mengenali sesuatu namun sebatas hal konkret. Dalam perkembangan bahasa siswa sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik. Untuk melakukan suatu hal mereka perlu bergembira. Jika mereka gembira, mereka akan senang mengerjakan hal tersebut. Mereka juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang ada di lingkungannya. Mereka biasanya belajar dari melihat atau mengalami secara langsung.

Pembelajaran di kelas I SD dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas I SD masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Membaca permulaan pada penelitian ini maksudnya adalah kegiatan membaca tahap awal yang diberikan kepada siswa di kelas I sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya sesuai dengan karakteristik siswa kelas satu sekolah dasar. Pada tahap ini siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Siswa harus dapat membaca wacana dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf-huruf yang tertulis. (Sabarti Akhadiah, 1992/1993: 11).

2) Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) untuk melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Poerwadarminta (2003) juga mengartikan “kemampuan” sebagai kesanggupan atau

kecakapan. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menguasai sesuatu yang sedang dihadapi.

Munandar dalam Rahim (2008) mendefinisikan kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Artinya seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya atau potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dimatangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Broto dalam Abdurahman (2003) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Sementara menurut Hartati (2000) membaca pada hakekatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dan tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat symbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental yang mengacu pada kecakapan. Kecakapan yang dimaksud adalah kemampuan atau kesanggupan siswa membaca dengan lafal, intonasi yang jelas dan benar. Pengajaran membaca lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

3) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca

Nurhadi (2008) berpendapat membaca merupakan proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal (IQ, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya) serta faktor eksternal (sarana, lingkungan, latar belakang sosial, ekonomi, kebiasaan, maupun tradisi membaca). Rumit artinya dalam membaca terjadi proses berpikir, seperti: mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menerapkan, dan bernalar.

Kemampuan membaca akan berbeda-beda pada setiap anak dan berkembang sesuai dengan stimulus yang diberikan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak, sebagaimana dikemukakan Lamb dan Arnold dalam Rahim (2008: 16) yaitu:

- a) Faktor Fisiologis, meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

- b) Faktor Intelektual, secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak
- c) Faktor Lingkungan, antara lain (1) latar belakang dan pengalaman siswa. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak; (2) Kondisi sosial ekonomi keluarga siswa, status faktor ini sangat mempengaruhi kemampuan verbal anak. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa.
- d) Faktor Psikologis, faktor ini meliputi (1) motivasi (suatu yang mendorong seseorang atau melakukan suatu kegiatan), (2) minat (keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca), (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. (Farida Rahim, 2008)

Jadi kemampuan membaca siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain penguasaan diksi, penguasaan kosakata, penguasaan kalimat, minat baca, bakat, prestasi belajar, mental dan sebagainya. Adapun faktor eksternal antara lain pendekatan, metode pembelajaran, guru, kelengkapan buku yang ada di sekolah, lingkungan, kurikulum, sosial budaya, dan ekonomi keluarga.

4) Aspek Kemampuan Membaca

Tarigan (2008) menjelaskan beberapa aspek keterampilan membaca antara lain:

- (a) penggunaan ucapan yang tepat. Ucapan harus sesuai dengan apa yang dibaca dan juga jelas sehingga pendengar dapat memahami makna bacaan.
- (b) Penggunaan frasa yang tepat. Frasa yang tepat sangat diperlukan supaya isi bacaan dapat tersampaikan dengan baik.
- (c) Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat. Dalam membaca, perlu intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat supaya apa yang dibaca mudah dimengerti oleh pendengar.

- (d) Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat. Kejelasan suara diperlukan saat membaca sehingga tidak terjadi salah penafsiran oleh pendengar.
- (e) Sikap membaca yang baik. Saat membaca diperlukan sikap yang baik.
- (f) Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif. Pembaca seolah-olah masuk dalam bacaan sehingga dapat menghayati apa yang dibaca.
- (g) Menguasai tanda baca. Tanda baca perlu diperhatikan pada saat membaca.
- (h) Membaca dengan lancar. Membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami apa yang disampaikan pembaca dan supaya tidak salah menangkap makna bacaan.
- (i) Memperhatikan kecepatan membaca. Pembaca harus memperhatikan kecepatan dalam membaca supaya pendengar dapat memahami bacaan dengan seksama. Membaca tidak boleh terlalu cepat maupun terlalu lambat.
- (j) Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan. Pembaca juga harus melihat pendengar sesekali seolah-olah berinteraksi dengan pendengar.
- (k) Membaca dengan penuh percaya diri. Dalam membaca dibutuhkan rasa percaya diri supaya tidak mempengaruhi penampilan dan kelancaran saat membaca.

Sejalan dengan pendapat Tarigan, Zuchdi dan Budiasih (2001: 125) menjelaskan bahwa aspek yang perlu diperhatikan saat membaca permulaan antara lain: a) ketepatan menyuarakan tulisan, b) kewajaran lafal, c) kewajaran intonasi, d) kelancaran, e) kejelasan suara, f) pemahaman isi atau makna bacaan.

Aspek penilaian membaca nyaring menurut Santoso (2015) yaitu: a) jeda, b) lafal/vokal, c) intonasi, d) gerak dan mimik, e) pernafasan.

5) Indikator Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut diatas, maka indikator kemampuan membaca siswa kelas I SD dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) ketepatan dalam pelafalan;
- b) ketepatan dalam intonasi;
- c) kenyaringan suara saat membaca;
- d) kelancaran, dan
- e) keberanian/percaya diri .

Dari uraian diatas, maka yang dimaksud dengan kemampuan membaca siswa kelas I SD adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menguasai kegiatan membaca tahap awal yang diberikan kepada siswa kelas I Sekolah Dasar yang meliputi aspek ketepatan dalam pelafalan, ketepatan dalam intonasi, kenyaringan suara saat membaca, kelancaran dalam membaca, serta membaca dengan penuh percaya diri.

2. HAKIKAT PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Para guru cenderung memiliki cara pandang yang berbeda terhadap peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum didalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran

dengan cakupan teoretis tertentu. Sehingga dalam mengajar, seorang guru memungkinkan menggunakan lebih dari satu strategi dan pendekatan pembelajarannya. Mereka bisa memilih teknik dan materi berdasarkan sejumlah pendekatan untuk kebutuhan siswa secara individu di dalam kelas. Sebagaimana diungkapkan Klein dan Burns bahwa tidak ada satupun pendekatan terbaik untuk siswa atau guru. (Klein dan Burns dalam Rahim: 2008).

Pada umumnya kata *approach* diartikan pendekatan. Dalam dunia pengajaran lebih tepat diartikan *a way of beginning something*. Jadi *approach* dapat diterjemahkan “cara memulai sesuatu”. Lebih luas lagi *approach* adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran (Ngalimun, 2017). Pendekatan juga merupakan seperangkat asumsi yang aksiomatik tentang hakikat bahasa, pengajaran dan belajar bahasa yang dipergunakan sebagai landasan dalam merancang, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar bahasa. (Hartati, 2006). Jadi pendekatan adalah seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan metode, strategi, dan prosedur dalam mencapai target hasil tertentu sesuai dengan tujuan telah ditetapkan.

Adapun jenis-jenis pendekatan dalam pengajaran bahasa, di antaranya adalah: 1) pendekatan tujuan, 2) pendekatan komunikatif, 3) Pendekatan Keterampilan Proses, 4) Pendekatan Struktural, 5) Pendekatan Whole Language, 6) Pendekatan Kontekstual, 7) Pendekatan Pragmatif, 8) Pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), 9) Pendekatan Spiral, 10) Pendekatan Lintas Materi. (Hartati, 2006).

Pada penelitian ini pendekatan pengajaran bahasa yang dimaksud adalah pendekatan *whole language* dan pendekatan *komunikatif*.

a. Pendekatan *Whole Language*

1) Pengertian

Konsep bahasa menyeluruh atau *Whole language* diperkenalkan oleh Jerome Harre dan Carolyn Burke pada tahun 1977, sesudah itu Doroty Waston menyusul dengan istilah "*Teachers Whole Language*" (TAWL) pada tahun 1978, kemudian Ken Goodman memperkenalkan kaidah ini dengan nama "*Whole Language Comprehension Centered Reading Program*" pada tahun 1979 (dalam Hartati, 2006)

Menurut Brenner (1990); Carlo (1995) dalam Nurul Hidayah (2014) "*whole language is a way of teaching pre reading, reading and other language skill thourgh all process that involve language, writing, talking, listening to stories, creating stories, art work and dramatic play as through more traditional path ways*". Pendapat tersebut menyatakan bahwa *whole language* adalah suatu cara mengajar pra baca, membaca dan keterampilan bahasa lainnya melalui semua proses yang melibatkan bahasa, menulis, membaca, mendengarkan cerita, mengarang cerita, karya seni, bermain drama maupun melalui cara-cara yang lebih tradisional (Nurul Hidayah, 2014).

Pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa dilandasi pandangan bahasa holistik (*whole language*) yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang bulat dan utuh. Karena pada hakekatnya *whole language* merupakan falsafah pandangan atau keyakinan tentang hakikat belajar dan

bagaimana anak belajar secara optimal (Weaver, 1992 dalam Sabarti Akhadiah, 1991).

Sebagaimana diungkapkan oleh Weaver bahwa *whole language* pada dasarnya merupakan falsafah pandangan atau keyakinan tentang hakikat belajar dan bagaimana anak belajar secara optimal, namun masyarakat sering menggunakan ungkapan pendekatan *whole language*. Ungkapan tersebut dimaksudkan sebagai lingkungan belajar mengajar yang mencakup kegiatan-kegiatan yang dengan jelas mencerminkan pandangan *whole language*. Sistem landasan keterpaduan dalam pembelajaran bahasa menyatakan bahwa belajar bahasa akan lebih mudah terjadi jika bahasa itu disajikan secara holistik nyata, relevan, bermakna, serta fungsional, jika bahasa itu disajikan dalam konteks pembicaraan dan dipilih siswa untuk digunakan.

Whole language mengandung konsepsi bahwa bahasa merupakan gejala plural yang mempunyai keutuhan. Sebab itu, sebagai bahan pembelajaran, bahasa tidak dapat disikapi sebagaimana gejala yang tersegmentasikan secara artifisial melainkan disikapi sebagai gejala penggunaannya dalam berbagai peristiwa komunikasi. Sebagai wawasan yang ada dalam konteks pengajaran bahasa, penerapan prinsip *whole language* berimplikasi pada penyikapan bahasa sebagai bahan pembelajaran, bentuk pembelajaran, assessment, dan penilaian. Dalam artian luas, bahwa penerapan prinsip tersebut berimplikasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program.

Syafi'ie (2007:12) berpendapat bahwa dalam Kurikulum Bahasa Indonesia 1994 pengajaran bahasa Indonesia bersumber dari *whole*

language, yaitu suatu pandangan kebenaran tentang hakikat proses belajar dan bagaimana mendorong proses tersebut agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar di sekolah secara optimal. Dalam pengertian seperti ini *whole language* dapat dipandang sebagai pendekatan dalam proses belajar mengajar bahasa. Sebagai suatu pendekatan, *whole language* berdasarkan sejumlah asumsi dari psikolinguistik, sociolinguistik, psikologi perkembangan anak, teori belajar bahasa, dan pedagogi. Dari pendekatan *whole language* beserta asumsi-asumsinya kemudian berkembang konsep-konsep pengajaran bahasa secara terpadu sesuai kurikulum, bahasa lintas kurikulum, penyajian materi pembelajaran bahasa dalam unit-unit tematis.

Whole language approach juga diartikan sebagai pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, artinya tidak terpisah-pisah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Goodman (1986) yang mengatakan bahwa belajar harus menyeluruh, bermakna, menarik dan berguna (Denny Setiawan, 2014). Lebih rinci lagi Kenneth Goodman (1986) dalam Harris (<http://newlearningonline.com>) mengidentifikasi pembelajaran *whole language* sebagai berikut: 1) pembelajaran *whole language* membangun peserta didik belajar dalam situasi yang utuh; 2) pembelajaran *whole language* mengasumsikan perhatian bahasa, baik untuk peserta didik dan untuk guru; 3) fokusnya adalah pada makna dan bukan pada bahasa itu sendiri, dalam keadaan alami dan penuh kegiatan literasi; 4) peserta didik di dorong untuk berani mengambil resiko untuk menggunakan bahasa dalam semua variasinya

untuk tujuan mereka sendiri; 5) dalam kelas *whole language*, semua variasi fungsi bahasa lisan dan tulisan adalah diterima dan dianjurkan.

Seorang ahli *whole language* lainnya, Robert (1996) dalam Linda Puspita, menyatakan bahwa prinsip dan pengajaran dengan *whole language* diwarnai oleh *progresivisme* dan *konstruktivisme* yang menyatakan bahwa peserta didik membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (*whole*) dan terpadu (*integrated*) (Puspita, hal 2-10 unit 2). Sehingga pembelajaran bahasa dengan pendekatan *whole language* sejalan dengan teori *konstruktivisme* karena siswa akan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan merasa senang dengan aktivitas yang dilakukannya. Dalam pendekatan *whole language* terdapat hubungan yang interaktif antar keterampilan bahasa, yaitu antara menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Belajar bahasa ini harus diintegrasikan ke dalam atau terinternalisasi, tidak terpisah dari semua aspek kurikulum.

Pendekatan *whole language* juga membutuhkan lingkungan pembelajaran yang mana siswa berpartisipasi dalam menyusun bahasa untuk berkomunikasi untuk maksud dan tujuan-tujuan tertentu. Dalam pendekatan ini siswa mengembangkan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dengan cara alami. Froese (1990: 3) dalam Santoso (2008) menyatakan bahwa pemakaian pendekatan *whole language* menekankan pada kebebasan guru dalam pembelajaran bahasa. Guru akan mudah menggunakan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa apabila bahasa yang diajarkan digunakan dalam

aktivitas sehari-hari sehingga komponen bahasa menjadi berarti (Puji Santoso, 2008).

Adapun prinsip-prinsip pendekatan *whole language* sebagaimana dikemukakan oleh Eisele (1991) dalam Puji Santoso (2008) adalah sebagai berikut:

- a. Anak tumbuh dan belajar lebih siap ketika mereka aktif mengajak dirinya sendiri untuk belajar.
- b. Strategi dan kemahiran mereka pada proses kompleks seperti membaca dan menulis namun harus difasilitasi dengan baik oleh guru. Mereka perlu didukung secara psikologi.
- c. Untuk membangun munculnya kemampuan membaca dan menulis, siswa perlu mencoba untuk meniru strategi orang tua atau guru.
- d. Pengajaran dengan *whole language* didasarkan pada pengamatan bahwa banyak hal yang dipelajari pada diri siswa, sehingga guru perlu memberikan kesempatan dan mendorong ke dalam proses belajar.
- e. Pembelajaran dengan *whole language* merangsang siswa untuk belajar secara mandiri. Tugas guru memberikan bimbingan kepada siswa.
- f. Guru dan siswa bersama-sama belajar dan mengambil resiko serta mengambil keputusan bersama dalam belajar.
- g. Guru mengenalkan interaksi sosial antara siswa, berdiskusi, berbagi ide, bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar.
- h. Guru memberikan materi kepada siswa berupa tes agar mampu membedakan kemampuan mana yang belum optimal serta mendorong siswa untuk menemukan dan mengkritik kelemahan sendiri.
- i. Penilaian disatukan dengan pembelajaran.
- j. Guru membangun dan mengembangkan jenis tingkah laku serta sikap yang diperlukan dalam kemajuan belajar siswa (Puji Santoso, 2008).

Jadi, pada dasarnya pendekatan *whole language* merupakan suatu cara untuk mengembangkan bahasa atau mengajarkan bahasa yang dilakukan secara menyeluruh meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis; utuh (*whole*) tidak terpisah-pisah; dan

terpadu (terintegrasi). Diharapkan melalui pendekatan *whole language* kemampuan bahasa yang dimiliki oleh peserta didik dapat tercapai secara holistik, dan dapat terus dikembangkan secara optimal.

2) Komponen Pendekatan *Whole Language*

Menurut Routman dan Froese (1991) dalam Suratinah dan Teguh Prakoso (2003:2.3) ada 8 komponen dalam pendekatan *whole language*, yaitu *reading aloud*, *journal writing*, *sustained silent reading*, *shared reading*, *guided reading*, *independent reading*, dan *independent writing*. Namun sesuai dengan definisi *whole language* yaitu pembelajaran bahasa yang disajikan secara utuh dan tidak terpisah-pisah, maka dalam menerapkan setiap komponen *whole language* di kelas hendaknya melibatkan semua ketrampilan dan unsur bahasa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun penjelasan masing-masing setiap komponen adalah sebagai berikut:

- (a) **Reading aloud** adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. Guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita. Guru membacakan cerita dengan suara nyaring dan intonasi yang benar sehingga siswa dapat mendengarkan dan menikmati ceritanya. *Reading aloud* berguna untuk melatih keterampilan menyimak, memperkaya kosakata, meningkatkan minat dan pemahaman siswa. *Reading aloud* dilakukan kira-kira-10 menit dan bertujuan mengajak siswa untuk memotivasi siswa memasuki suasana belajar.
- (b) **Sustained Silent Reading (SSR)**, merupakan kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan siswa. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya. Kegiatan ini mengandung pesan bahwa (1) membaca merupakan kegiatan penting dan menyenangkan; (2) membaca dapat dilakukan oleh siapapun; (3) membaca berarti berkomunikasi dengan penulis buku atau teks yang dibaca; (4)

siswa dapat membaca atau berkonsentrasi pada bacaan dengan waktu cukup lama; (5) guru percaya bahwa siswa paham akan teks yang dibacanya; (6) siswa dapat berbagi pengetahuan setelah SSR berakhir.

- (c) **Journal Writing**, menulis jurnal merupakan cara yang aman untuk menulis atau mengungkapkan perasaan siswa, menceritakan kejadian yang dialaminya, alam sekitar, dan bentuk-bentuk lain dalam penggunaan bahasa secara tertulis. Manfaat menulis jurnal antara lain adalah (1) dapat meningkatkan kemampuan menulis; (2) meningkatkan kemampuan membaca; (3) menumbuhkan keberanian mengambil atau menghadapi resiko; (4) memberi kesempatan siswa untuk refleksi; (5) memvalidasi perasaan dan pengalaman pribadi; (6) memberikan tempat yang aman dan rahasia untuk menulis; (7) meningkatkan kemampuan berpikir; (8) meningkatkan kesadaran akan peraturan menulis; (9) menjadi alat evaluasi; (10) menjadi dokumen tertulis (yang merupakan karya siswa/produk).
- (d) **Shared Reading**, adalah kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa dan mereka mempunyai buku untuk dibaca bersama. Cara ini dilakukan di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Ada beberapa cara melakukan kegiatan ini yaitu (1) guru membaca dan siswa mengikutinya (untuk kelas rendah); (2) guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku; dan (3) siswa membaca bergiliran. Maksud kegiatan ini adalah (1) sambil melihat tulisan siswa berkesempatan memperhatikan guru membaca sebagai model; (2) memberikan kesempatan yang luas untuk memperlihatkan keterampilan membacanya; (3) siswa yang kurang terampil membaca mendapat contoh membaca yang benar.
- (e) **Guided Reading** (membaca terbimbing) adalah kegiatan membaca dimana semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Dalam membaca terbimbing penekanannya bukan dalam cara membaca itu sendiri, melainkan lebih pada membaca pemahaman. Guru berperan sebagai pengamat dan fasilitator, bertugas memberikan pertanyaan pemahaman. Siswa menjawab dengan kritis.
- (f) **Guided Writing** (menulis terbimbing), adalah kegiatan menulis di bawah bimbingan guru, bagaimana menulis sistematis, jelas, dan menarik, dapat menemukan apa yang ingin ditulis dan sebagainya. Dalam hal memlib topik, membuat draft, memperbaiki dan mengedit dilakukan oleh siswa.
- (g) **Independent Reading** (membaca bebas) adalah kegiatan membaca dimana siswa menentukan sendiri materi yang akan dibacanya. Peran guru yang sebelumnya menjadi pemrakarsa, model, dan penuntun, berubah menjadi pengamat, fasilitator, dan

penyedia respon. Bacaan dapat berupa fiksi maupun nonfiksi, dan siswa dapat mendapatkan buku dari berbagai sumber seperti perpustakaan, buku-buku yang ada di rumah, di toko buku, pinjam teman atau sumber lainnya. Intinya adalah membantu siswa meningkatkan kemampuan pemahamannya, mengembangkan kosa kata, melancarkan membaca, dan secara keseluruhan memfasilitasi membaca. Menurut penelitian yang dilakukan Anderson dkk. (1988), membaca bebas yang diberikan secara rutin walaupun hanya 10 menit sehari dapat meningkatkan kemampuan membaca para siswa.

(h) **Independent Writing** (menulis bebas) adalah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam *independent writing* siswa berkesempatan menulis tanpa intervensi guru. (Suratinah dan Teguh Prakoso: 2003)

3) Ciri-ciri Kelas Whole Language

Whole language adalah cara untuk menyatukan pandangan tentang bahasa, tentang pembelajaran, dan tentang orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran. Dalam hal ini orang-orang yang dimaksud adalah siswa dan guru. Kelas *whole language* dimulai dengan menumbuhkan lingkungan berbahasa yang diajarkan secara utuh dan ketrampilan bahasa diajarkan secara terpadu. Siswa adalah pencari ilmu yang aktif. Mereka mengerti bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mendapatkan strategi yang diperlukan untuk belajar.

Menurut Alamsyah (2007) mendeskripsikan ada tujuh ciri yang menandakan kelas *whole language* yaitu:

- a. Pertama, kelas yang menerapkan *whole language* penuh dengan barang cetakan. Barang-barang tersebut dapat tergantung di dinding, pintu dan sudut yang ada dalam kelas. Poster hasil kerja siswa menghiasi dinding dan bulletin board. Karya siswa dan chart yang dibuat siswa menggantikan *bulletin board* yang dibuat oleh guru. Salah satu sudut kelas diubah menjadi perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku (tidak hanya buku teks), majalah, koran, kamus, buku petunjuk dan berbagai barang cetak lainnya. Semua disusun dengan rapi berdasarkan pengarang atau

- jenisnya sehingga memudahkan siswa memilih. Walaupun hanya satu sudut yang dijadikan perpustakaan, tetapi buku tersedia di seluruh ruang kelas.
- b. Kedua, di kelas *whole language* siswa belajar melalui model atau contoh. Guru dan siswa bersama-sama melakukan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. *Over head projector* (OHP) dan transparansi digunakan untuk memperagakan proses membaca.
 - c. Ketiga, di kelas *whole language* siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya. Agar siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya, di kelas harus tersedia buku dan materi yang menunjang. Buku disusun berdasarkan tingkat kemampuan membaca siswa sehingga siswa dapat memilih buku yang sesuai untuknya.
 - d. Keempat, di kelas *whole language* siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran. Peran guru di kelas *whole language* hanya sebagai fasilitator dan siswa mengambil alih beberapa tanggung jawab yang biasanya dilakukan oleh guru. Siswa membuat kumpulan kata (*word bank*), melakukan brainstorming, dan mengumpulkan fakta. Siswa menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Buku perpustakaan dipinjam dan dikembalikan oleh siswa tanpa bantuan guru. Buku bacaan atau majalah dibawa oleh siswa dari rumah. Pada salah satu *bulletin board* terpampang pembagian tugas untuk setiap siswa. Siswa bekerja dan bergerak bebas di kelas.
 - e. Kelima, di kelas *whole language* siswa terlibat aktif dalam pembelajaran bermakna. Siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang membantu mengembangkan rasa tanggung jawab dan tidak tergantung. Siswa terlibat dalam kegiatan kelompok kecil atau kegiatan individual. Guru terlibat dalam konferensi dengan siswa atau berkeliling ruangan mengamati siswa, berinteraksi dengan siswa atau membuat catatan tentang kegiatan siswa.
 - f. Keenam, di kelas *whole language* siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen. Guru di kelas *whole language* menyediakan kegiatan belajar dalam berbagai kemampuan sehingga semua siswa dapat berhasil.
 - g. Ketujuh, di kelas *whole language* siswa mendapat balikan (*feedback*) positif dari guru maupun temannya sendiri. Ciri kelas *whole language* adalah pemberian *feed back* dengan segera. Meja ditata berkelompok agar memungkinkan siswa berdiskusi, berkolaborasi, dan melakukan konferensi. Konferensi antara guru dan siswa memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penilaian diri dan melihat perkembangan diri. Siswa yang mempresentasikan hasil membacanya mendapatkan respon positif dari temannya dapat membangkitkan rasa percaya diri. (Tengku Alamsyah: 2007)

Jadi pendekatan *whole language* ini dilandasi oleh teori belajar humanistik dan konstruktivisme yang beranggapan bahwa peserta didik akan membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (*whole*) dan terpadu (*integrated*). Guru bertugas sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan, sarana dan prasarana yang menunjang untuk tumbuhnya motivasi belajar peserta didiknya, sehingga akan peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan terus belajar jika apa yang mereka pelajari itu penting dan berguna bagi kehidupan mereka.

4) Kelebihan dan Kelemahan

Kelebihan dari pendekatan ini adalah: 1) pengajaran ketrampilan berbahasa komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosa kata disajikan secara utuh, bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik (Rigg dalam Puji Santoso, 2008); 2) dalam kelas *whole language* siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru tidak perlu berdiri lagi di depan kelas untuk menyampaikan materi, guru berkeliling kelas untuk mengamati dan mencatat kegiatan siswa. Dalam hal ini guru menilai siswa secara informal; 3) pendekatan *whole language* secara spesifik mengarah pada pembelajaran bahasa Indonesia, namun dapat diterapkan juga dalam pembelajaran pelajaran lain karena pada dasarnya setiap mata pelajaran memiliki keterkaitan dan saling melengkapi.

Sedangkan kelebihan pendekatan *whole language* menurut Hartati (2006) yaitu: 1) melibatkan lingkungan dan pengalaman nyata yang dialami anak-anak; 2) penyampaian menyeluruh dan melibatkan berbagai

disiplin ilmu; 3) menggunakan pendekatan tematik, programnya disusun berdasarkan pendekatan fungsional dan memperhatikan perkembangan anak, baik perkembangan fisik, sosial emosional, dan mental intelektual.

Adapun kelemahan dari pendekatan ini yaitu: 1) dalam perubahan menjadi kelas *whole language* memerlukan waktu yang cukup lama karena perubahan harus dilakukan dengan hati-hati dan perlahan agar menghasilkan kelas *whole language* yang diinginkan; 2) dalam penerapan *whole language* guru harus memahami dulu komponen-komponen *whole language* agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal (Puji Santoso, 2008)

5) Penerapan *Whole Language* dalam Pembelajaran Membaca

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendekatan *whole language* merupakan sebuah pendekatan yang mana semua aspek ketrampilan berbahasa dalam proses belajar saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pada proses pembelajaran ini, siswa lebih dominan untuk belajar mandiri. Siswa ditempatkan sebagai pelaku belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan pendekatan *whole language* hanya sebagai fasilitator, dan guru bertugas untuk membimbing dan mengarahkan dalam suatu pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran membaca siswa SD kelas 1 (membaca permulaan) dengan menggunakan pendekatan *whole language*, kedelapan komponen tersebut diterapkan secara simultan agar hasil yang akan dicapai memuaskan. Adapun gambaran pembelajaran membaca ini

terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian persiapan, pelaksanaan, dan bagian penilaian atau evaluasi.

1) Bagian Persiapan

Penerapan pendekatan *whole language* pada tahap persiapan meliputi:

- Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- Mempersiapkan bahan pelajaran, seperti materi, buku teks, buku-buku cerita;
- Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, seperti media buku, HP;
- Mempersiapkan berbagai jenis buku, majalah, koran, kamus, buku petunjuk, dan berbagai barang cetak lainnya.
- Guru mempersiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil dan proses membaca siswa selama mengikuti pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Menerapkan kedelapan komponen pendekatan *whole language* dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. *Reading Aloud* (membaca bersuara), guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita. Guru dapat membacakan cerita pengalaman pribadinya dengan suara nyaring dan intonasi yang benar, sehingga setiap siswa dapat mendengarkan dan menikmati dan memahami isi ceritanya. *Reading aloud* dapat dilakukan setiap hari 10 menit saat memulai

pembelajaran untuk memotivasi siswa memasuki suasana belajar.

- b. *Journal Writing (menulis jurnal)*, pada kegiatan ini guru dapat memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan cerita pengalaman selama perjalanan berangkat ke sekolah. Tugas guru adalah mendorong siswa agar mau mengungkapkan cerita yang dimilikinya. Guru juga berkewajiban untuk membaca jurnal yang ditulis anak dan memberikan komentar atau respon terhadap cerita tersebut sehingga terjadi dialog antara guru dan siswa.
- c. *SSR (Sustained Silen Reading)*, dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya. Biarkan siswa memilih bacaan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga mereka dapat menyelesaikan membaca bacaan tersebut.
- d. *Shared Reading (membaca bersama)*, dalam kegiatan ini guru dan siswa bersama-sama membaca sebuah cerita pengalaman yang sudah disediakan oleh guru. Pada tahap ini guru juga bisa meminta siswa membuka buku paket yang membahas topik tersebut, kemudian siswa diminta membaca keras secara bergantian.
- e. *Guided Reading (membaca terbimbing)*, dalam kegiatan ini semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru menjadi pengamat dan fasilitator, serta melemparkan

pertanyaan yang meminta siswa menjawab dengan kritis, bukan sekedar pertanyaan pemahaman.

- f. *Guided Writing* (menulis terbimbing), dalam kegiatan ini guru adalah fasilitator, yaitu membantu siswa menemukan hal yang ingin ditulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik. Guru bertindak sebagai pendorong bukan pengatur, sebagai pemberi saran bukan pemberi petunjuk.
- g. *Independent Reading* (membaca bebas), dalam kegiatan ini siswa bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya sehingga peran gurupun berubah dari seorang pemrakarsa, model, dan pemberi tuntunan menjadi seorang pengamat, fasilitator, dan pemberi respon.
- h. *Independent Writing* (menulis bebas), dalam kegiatan ini siswa mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada intervensi dari guru. Siswa bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses menulis. Dalam tahap ini siswa dapat menulis pengalamannya tanpa ada tuntutan tema dari guru.

3) Penilaian atau evaluasi

Tahapan yang terakhir dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru yaitu melakukan evaluasi. Penilaian di dalam kelas yang menggunakan *whole language* diharapkan guru agar senantiasa memperhatikan segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian dapat dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Guru dapat memberikan penilaian dengan cara memperhatikan peserta

didik menulis, mendengarkan ketika peserta didik berdiskusi, baik secara kelompok maupun dalam diskusi kelas.

b. Pendekatan Komunikatif

1) Pengertian

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa (Zuchdi dan Budiarsih, 1996/1997:33-34). Hal ini sesuai dengan yang dituntut baik oleh Kurikulum 1994 maupun oleh Kurikulum 2004, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD tidak lagi untuk menciptakan bagaimana peserta didik memahami tentang bahasa, tetapi lebih ditekankan pada kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan.

Pendekatan *komunikatif* berorientasi pada proses belajar mengajar bahasa berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi. Prinsip dasar pendekatan komunikatif yaitu: (1) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat komunikasi; (2) desain materi harus menekankan proses belajar-mengajar dan bukan pokok bahasan, dan (3) materi harus memberi dorongan kepada pelajar untuk berkomunikasi secara wajar.

2) Ciri-Ciri Pendekatan Komunikatif

Brumfit dan Finocchiaro (dalam Richards dan Rogers, 186:87) mengungkapkan ciri-ciri pendekatan *komunikatif* yaitu: (a) makna merupakan hal yang terpenting; (b) percakapan harus berpusat di sekitar

fungsi komunikatif dan tidak dihafalkan secara normal; (c) kontekstualisasi merupakan premis pertama; (d) belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi; (e) dianjurkan berkomunikasi efektif; (f) latihan penubihan atau drill diperbolehkan, tetapi tidak memberatkan; (g) ucapan yang dapat dipahami diutamakan; (h) setiap alat bantu peserta didik diterima dengan baik; (i) segala upaya untuk berkomunikasi dapat didorong sejak awal; (j) penggunaan bahasa secara bijaksana dapat diterima bila memang layak; (k) terjemahan digunakan jika diperlukan peserta didik; (l) membaca dan menulis dapat dimulai sejak awal; (m) sistem bahasa dipelajari melalui kegiatan berkomunikasi; (n) komunikasi komunikatif merupakan tujuan; (o) variasi linguistik merupakan konsep inti dalam materi dan metodologi; (p) urutan ditentukan berdasarkan pertimbangan isi, fungsi, atau makna untuk memperkuat minat belajar; (q) guru mendorong peserta didik agar dapat bekerja sama dengan menggunakan bahasa itu; (r) bahasa diciptakan oleh peserta didik melalui mencoba dan mencoba; (s) kefasihan dan bahasa yang berterima merupakan tujuan utama, ketepatan dinilai dalam konteks bukan dalam keabstrakan; (t) peserta didik diharapkan berinteraksi dengan orang lain melalui kelompok atau pasangan, lisan dan tulis; (u) guru tidak bisa memramal bahasa apa yang akan digunakan peserta didiknya; (v) motivasi intrinsik akan timbul melalui minat terhadap hal-hal yang dikomunikasikan.

Adapun Robin dan Thompson (dalam Tarigan, 1990:201) mengemukakan bahwa ciri-ciri peserta didik yang sesuai dengan konsep pendekatan *komunikatif* adalah sebagai berikut: (a) selalu berkeinginan untuk menafsirkan tuturan secara tepat; (b) berkeinginan agar bahasa yang digunakan selalu komunikatif; (c) tidak merasa malu jika berbuat kesalahan dalam berkomunikasi; (d) selalu menyesuaikan bentuk dan makna dalam berkomunikasi; (e) frekuensi latihan berbahasa lebih tinggi; (f) selalu memantau ujaran sendiri dan ujaran mitra bicaranya untuk mengetahui apakah pola-pola bahasa yang diucapkan tersebut dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat.

3) **Komponen Pendekatan *Komunikatif***

Adapun komponen-komponen dalam pendekatan *komunikatif* meliputi: (a) tujuan; (b) materi; (c) metode; (d) teknik; (e) media, dan (f) evaluasi. Secara umum, tujuan pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan *komunikatif* adalah mempersiapkan pembelajar untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan cara mengikhtikarkan pembelajar untuk mampu memahami dan menggunakan bahasa secara alamiah. Pengelolaan kelas bahasa yang mencerminkan penggunaan bahasa yang alamiah, yakni penggunaan bahasa yang nyata sesuai dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Garis besar kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan *komunikatif* adalah sebagai berikut: (a) penyajian dialog singkat, yaitu penyajian dialog singkat ini sebaiknya di dahului dengan pemberian

motivasi dengan cara menghubungkan situasi dialog tersebut dengan pengalaman pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari; (b) pelatihan lisan dialog yang disajikan, yaitu pelatihan lisan dialog ini biasanya diawali dengan contoh yang dilakukan oleh guru; (c) tanya jawab, yaitu tanya jawab ini dapat dilakukan pada dua fase. Pertama, tanya jawab yang berdasarkan topik dan situasi dialog. Kedua, tanya jawab tentang topik itu dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa; (d) pengkajian, yaitu para siswa diajak untuk mengkaji salah satu ungkapan yang terdapat dalam dialog. Lalu para siswa di beri tugas untuk memberikan contoh ungkapan lain yang fungsi komunikatifnya sama; (e) penarikan kesimpulan, yaitu para siswa diarahkan untuk membuat kesimpulan tentang kaidah bahasa yang terkandung dalam dialog; (f) aktifitas interpretatif, yaitu pada langkah ini para siswa diarahkan untuk menafsirkan (menginterpretasikan) beberapa dialog yang dilisankan; (g) aktifitas produksi lisan, yaitu aktifitas produksi lisan (berbicara) di mulai dari aktifitas komunikasi terbimbing sampai kepada aktifitas yang bebas; (h) pemberian tugas, yaitu memberikan tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah; (i) evaluasi, yaitu evaluasi pembelajaran dilakukan secara lisan (Tarigan 1988).

4) Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Komunikatif

Ahmad Fuad Effendy (2005) menyebutkan kelebihan dari pendekatan komunikatif, yaitu: (a) siswa termotivasi dalam belajar karena pada hari pertama pelajaran langsung dapat berkomunikasi dengan bahasa

Indonesia (dalam batas fungsi, kegiatan berbahasa, dan ketrampilan tertentu); (b) siswa lancar berkomunikasi, dalam arti menguasai kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana dan strategis; (c) suasana kelas hidup dengan aktifitas komunikasi antar pelajar dengan berbagai model interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi sehingga tidak membosankan.

Adapun kelemahan pendekatan ini (a) guru harus kreatif menciptakan suasana belajar yang mampu membuat siswa untuk aktif dan interaktif. Bila guru tidak kreatif, maka pembelajaran akan tidak menarik; (b) kemampuan membaca dalam keterampilan tingkat awal tidak mendapat perhatian yang cukup; (c) loncatan langsung pada keterampilan komunikasi dapat menyulitkan siswa pada tingkat permulaan. (Effendy:2005)

5) Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Membaca

Adapun langkah-langkah pembelajaran pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, guru merumuskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan berbagai strategi yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diajarkan. Meliputi kegiatan: tujuan, materi, metode, teknik, media, dan jenis evaluasi.
- b. Tahap pelaksanaan, guru menyajikan materi pelajaran dengan memanfaatkan pendekatan komunikatif, sehingga menarik perhatian

- siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Meliputi: (1) penyajian dialog singkat, yaitu penyajian dialog singkat ini sebaiknya didahului dengan pemberian motivasi dengan cara menghubungkan situasi dialog tersebut dengan pengalaman pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari; (2) pelatihan lisan dialog yang disajikan, yaitu pelatihan lisan dialog ini biasanya diawali dengan contoh yang dilakukan oleh guru; (3) tanya jawab, yaitu tanya jawab ini dapat dilakukan pada dua fase, yaitu tanya jawab yang berdasarkan topik dan situasi dialog; dan tanya jawab tentang topik itu dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa; (4) pengkajian, yaitu para siswa diajak untuk mengkaji salah satu ungkapan yang terdapat dalam dialog. Lalu para siswa diberi tugas untuk memberikan contoh ungkapan lain yang fungsi komunikatifnya sama; (5) penarikan kesimpulan, yaitu para siswa diarahkan untuk membuat kesimpulan tentang kaidah bahasa yang terkandung dalam dialog; (6) aktifitas interpretatif, yaitu pada langkah ini para siswa diarahkan untuk menafsirkan (menginterpretasikan) beberapa dialog yang dilisankan; (7) aktifitas produksi lisan, yaitu aktifitas produksi lisan (berbicara) di mulai dari aktifitas komunikasi terbimbing sampai kepada aktifitas yang bebas;
- c. Tahap evaluasi, guru mengadakan evaluasi materi pelajaran yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan afektif. Meliputi kegiatan: (1) pemberian tugas, yaitu memberikan tugas tertulis sebagai pekerjaan

rumah; (2) evaluasi, yaitu evaluasi pembelajaran dilakukan secara lisan.

3. MINAT BELAJAR

a. Pengertian Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Menurut Ahmadi dalam Djaali (2008: 120) minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Slameto (2003:180) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow & Crow dalam Djaali, (2008: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan dari orang lain.

Selanjutnya Skinner dalam Walgito (2010) memberikan definisi belajar “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”. Sedangkan menurut Walgito sendiri belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or*

performance). Menurut Whittaker dalam Djamarah (2012) merumuskan bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Demikian pula menurut Djamarah sendiri (2012) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Suhana (2014: 15) prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut: 1) belajar berlangsung seumur hidup; 2) proses belajar adalah kompleks namun terorganisir, 3) belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks; 4) belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual; 5) belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak, 6) belajar merupakan bagian dari perkembangan, 7) keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor; 8) belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna; 9) kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu; belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru; 10) belajar yang berencana; 11) dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal; 12) kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain (Suhana, 2014).

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya .

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock dalam Suhana (2014) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut: 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental; 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar; 3) Perkembangan minat mungkin terbatas; 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar; 5) Minat dipengaruhi oleh budaya 6) Minat berbobot emosional; 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003: 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut: 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus; 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya; 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati; 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya; 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan

kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam belajar seorang siswa memiliki sejumlah faktor yang mempengaruhi minat belajarnya. Menurut Syah (2010: 132) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada tiga macam, yaitu: (1) Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni: (a) aspek fisiologis kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran; (b) aspek psikologis, aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa. (2) Faktor Eksternal Siswa. Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial : (a) lingkungan Sosial, terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas; (b) lingkungan nonsosial, terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar. (3) Faktor Pendekatan Belajar. Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2012) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2003) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- a) Perasaan Senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- b) Keterlibatan Siswa, keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- c) Ketertarikan, berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- d) Perhatian Siswa, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan

konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Agar siswa mempunyai minat dalam membaca harus ada kiat bagaimana menumbuhkan minat dan kemampuan membaca, terutama untuk anak kecil atau siswa SD. Menurut Masri Sareb Putra (2008: 41-83) ada beberapa kiat dalam menumbuhkan minat dan kemampuan membaca, antara lain: 1) membaca cerita, 2) rekreasi ke toko buku atau taman bacaan, 3) biasakan memberi kado buku, 4) menugasi siswa untuk meringkas apa yang dibaca, 5) menyuruh anak untuk menjawab soal yang disediakan berdasarkan wacana yang dibaca, dan 6) membiasakan membeli buku.

Berdasarkan uraian diatas, minat belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku, yang terlihat pada perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa, serta pemanfaatan waktu luang.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu: penelitian yang dilakukan Widiyanto, Rovey, Kartika Sundari, dan Suropto (2013) yang berjudul Penerapan Pendekatan *Whole Language* dalam Peningkatan Ketrampilan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Kalibeji Tahun Ajaran 2012/2013. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Kalibeji.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana, Sunarsih, dan Surya Manuaba (2013), menunjukkan hasil yang sama tentang pengaruh penerapan pendekatan *whole language* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD di Kesiman.

Penelitian yang dilakukan oleh Antari, Suci, Adnyana Putra, dan Darsana (2013) berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Whole Language* Berbantuan Multimedia Interaktif terhadap Hasil Belajar BI Siswa Kelas III SD Gugus V Dr. Sutomo”, dalam penelitian ini terbukti bahwa pendekatan pembelajaran *whole language* berbantuan multimedia interaktif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Selanjutnya penelitian Hariyanto yang berjudul “ Pendekatan *Whole Language* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kualitas dan hasil proses pembelajaran menulis pengalaman siswa.

Sementara itu Dwipayana, Sunarsih, dan Manuaba, Surya (2013) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penerapan Pendekatan *Whole Language* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Di Kesiman”, hasil analisisnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia antara kelompok Pendekatan *Whole Language* dengan kelompok belajar dengan kelompok belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kertalangu Kesiman Denpasar. Sehingga penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan

pendekatan *Whole Language* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Penelitian Tiara Kurnia (2014) berjudul Penerapan Pendekatan *Whole Language* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Permainan Bahasa, menghasilkan kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Banyuhurip dengan menerapkan pendekatan *whole language* melalui permainan bahasa.

Anggun, Kartika, dan Suripto (2013) melakukan penelitian mengenai pendekatan *komunikatif* dalam meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Inggris dilihat dari motivasi belajar siswa. Hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan pendekatan pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa terhadap peningkatan ketrampilan berbicara bahasa Inggris.

Penelitian dari Setyowati (2016) yang berjudul Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Berbahasa Kelas V SDN Se-Gugus II Gembongan. Hasil uji hipotesisnya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat membaca terhadap kemampuan berbahasa.

Penelitian Widiyati (2013) berjudul Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Buku Cerita Binatang dan Permainan Bahasa Siswa Kelas II SD Plus Al-Anwar Pacul Gowang Jombang. Menghasilkan penerapan media BCB dan PB dapat meningkatkan proses dan hasil minat dan kemampuan membaca permulaansiswa kelas II SD Plus Al-Anwar Pacul Gowang

Jombang. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan variabel minat dan kemampuan membaca permulaan.

C. KERANGKA BERPIKIR

Siswa kelas I dan II sekolah dasar termasuk ke dalam kategori kelas rendah dan berada pada tahapan membaca paling awal, yaitu membaca permulaan. Siswa diajarkan untuk mengenal kata dan kalimat serta menyuarakannya dengan jelas. Kemampuan membaca permulaan adalah pondasi dari tahapan membaca lanjut. Sehingga membaca permulaan pada siswa kelas I SD perlu diperhatikan. Jika siswa sudah lancar membaca, kedepannya siswa tidak akan menemukan masalah di aspek kebahasaan lainnya seperti menulis dan tentunya akan mudah untuk memahami arti kata.

Siswa kelas I berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap tersebut, siswa belum mampu untuk berpikir abstrak dan memerlukan bimbingan dalam mengkonkretkan suatu objek/benda. Begitu juga dalam pembelajaran di kelas. Guru harus kreatif membuat siswa antusias dan bersemangat untuk belajar serta menarik minat siswa untuk belajar. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, strategi dan metode dalam melakukan pembelajaran, serta menggunakan media untuk memperjelas konsep materi yang akan disampaikan. Pada kenyataannya masih banyak guru yang mengajar hanya mengandalkan satu pendekatan dalam pembelajaran dengan menyamaratakan kemampuan siswa sehingga siswa yang mempunyai kekurangan dalam bidang tertentu mengalami kesulitan dan kejenuhan serta rasa putus asa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, setiap guru mengharapkan seluruh siswa yang mengikuti pelajarannya selalu berminat dan memberikan perhatian yang penuh dalam mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajarannya. Minat yang diharapkan disini adalah minat yang timbul dengan sendirinya dalam diri siswa, sehingga tidak perlu ada usaha-usaha yang harus dilakukan oleh pihak luar diri siswa tersebut sehingga siswa tidak merasa terpaksa dalam belajarnya dan siswa tersebut dapat merasakan bahwa dalam belajar tersebut karena siswa merasa yang membutuhkan dan menyenangkan pelajaran tersebut. Namun pada kenyataannya siswa yang tidak bisa membaca atau belum lancar membaca mempunyai minat belajar yang rendah sehingga menyebabkan kesulitan dalam mata pelajaran yang lain. Sedangkan siswa yang sudah lancar membaca mempunyai minat belajar yang tinggi dalam belajarnya.

Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan sekolah atau kelas agar kondusif untuk menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pendekatan *whole language* dan pendekatan *komunikatif* adalah dua diantara pendekatan bahasa yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berbahasa, khususnya membaca. Dengan memahami perkembangan jiwa siswa dan melihat karakteristik tinggi rendahnya minat belajar siswa, guru bisa menentukan pendekatan mana yang sesuai untuk diterapkan sehingga bisa meningkatkan kemampuan membaca masing-masing siswanya. Pendekatan *whole language* melihat bahasa sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh dan utuh dalam mengembangkan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dengan cara alami. Sedangkan pendekatan *komunikatif*

berpijak pada hakikat bahasa sebagai alat/sarana komunikasi, sehingga pengajaran bahasa diarahkan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi.

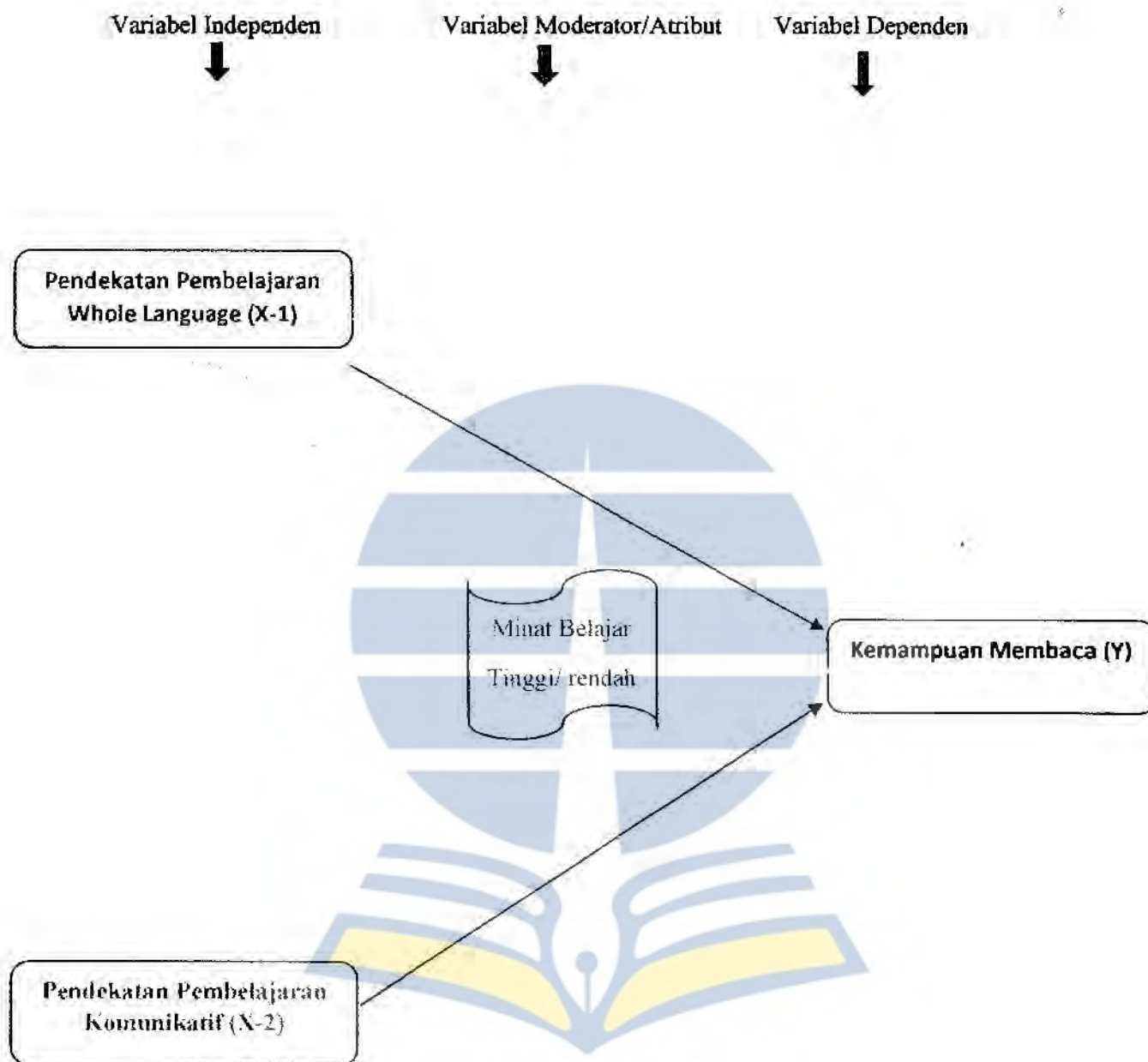
Kegiatan pembelajaran pada kelas *whole language* di desain mampu menumbuhkan lingkungan berbahasa yang diajarkan secara utuh dan terpadu serta alami. Penerapan komponen-komponen *whole language* yaitu *reading aloud*, *journal writing*, *sustained silent reading*, *shared reading*, *guided reading*, *independent reading*, dan *independent writing* di kelas dengan melibatkan semua ketrampilan dan unsur bahasa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dukungan lingkungan kelas yang bercirikan *whole language* dapat meningkatkan minat belajar sehingga mampu meningkatkan kemampuan membacanya. Diantaranya yaitu bahwa kelas yang penuh dengan barang cetakan, barang-barang tersebut dapat tergantung di dinding, pintu dan sudut yang ada dalam kelas; di kelas *whole language* siswa belajar melalui model atau contoh sehingga guru dan siswa dapat bersama-sama melakukan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara; Siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain itu siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran, peran guru di kelas *whole language* hanya sebagai fasilitator dan siswa mengambil alih beberapa tanggung jawab yang biasanya dilakukan oleh guru; siswa terlibat aktif dalam pembelajaran bermakna. Siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang membantu mengembangkan rasa tanggung jawab dan tidak tergantung. Siswa terlibat dalam kegiatan kelompok kecil atau kegiatan individual. Guru terlibat dalam konferensi dengan siswa atau berkeliling ruangan mengamati siswa, berinteraksi dengan siswa atau membuat catatan tentang kegiatan siswa. Selanjutnya di kelas *whole language* siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen. Dan di kelas *whole*

language siswa juga mendapat balikan (*feedback*) positif dari guru maupun temannya sendiri.

Guru juga diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa yang sudah mempunyai kemampuan membaca dengan baik, sehingga siswa yang sudah lancar membaca termotivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan berbahasanya. Pendekatan *komunikatif* lebih mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan lebih menekankan siswa mampu menggunakan bahasa secara alamiah. Melalui pendekatan *komunikatif* diharapkan siswa lancar berkomunikasi sehingga dapat diterapkan untuk siswa yang sudah mempunyai kemampuan membaca dengan baik.

Dengan memahami karakteristik siswa kelas I sekolah dasar, guru diharapkan mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk masing-masing siswanya sehingga mampu menarik minat belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan inembacanya. Guru dapat membimbing siswa yang belum bisa membaca dengan menerapkan pendekatan *whole language*, dan juga guru bisa menerapkan pendekatan *komunikatif* pada siswa yang sudah lancar membaca dalam satu pembelajaran. Diharapkan dengan menerapkan kedua pendekatan tersebut, siswa lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan membacanya.

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini seperti yang terlihat dalam Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca antara siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Whole Language* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *komunikatif*.

H_a = Terdapat perbedaan kemampuan membaca antara siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Whole Language* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *komunikatif*.

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2 \quad H_a: \mu A_1 > \mu A_2$$

2. H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

H_a = Terdapat perbedaan kemampuan membaca antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

$$H_0 : \mu B_1 = \mu B_2 \quad H_a: \mu B_1 > \mu B_2$$

3. H_0 = Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa.

H_a = Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa.

$$H_0: A \times B = 0 \quad H_a: A \times B \neq 0$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Sei Beduk Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas I di sekolah tersebut yang diduga disebabkan karena masih rendahnya minat belajar siswa serta pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih belum maksimal. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya pengaruh antara pendekatan pembelajaran (yaitu *whole language dan komunikatif*) dan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam.

Untuk mencapai hal tersebut maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian *quasi experiment* dengan desain faktorial 2 x 2. Menurut Sugiyono (2013:72) metode *quasi-experiment* merupakan metode penelitian yang didalamnya dibuat manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol yang bertujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat dan hubungan antara sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan (*treatment*) tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok pembanding. Sedangkan desain faktorial 2 X 2 adalah penelitian yang membandingkan dua level variabel dan dua level treatment atau perlakuan (Ghozali, 2011:69).

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain faktorial 2 x 2, untuk membandingkan dua pendekatan pembelajaran (yaitu *whole language dan komunikatif*) dan minat belajar (kategori tinggi dan rendah), seperti terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Desain Faktorial 2 x 2

Minat Belajar (B)	Pendekatan Pembelajaran (A)	
	Whole Language (A ₁)	Komunikatif (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A = Pendekatan Pembelajaran

B = Minat Belajar

A₁ = Pendekatan Whole Language

A₂ = Pendekatan Komunikatif

B₁ = Siswa yang memiliki minat belajar tinggi

B₂ = Siswa yang memiliki minat belajar rendah

A₁B₁ = Kemampuan membaca siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada siswa dengan minat belajar tinggi

A₁B₂ = Kemampuan membaca siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada siswa dengan minat belajar rendah

A₂B₁ = Kemampuan membaca siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *komunikatif* pada siswa dengan minat belajar tinggi

A₂B₂ = Kemampuan membaca siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *komunikatif* pada siswa dengan minat belajar rendah

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013: 80). Jadi populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 001 Sei Beduk Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1, yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah total populasi adalah 112 siswa. Kesemua populasi pada masing-masing kelas diasumsikan memiliki karakteristik yang

hampir sama berdasarkan kemampuan akademik siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel kelompok subyek yang dipilih secara kebetulan tanpa bias. Teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas dan bukan jumlah siswa dalam populasi. Peneliti memilih kelas sampel dengan menggunakan teknik undian (*lottre*). Kelompok pertama adalah kelas 1A yang terpilih sebagai kelas eksperimen yang akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language*, sedangkan kelompok kedua adalah kelas 1B yang terpilih sebagai kelas kontrol yang akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *komunikatif*.

Kemudian setelah 2 kelas terpilih, peneliti melakukan pengamatan kepada semua siswa dari 2 kelas dan mengklasifikasikan mereka menjadi 2 kelompok pada setiap kelas yaitu siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi dan kategori rendah, seperti yang tertulis dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Kategori	Jumlah	Total
1.	IA	Tinggi	18	35
		Rendah	17	
2.	IB	Tinggi	18	35
		Rendah	17	

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Perlakuan

a. Melakukan Observasi/Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi/pengamatan untuk mengklasifikasikan siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan yang rendah dengan berpedoman pada lembar instrumen yang telah dipersiapkan.

b. Melakukan Perlakuan(*Treatment*) Penelitian

Perlakuan ini dilakukan pada 2 kelas eksperimen dengan 2 guru yang berbeda. Ada 2 guru yang mengajar dalam 2 kelas. Mereka memiliki gelar sarjana dan seharusnya mereka memiliki pengalaman mengajar yang sama. Guru pertama sudah mengajar 10 tahun dan yang kedua 11 tahun. Guru yang pertama melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language* di kelompok A. Guru yang kedua melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *komunikatif* di kelompok B. Siswa pada setiap kelas memiliki karakteristik yang sama. Mereka berada pada sekolah, kelas (tingkatan) yang sama, rentang usia yang tidak jauh berbeda. Proses perlakuan dilakukan 3 kali dalam seminggu dan memerlukan waktu 90 menit dalam sekali perlakuan. Peneliti menjelaskan cara dalam menerapkan pendekatan pembelajaran (*whole language dan komunikatif*) pada guru yang akan mengajar di setiap kelas dan memastikan siswa tidak tahu apa yang mereka terima. Peneliti mendapatkan sampel dalam 6 pertemuan dalam 2 minggu. Aktivitas dan prosedur yang dilakukan pada kedua kelompok dijelaskan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.3. Prosedur Perlakuan

Pembelajaran Pendekatan Whole Language	Pembelajaran Pendekatan Komunikatif
<p>A. Tahap Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan RPP - Menyiapkan bahan ajar: buku ajar - Menyiapkan media belajar: buku cerita, OHP - Menyiapkan berbagai barang cetak: buku, majalah, koran, dll - Menyiapkan alat evaluasi <p>B. Tahap Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Reading Aloud</i> (membaca bersuara), guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita, dilakukan setiap hari 10 menit saat memulai pembelajaran untuk memotivasi siswa memasuki suasana belajar. 2. <i>Journal Writing</i> (menulis jurnal), guru dapat memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan cerita pengalaman. 3. <i>SSR</i> (<i>Sustained Silen Reading</i>), siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya sesuai dengan kemampuannya. 4. <i>Shared Reading</i> (membaca bersama), guru dan siswa bersama-sama membaca sebuah cerita pengalaman yang sudah disediakan oleh guru. 5. <i>Guided Reading</i> (membaca terbimbing), semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru menjadi pengamat dan fasilitator. 6. <i>Guided Writing</i> (menulis terbimbing), guru membantu siswa menemukan hal yang ingin ditulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik. 7. <i>Independent Reading</i> (membaca bebas), siswa bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya. 8. <i>Independent Writing</i> (menulis bebas), siswa menulis tanpa ada intervensi dari guru. <p>C. Penilaian atau evaluasi Penilaian dapat dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran.</p>	<p>A. Tahap Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan Tujuan, - Menyiapkan materi, - Menentukan metode, - Menentukan teknik, - Menyiapkan media, - Menyiapkan jenis evaluasi. <p>B. Tahap Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Menyajian dialog singkat</i>, yaitu di dahului dengan pemberian motivasi dengan cara menghubungkan situasi dialog tersebut dengan pengalaman pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 2. <i>Pelatihan lisan dialog yang disajikan</i>, yaitu pelatihan lisan dialog ini biasanya diawali dengan contoh yang dilakukan oleh guru. 3. <i>Tanya jawab</i>, yaitu tanya jawab yang berdasarkan topik dan situasi dialog; dan tanya jawab tentang topik itu dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa. 4. <i>Pengkajian</i>, yaitu para siswa diajak untuk mengkaji salah satu ungkapan yang terdapat dalam dialog. Lalu para siswa di beri tugas untuk memberikan contoh ungkapan lain yang fungsi komunikatifnya sama. 5. <i>Penarikan kesimpulan</i>, yaitu para siswa diarahkan untuk membuat kesimpulan tentang kaidah bahasa yang terkandung dalam dialog. 6. <i>Aktifitas interpretatif</i>, yaitu pada langkah ini para siswa diarahkan untuk menafsirkan (menginterpretasikan) beberapa dialog yang dilisankan; 7. <i>Aktifitas produksi lisan</i>, yaitu aktifitas produksi lisan (berbicara) di mulai dari aktifitas komunikasi terbimbing sampai kepada aktifitas yang bebas. 8. <i>Pemberian tugas</i>, yaitu memberikan tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah. <p>C. Tahap evaluasi, Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan secara lisan.</p>

2. Pengendalian Perlakuan (Control of Treatment)

Pengendalian adalah inti dari penelitian eksperimental. Arikunto menjelaskan bahwa tanpa kontrol tidak mungkin untuk mengevaluasi secara jelas efek dari variabel independen. Adapun kontribusi signifikan terhadap evaluasi desain penelitian adalah dengan adanya validitas internal dan eksternal (Arikunto, 2011)

a. Validitas Internal (*Internal Validity*)

Validitas internal mengacu pada kontrol variabel yang digunakan sebagai masalah pengendalian penelitian. Desain kontrol yang tepat adalah bagaimana menemukan cara untuk menghilangkan variabel asing, yaitu variabel yang bisa mengarah pada interpretasi alternatif. Arikunto (2011) mengidentifikasi beberapa variabel asing yang sering mewakili perlakuan terhadap validitas internal dari desain penelitian. Variabel ini harus dikontrol untuk menghindari kesalahan perlakuan eksperimental, yaitu:

- 1) Sejarah atau peristiwa tertentu dikendalikan oleh perawatan yang dilakukan dalam waktu relatif singkat,
- 2) Maturasi yang dikendalikan dengan pengobatan yang dilakukan relatif singkat,
- 3) Instrumen pengukuran adalah instrumen penelitian yang dikendalikan yang telah diuji dan tidak dapat diubah atau diganti,
- 4) Regresi statistik dikendalikan oleh kelompok eksperimen yang dipilih dengan stratified sampling,

- 5) Pemilihan subjek yang berbeda dikendalikan dengan memeriksa daftar kehadiran siswa secara ketat,
- 6) Seleksi interaksi pematangan dikendalikan dengan menghindari interaksi antara siswa dalam dua kelompok percobaan,
- 7) Pengujian: melakukan tes sekali dapat mempengaruhi kinerja subyek saat tes dilakukan lagi, terlepas dari perlakuan apapun. Sehingga dianjurkan untuk menggunakan formulir yang setara dan bukan tes yang sama.
- 8) Bias seleksi: bias memilih dari pemilihan diferensial responden untuk kelompok pembanding. Hal ini dikendalikan oleh berbagai kecerdasan siswa di masing-masing kelompok.
- 9) Efek subyek: sikap subyek dikembangkan sebagai respon terhadap situasi penelitian. Ini adalah subyek kontrol yang bereaksi tidak seperti biasanya tetapi karena peneliti menganggap "lebih penting" ingin mereka bertindak.
- 10) Difusi: hal ini terjadi ketika peserta dalam satu kelompok (biasanya kelompok eksperimen) mengkomunikasikan informasi tentang perlakuan kepada subyek dalam kelompok kontrol sedemikian rupa sehingga mempengaruhi perilaku orang terhadap variabel dependen. Terkadang guru yang terlibat dengan kelompok eksperimen dapat berbagai informasi tentang metode dan materi dengan guru kelompok kontrol.

b. Validitas Eksternal (*External Validity*)

Validitas eksternal mengacu pada generalisasi atau representasi temuan (Arikunto, 2011). Dia mengidentifikasi dua jenis validitas eksternal yang harus dikendalikan untuk menghindari kesalahan perlakuan eksperimental, yaitu:

- 1) Validitas populasi dikontrol dengan memilih sampel yang harus representatif, dipilih secara acak dan cukup besar,
- 2) Validitas ekologis (lingkungan) dikendalikan oleh situasi seperti biasa dengan guru yang sama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian maka diperlukan cara atau teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati minat belajar siswa sesuai dengan pedoman kisi-kisi yang sudah disediakan, yang selanjutnya hasil olahan data akan digunakan untuk mengklasifikasikan minat siswa berdasarkan tinggi rendahnya minat belajar siswa.

b. Tes unjuk kerja

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2011).

Tes dalam penelitian ini adalah tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu, yaitu dengan tes lisan kemampuan membaca masing-masing siswa.

D. Variabel dan Instrument Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau benda yang menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki. (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini variable yang diteliti yaitu:

- a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*), yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Pendekatan Pembelajaran yaitu Pendekatan *Whole Language (X1)* dan Pendekatan *Komunikatif (X2)*.
- b. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Kemampuan Membaca Siswa (Y).

- c. Variabel Moderator (*Atribut*), yaitu merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan atau perbedaan antara variabel independen dan dependen, dikonstruksi sendiri oleh peneliti dengan cara mengambil satu variabel dan mengalikannya dengan variabel lain untuk mengetahui dampak keduanya. Dalam penelitian ini sebagai variabel moderator/atribut adalah **Minat Belajar (Z)**,

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2011). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur sejauh mana pendekatan pembelajaran dan minat belajar berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan *whole language* dan *komunikatif*. Alat yang digunakan peneliti sebagai pengumpul data yaitu tes unjuk kerja dan lembar pengamatan. Berikut instrumen penelitian yang digunakan.

a. Tes Unjuk Kerja Kemampuan Membaca

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan tes unjuk kerja dikarenakan aspek yang diukur adalah keterampilan membaca permulaan. Siswa satu per satu membaca bacaan yang ada di dalam media yang sudah dipersiapkan oleh guru. Sementara itu, guru menilai siswa yang sedang membaca. Dalam penilaian, peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen

penilaian membaca permulaan yang dirancang oleh peneliti dan telah divalidasi Dr. Rahmad Husein, M.Ed. selaku ahli bahasa dan Dosen di Universitas Negeri Medan. Kisi-kisi instrumen penilaian berguna sebagai patokan dalam memberikan penilaian kepada siswa secara objektif.

Berikut kisi-kisi membaca permulaan untuk kelas I SD menurut Darmiyati Zuchdi (2001), seperti terlihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1	Ketepatan dalam pelafalan	4
2	Ketepatan dalam intonasi	4
3	Kenyaringan suara dalam membaca	4
4	Kelancaran dalam membaca	4
5	Keberanian/percaya diri	4
	Jumlah	20

Adapun rubrik penilaian atas unjuk kerja kemampuan membaca siswa terlihat pada Tabel 3.5. berikut:

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Membaca

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Ketepatan dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan sangat kurang tepat	1
2	Ketepatan dalam Intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi sangat kurang tepat	1
3	Kenyaringan suara dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang sangat nyaring	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang nyaring	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara kurang nyaring	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara tidak nyaring	1
4	Kelancaran dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak lancar	1
5	Keberanian /percaya diri	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat berani/percaya diri	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan berani/percaya diri	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang berani/percaya diri	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak berani/percaya diri	1

b. Lembar Observasi Minat Belajar

Lembar observasi ditujukan untuk memperoleh segala informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi ini digunakan untuk melihat minat belajar siswa untuk mengelompokkannya menjadi dua kelompok, yaitu minat belajar kategori tinggi dan rendah. Dweck (2006: 21) mengidentifikasi beberapa karakteristik siswa dengan minat belajar tinggi dan rendah terhadap pembelajaran. Lembar observasi dirancang sedemikian rupa berdasarkan karakteristik minat yang terlihat pada masing-masing siswa. Lembar observasi disusun oleh peneliti dan telah divalidasi oleh Dr. Rahmad Husein, M.Ed. selaku ahli bahasa dan Dosen di Universitas Negeri Medan.

Untuk mengukur minat belajar siswa, peneliti menggunakan skala Likert dengan 4 opsi pernyataan dan 4 skala nilai. Berdasarkan hasil penghitungan, siswa yang memiliki nilai minat belajar di atas rata-rata maka mereka dikategorikan pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki nilai minat belajar di bawah rata-rata maka mereka dikategorikan pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Tabel 3.6 berikut berisi kisi-kisi lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman penilaian minat belajar siswa :

Tabel 3.6 Kisi-kisi Minat Belajar Siswa

No	Indikator	skor
1	Perasaan senang (senang mengikuti pelajaran, semangat mengikuti pelajaran, tidak terpaksa, dan tidak ada perasaan bosan,)	4
2.	Keterlibatan siswa (selalu hadir saat pelajaran, tidak terlambat mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru)	4
3.	Ketertarikan (antusias dalam mengikuti pelajaran, segera mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menunda tugas dari guru dan tetap mengerjakan tugas walaupun sulit)	4
4.	Perhatian siswa (mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, tidak melamun dan tidak bermain saat guru menerangkan, dan membuat catatan sendiri)	4
5.	Pemanfaatan waktu luang (pergi ke perpustakaan, membaca di waktu istirahat, tetap belajar walaupun guru tidak mengajar dan mencari sumber belajar diluar sekolah)	4

Berdasarkan kisi-kisi di atas, rincian instrumen observasi dapat dijabarkan pada Tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Perasaan Senang	Memenuhi 4 kriteria perasaan senang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	1
2	Keterlibatan siswa	Memenuhi 4 kriteria keterlibatan siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	1
3	Ketertarikan	Memenuhi 4 kriteria ketertarikan	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	1
4	Perhatian siswa	Memenuhi 4 kriteria perhatian siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	1
5	Pemanfaatan waktu luang	Memenuhi 4 kriteria pemanfaatan waktu luang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	1

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya untuk lebih mengetahui validitas empiris, hasil uji coba instrumen tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan validitas, reliabilitas,

a. Uji Validitas

Validitas tes digunakan untuk mengukur suatu alat evaluasi apakah valid (absah atau sah) atau tidak untuk mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Untuk mencari koefisien validitas setiap butir soal adalah dengan

menggunakan rumus *korelasi product moment* dari pearson Arikunto (2011:213).

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

X = skor tiap item dari responden uji coba variable X

Y = skor tiap item dari responden uji coba variable Y

Interprestasi besarnya koefisien korelasi menurut Arikunto (2011: 263) ditentukan berdasarkan kriteria pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Validitas

Nilai	Keterangan
$0,80 \leq r_{XY} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{XY} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{XY} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{XY} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{XY} < 0,20$	Sangat rendah

Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) diketahui, kemudian dilanjutkan dengan taraf signifikan korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t =nilai t hitung

n =banyaknya peserta tes

r =validitas tes

Kriterianya adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka koefisien item soal tersebut valid dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien item soal tersebut tidak valid. t_{tabel} diperoleh pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan (dk)= $n-2$.

b. Uji Reliabilitas

Arikunto (2011:154) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas dalam penelitian ini adalah rumus KR 20 (Kuder Richardson) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = banyak butir soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor setiap soal

s_t^2 = varians skor total

Untuk mendapatkan varians total, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$s_t^2 = \sqrt{\frac{\sum x - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}}$$

Kemudian r hasil perhitungan dibandingkan dengan r Tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dengan dk = n-2. Penafsiran dari harga koefisien korelasi ini yaitu:

$r_{11} \geq r_{tabel}$ maka instrument tersebut reliabel

$r_{11} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak reliabel

c. Hasil Uji Coba Instrumen

Supaya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel maka perlu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen diberikan kepada subjek yang memiliki karakter sama dan hampir sama dengan subjek penelitian yang sesungguhnya. Instrumen yang diujikan adalah instrumen kemampuan membaca permulaan.

Subjek yang digunakan untuk uji coba dipilih yang memiliki karakter yang setara dengan subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Uji coba dilakukan pada siswa kelas 2 SDN 001 Sei Beduk Kota Batam. Uji coba dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 26 Oktober 2017 yang dikenakan pada 32 siswa.

Kriteria penafsiran validitas instrumen setelah didapatkan hasil perhitungan masing-masing pertanyaan dibandingkan nilai antara r hasil/output dengan nilai r tabel. Pertanyaan dikatakan valid bila nilai r hasil $>$ r tabel. Dalam penelitian ini jumlah n sebanyak 32 responden dengan taraf signifikansi 5% di dapat r tabelnya sebesar 0,349.

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan komputer bantuan program SPSS for windows memperlihatkan bahwa nilai r hasil $>$ r tabel. Sehingga semua butir pertanyaan untuk instrumen kemampuan membaca dapat dikatakan valid sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Uji Validitas Instrumen Kemampuan Membaca

Butir Instrumen	rhasil	rtabel	Keterangan
Lafal Huruf	0.689	0.349	Valid
Intonasi	0.900	0.349	Valid
Kenyaringan	0.941	0.349	Valid
Kelancaran	0.945	0.349	Valid
Percaya diri	0.931	0.349	Valid

Adapun perhitungan secara lengkap dapat dalam lampiran.

Uji realibilitas yang digunakan adalah dengan alpha cronbach, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih (Arikunto: 2011). Dengan kata lain bila $r\text{ Alpha} > r\text{ tabel}$ maka pertanyaan tersebut reliabel. Hasil-pengolahan uji reliabilitas pada penelitian ini terlihat pada Tabel 3.9

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Membaca

Cronbach's Alpha	N of Items
0.822	6

Berdasarkan Tabel 3.9 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai $r\text{ tabel}$ $32 = 0.349$ dan nilai $r\text{ hitung} = 0.822$ maka dapat dikatakan bahwa nilai $r\text{ hitung} > r\text{ tabel}$ sehingga instrumen kemampuan membaca reliabel/andal.

E. Metode Analisis Data

1. Teknik Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data menurut Sugiyono (2013:147) adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden; mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden menyajikan data tiap variable yang diteliti;

melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah; dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) analisis deskriptif dan (2) analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi mean, median, standard deviasi dan kecenderungan data. Data yang telah diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur. Jika hasil penelitian menunjukkan terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan minat belajar, maka dilakukan uji lanjut. Uji lanjut yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Scheffé jika n tiap-tiap sel berbeda, dan uji Tuckey jika n tiap-tiap sel sama.

Untuk menggunakan ANOVA dua jalur perlu dipenuhi beberapa syarat yaitu: (1) data yang digunakan harus berdistribusi normal, untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan (2) data harus memiliki varians populasi homogen, untuk menguji homogenitas varians digunakan uji Levene. Semua pengujian dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengukuran dilakukan dengan cara mentabulasikan harga rerata, simpangan baku, distribusi frekuensi dan histogram setiap ubahan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 21 *for window*.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik inferensial pada prinsipnya adalah pengujian signifikansi. Signifikansi adalah taraf kesalahan (*confident interval*) yang didapatkan/diharapkan ketika peneliti hendak melakukan generalisasi sampel penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penafsiran parameter populasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari parameter sampel penelitian.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Output SPSS. Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0), pengujian hipotesis pada dasarnya adalah menguji taraf signifikansi. Setelah semua data dimasukkan dalam rumus-rumus statistik akan didapat nilai dihitung. Dari tabel ini akan ditentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan kaidah yang berlaku.

Menginterpretasikan output SPSS kita menguji hipotesis dengan tidak perlu membandingkannya dengan harga teoritis (tabel). Komputer akan melakukan pengujian H_0 kemudian komputer akan melaporkan hasil apa adanya. Peneliti lah yang akan memutuskan apakah menerima atau menolak H_0 .

Adapun cara menyimpulkan apakah menerima atau menolak adalah berpedoman pada berapa tingkat signifikansi yang dipatok peneliti, misalnya 5 atau 1%. Setelah menetapkan taraf signifikansi yang dikehendaki peneliti hanya melihat berapa nilai “sig.” yang dikeluarkan oleh SPSS. Nilai “sig.” disebut juga dengan *p-value*. Kaidah umum yang digunakan dalam penerimaan hipotesis nol (H_0) dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

(Sugiyono dan Agus, 2015)

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varians factorial (ANOVA) dua jalur sebagaimana terlihat pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11 Format ANOVA Dua Jalur

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat (SS)	Derajat Bebas (dk)	Kuadrat Rata-Rata (MS)	F hitung
Baris (rows)	SS_{row}	$r - 1$	$S^2_r = \frac{SS_{row}}{r-1}$	$F_r = \frac{S^2_r}{S^2_w}$
Kolom (column)	SS_{column}	$c - 1$	$S^2_c = \frac{SS_{column}}{c-1}$	$F_c = \frac{S^2_c}{S^2_w}$
Interaksi (rows x column)	$SS_{rows \times column}$	$(r-1)(c-1)$	$S^2_{rc} = \frac{SS_{rows \times column}}{c-1}$	$F_{rc} = \frac{S^2_{rc}}{S^2_w}$
Galat (within)	SS_{within}	$rc(n-1)$	$S^2_w = \frac{SS_{within}}{Rc(n-1)}$	
Total	SS total	ren - 1		

H₀ ditolak pada taraf α jika $F_T > F_{\alpha, ((r-1)(c-1), rc(n-1))}$. Wahyudin dan Jamawi, 2015:7.41).

Selanjutnya dalam pengujian hipotesis penelitian maka hipotesis statistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

Hipotesis pertama: H₀ : $\mu A_1 = \mu A_2$
 H_a : $\mu A_1 > \mu A_2$
 Hipotesis kedua: H₀ : $\mu B_1 = \mu B_2$
 H_a : $\mu B_1 > \mu B_2$
 Hipotesis ketiga: H₀: $A \times B = 0$
 H_a: $A \times B \neq 0$

Jika hasil penelitian menunjukkan terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan minat belajar, maka dilakukan uji lanjut. Uji lanjut yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Scheffe jika n tiap-tiap sel beda dan uji Tuckey jika n tiap-tiap sel sama.

F. Definisi Operasional

1. Kemampuan Membaca Siswa kelas I SD (Y), sebagai variable terikat.

Kemampuan membaca adalah aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental yang mengacu pada kecakapan, yaitu kemampuan atau kesanggupan siswa membaca dengan lafal, intonasi yang jelas dan benar, kenyaringan suara saat membaca, kelancaran membacanya, dan percaya diri atau mempunyai keberanian pada siswa kelas I sekolah dasar.

2. Pendekatan Pembelajaran (X), sebagai variable bebas.

Yaitu suatu strategi dan metode dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan *whole language* dan pendekatan *komunikatif*.

Pendekatan *whole language (X-1)* merupakan suatu cara untuk mengembangkan bahasa atau mengajarkan bahasa yang dilakukan menyeluruh dengan menerapkan delapan komponen yaitu *reading aloud*, *journal writing*, *sustained silent reading*, *shared reading*, *guided reading*, *independent reading*, dan *independent writing*.

Pendekatan *komunikatif (X-2)* adalah pembelajaran bahasa melalui penyajian dialog singkat, pelatihan lisan dialog yang disajikan, tanya jawab, pengkajian, penarikan kesimpulan, aktivitas interpretatif, aktivitas produksi lisan, pemberian tugas, dan evaluasi.

3. Minat Belajar Siswa (Z), sebagai variable moderator/atribut.

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku, yang terlihat pada perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa, serta pemanfaatan waktu luang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penghitungan tentang uji normalitas diperoleh nilai *asymptotic significance* lebih besar dari taraf kepercayaan $\alpha=0,05$, Dengan demikian sesuai dengan ketentuan pengujian penolakan atau penerimaan hipotesis, apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Pada hasil Uji homogenitasnya, diperoleh nilai *significance* lebih kecil dari 0,05, ($p<0,05$). Hal ini mengasumsikan bahwa H_0 ditolak, artinya bahwa asumsi kesamaan variansi tidak terpenuhi atau tidak homogen. Namun demikian apabila hasil uji homogenitasnya menunjukkan hasil variansi tidak sama hal ini tidak fatal untuk anova, dan analisis masih dapat diteruskan sepanjang grup memiliki sampel size yang sama secara proporsional (Ghozali, 2013).

Selanjutnya uji hipotesis penelitian menggunakan desain faktorial **Anova 2x2** dapat didesripsikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Desain Faktorial Anova 2 x 2

Minat Belajar (B)	Pendekatan Pembelajaran (A)		Total
	Whole Language (A ₁)	Komunikatif (A ₂)	
Tinggi (B ₁)	n= 18 \bar{x} = 16,1111 s = 1,18266	n= 18 \bar{x} = 16,4444 s = 1,54243	n= 36 \bar{x} = 16,2778 s = 1,36510
Rendah (B ₂)	n= 17 \bar{x} = 9,5882 s = 2,15229	n= 17 \bar{x} = 7,8824 s = 3,15995	n= 34 \bar{x} = 9,3529 s = 2,79945
Total	n= 35 \bar{x} = 13,4571 s = 3,71755	n= 35 \bar{x} = 12,2857 s = 4,97388	n= 70 \bar{x} = 12,8714 s = 4,37149

Selanjutnya berdasarkan hasil dari penghitungan Anova dua jalur dengan menggunakan uji *between-subjects* maka hasil tersebut dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dari hipotesis penelitian yang dirangkum dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Rangkuman Hasil Analisis Anova Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F _{hitung}	F _{tabel} $\alpha=0,05$	Sig. (p)
Corrected Model	894,219 ^a	3	298,073	64,369	3,98	,000
Intercept	11412,382	1	11412,382	2464,521	3,98	,000
Pembelajaran	26,051	1	26,051	5,626	3,98	,021
Minat_Belajar	818,439	1	818,439	176,743	3,98	,000
Pembelajaran * Minat_Belajar	51,765	1	51,765	11,179	3,98	,001
Error	305,624	66	4,631			
Total	12797,000	70				
Corrected Total	1199,843	69				

a. R Squared = ,745 (Adjusted R Squared = ,734)

Berdasarkan temuan-temuan diatas maka hasil pengujian hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1. Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Whole Language* dan Pendekatan Pembelajaran *Komunikatif* terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD.**

Pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,626$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3,98$ untuk dk (1,70) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$; dengan nilai signifikansi nilai $p = 0,021$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,021 < 0,05$). Hasil pengujian ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif

(Ha) diterima. Hal ini berarti bahwa, pendekatan pembelajaran *whole language* berpengaruh secara signifikan terhadap perbedaan kemampuan membaca siswa. Secara keseluruhan, kemampuan membaca siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language* memperoleh nilai rata-rata (\bar{x})= 13,4571 lebih tinggi daripada nilai rata-rata kemampuan membaca siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *komunikatif* yaitu (\bar{x})= 12,2857.

Berdasarkan hasil pengujian statistik di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca siswa antara siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *whole language* dan siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran komunikatif. Siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *whole language* mendapatkan perolehan kemampuan membaca lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *komunikatif*. Hal tersebut berarti bahwa pendekatan pembelajaran *whole language* terbukti memberikan dampak yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran komunikatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam.

2. Pengaruh Minat Belajar Siswa dalam mendukung Keberhasilan Belajar Membaca Siswa Kelas I SD.

Pengujian hipotesis kedua tentang pengaruh minat belajar siswa dalam mendukung keberhasilan membaca siswa, ditemukan hasil bahwa kemampuan membaca siswa berdasarkan tinggi rendahnya minat belajar

siswa diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca siswa yang memiliki minat belajar tinggi ($\bar{x} = 16,1944$) lebih tinggi dari hasil kemampuan membaca siswa dengan minat belajar rendah ($\bar{x} = 9,4529$). Sedangkan nilai $F_{hitung} = 176,743$ dan nilai $F_{tabel} = 3,98$ untuk dk (1,70) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ternyata nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($176,743 > 3,98$) sedangkan nilai p (0,000) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Ini artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh minat belajar dalam meningkatkan keberhasilan belajar membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk terbukti dengan nyata. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi mempunyai kemampuan membaca lebih baik dari siswa yang memiliki minat belajar rendah.

3. Interaksi antara Pendekatan Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD

Pengujian hipotesis ketiga mengenai interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa ini diperoleh data nilai $F_{hitung} = 11,179$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,98$ untuk dk (1,70) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil data menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11,179 > 3,98$) sedangkan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Ini artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa terbukti secara nyata.

Dikarenakan terjadi interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar maka selanjutnya peneliti melakukan uji Tuckey untuk mengetahui rata-rata kemampuan membaca siswa pada masing-masing kelompok pada sampel yang sama. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan apabila signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perbandingan ganda dengan menggunakan uji Tuckey, maka ringkasan hasilnya dapat di lihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Pengujian Perhitungan Uji Lanjutan (Uji Tuckey)

Kelompok yang dibandingkan		F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha=0,05$)	Sig.	Keterangan
$H_0: \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_1B_2}$	$H_a: \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_1B_2}$	6,522	3,98	0,000	signifikan
$H_0: \mu_{A_2B_1} = \mu_{A_2B_2}$	$H_a: \mu_{A_2B_1} > \mu_{A_2B_2}$	-0,333	3,98	0,965	Tidak signifikan
$H_0: \mu_{A_2B_1} = \mu_{A_1B_2}$	$H_a: \mu_{A_2B_1} > \mu_{A_1B_2}$	8,228	3,98	0,000	signifikan
$H_0: \mu_{A_2B_2} = \mu_{A_1B_2}$	$H_a: \mu_{A_2B_2} > \mu_{A_1B_2}$	-1,705	3,98	0,099	Tidak signifikan
$H_0: \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_2}$	$H_a: \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_2}$	8,228	3,98	0,000	signifikan
$H_0: \mu_{A_2B_1} = \mu_{A_1B_2}$	$H_a: \mu_{A_2B_1} > \mu_{A_1B_2}$	6,856	3,98	0,000	signifikan

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terbukti secara nyata bahwa rata-rata hasil kemampuan membaca siswa yang diajarkan dengan pendekatan *whole language* serta memiliki minat belajar tinggi (A_1B_1) berbeda dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah (A_1B_2). Berdasarkan perhitungan uji Tuckey diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,522 > 3,98$) dan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *whole*

language pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

- 2) Rata-rata hasil kemampuan membaca siswa yang memiliki minat belajar tinggi tidak mengalami perbedaan antara kelas yang diajarkan pendekatan pembelajaran *whole language* (A1B1) dengan kelas *komunikatif* (A2B1). Berdasarkan perhitungan uji Tuckey diperoleh hasil F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} ($0,333 < 3,98$) dan nilai $p = 0,965$ sehingga $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *whole language* memiliki kemampuan yang sama dengan kelas yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Ini berarti bahwa kemampuan membaca siswa pada kelompok yang diajarkan menggunakan pendekatan *whole language* yang memiliki minat belajar tinggi sama dengan kemampuan membaca siswa pada kelompok yang diajarkan menggunakan pendekatan *komunikatif* yang memiliki minat belajar tinggi.
- 3) Terbukti secara nyata bahwa rata-rata hasil kemampuan membaca siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *komunikatif* serta memiliki minat belajar tinggi (A2B1) berbeda dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *komunikatif* yang memiliki minat belajar rendah (A2B2). Berdasarkan perhitungan uji Tuckey diperoleh hasil F_{hitung} lebih besar F_{tabel} ($F_{hitung} = 8,228 > F_{tabel} = 3,98$) dan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *komunikatif* serta minat belajar tinggi *lebih baik* kemampuan membacanya dibandingkan dengan siswa pada kelas yang diajarkan menggunakan pendekatan *komunikatif* minat belajar rendah.

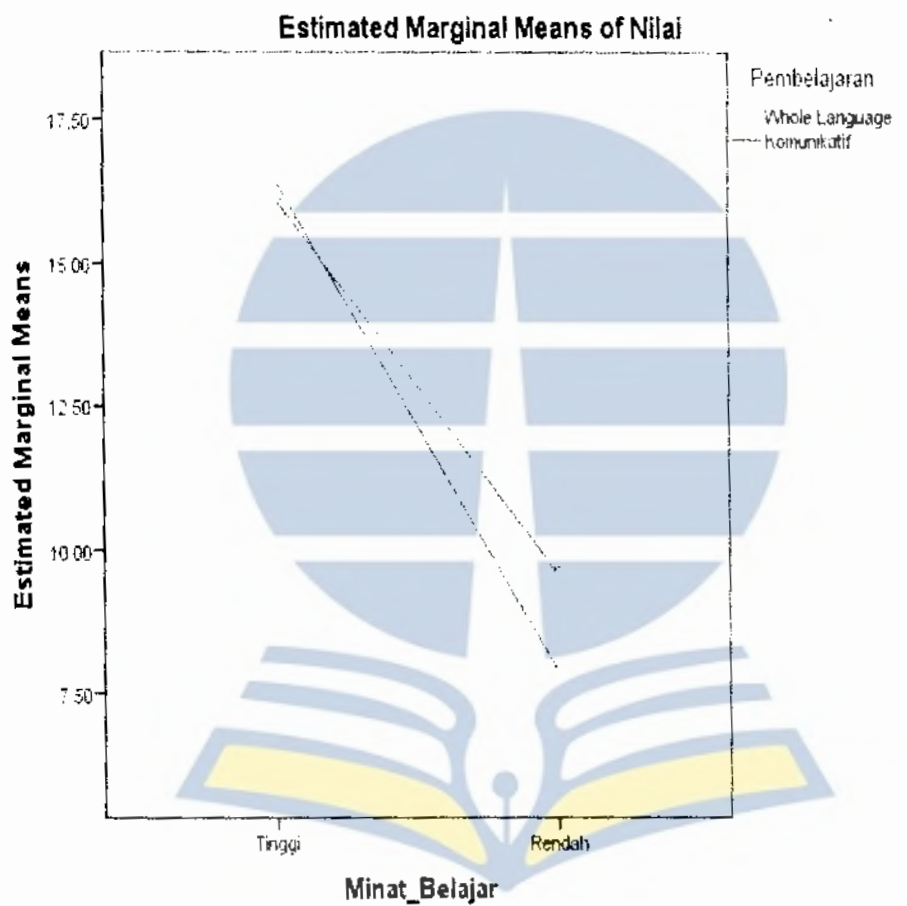
4) Terbukti secara nyata bahwa rata-rata hasil kemampuan membaca siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *komunikatif* yang memiliki minat belajar rendah (A2B2) tidak berbeda/sama dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language* yang memiliki minat rendah (A1B2). Berdasarkan perhitungan uji Tuckey diperoleh hasil F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} = -1,705 < F_{tabel} = 3,98$) dan nilai $p > 0,05$ ($p = 0,099$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *komunikatif* serta memiliki minat belajar rendah sama kemampuan membacanya dengan siswa pada kelas yang diajarkan menggunakan pendekatan *whole language* yang memiliki minat belajar rendah.

5) Terbukti secara nyata bahwa rata-rata hasil kemampuan membaca siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *whole language* yang memiliki minat belajar tinggi (A1B1) berbeda dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *komunikatif* yang memiliki minat belajar rendah (A2B2). Berdasarkan perhitungan uji Tuckey diperoleh hasil F_{hitung} lebih besar F_{tabel} ($8,228 < 3,98$) dan nilai $p = 0,00$

sehingga $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *whole language* memiliki kemampuan yang berbeda dengan kelas yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *komunikatif* yang memiliki minat rendah.

- 6) Terbukti secara nyata bahwa rata-rata hasil kemampuan membaca siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *komunikatif* yang memiliki minat belajar tinggi (A2B1) berbeda dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *whole language* yang memiliki minat belajar rendah (A1B2). Berdasarkan perhitungan uji Tuckey diperoleh hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,856 > 3,98$) dan nilai $p = 0,000$ pada taraf $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa pada kelas yang diajar menggunakan pendekatan *komunikatif* yang memiliki minat belajar tinggi terdapat perbedaan dengan siswa pada kelompok yang diajar menggunakan pendekatan *whole language* yang memiliki minat belajar rendah. Kelompok siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi pada kelas *komunikatif* lebih baik kemampuan membacanya dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki minat belajar yang rendah pada kelas *whole language*. Hal ini ditunjukkan pada tabel diatas yaitu dengan adanya perbedaan rata-rata sebesar 6,856 ($F_{hitung} = 6,856$).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, menunjukkan adanya interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa. Interaksi antara pendekatan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada grafik garis (*mean plots*) yang ditunjukkan pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Interaksi Pendekatan Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Minat Belajar	Pendekatan Pembelajaran	
	WL (A ₁)	Kom (A ₂)
Tinggi (B ₁)	$\bar{X} = 16,1111$	$\bar{X} = 16,4144$
Rendah (B ₂)	$\bar{X} = 9,5882$	$\bar{X} = 7,8824$
Total	$\bar{X} = 13,4571$	$\bar{X} = 12,2857$

Pada Gambar 4.1, terlihat bahwa garis X menunjukkan siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dan rendah, garis Y adalah rata-rata kemampuan membaca siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *variable* yaitu *whole language dan komunikatif*. Perbandingan antara garis *whole language dan komunikatif* adalah pola interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar yang menggambarkan perkiraan rata-rata nilai kemampuan membaca dalam pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *whole language dan komunikatif* itu tidak sama tetapi saling menyilang.

Dari Gambar 4.1 di atas dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah kemampuan membacanya akan meningkat ketika diajar dengan menggunakan pendekatan *whole language*, dan bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi maka kemampuan membacanya meningkat ketika diajar dengan menggunakan pendekatan *komunikatif*. Dengan kata lain, pendekatan *whole language* sesuai untuk diterapkan pada siswa yang memiliki minat rendah dan pendekatan *komunikatif* sesuai untuk diterapkan pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dirumuskan dalam bagian pendahuluan serta paparan hasil penelitian, berikut ini dijabarkan pembahasan hasil hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Whole Language dan Pendekatan Pembelajaran Komunikatif terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD.

Temuan penelitian dari analisis data menunjukkan bahwa baik pendekatan *whole language* maupun pendekatan *komunikatif* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam, terlihat dari mean (rata-rata) total kedua pendekatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan pendekatan *whole language* memiliki kemampuan membaca lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan pendekatan *komunikatif*. Kenyataan ini membuktikan bahwa pendekatan *whole language* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 daripada menggunakan pendekatan *komunikatif*.

Melihat kesempatan siswa dalam belajar, pendekatan *whole language* lebih dapat mengintegrasikan seluruh ketrampilan berbahasa mulai dari mendengarkan berbicara, membaca, dan menulis dipadukan dengan penggunaan media yang selanjutnya dikaitkan pula dengan pengalaman lingkungan dan pengembangan fisik, sosial, mental, intelektual dan emosi anak. Dalam kelas *whole language* siswa dapat berkembang melalui tahap-tahap sesuai perkembangannya, mereka merasa dilibatkan dalam interaksi sosial sepanjang hari sehingga merasa senang mencoba dan mempraktikkan baca tulis tanpa merasa takut mendapat kritikan.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Widiyanto, dkk (2013), temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana, dkk (2013), temuan hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Indonesia antara kelompok pendekatan *whole language* dengan kelompok belajar menggunakan pembelajaran *konvensional* pada siswa kelas V. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa penggunaan pendekatan *whole language* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan Weaver (2003) bahwa *whole language* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran secara alamiah diyakini mampu membantu perkembangan bahasa anak-anak di sekolah atau di kelas (Weaver, 2003:3). Weaver juga mengemukakan bahwa *whole language* adalah sebuah pemikiran tentang bagaimana anak belajar bahasa, baik lisan maupun tulisan. Anak belajar berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis sesuai dengan perkembangannya. Kemampuan berbicara dan mendengarkan anak, didapatkan dari hasil interaksi anak dengan lingkungan dan orang-orang sekitar. Kemampuan membaca dan menulis, dirangsang dengan menciptakan lingkungan yang penuh dengan tulisan di tempat-tempat yang sering didatangi anak. Secara tidak sadar dan alami anak telah belajar tentang bahasa. Pendekatan ini terbukti secara luas dapat menyediakan lingkungan yang bermakna bagi peserta didik untuk belajar.

Tindakan penelitian pada kelas *whole language* dengan menciptakan lingkungan kelas yang di setting penuh dengan bahan bacaan dan tulisan, memberikan label pada benda-benda yang ada di dalam kelas, dan disediakan area baca yang penuh dengan buku cerita anak-anak. Setiap hari anak berada pada lingkungan yang merangsang anak untuk membaca, bahkan setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran anak-anak diajak berjalan melihat, mengamati, dan

membaca setiap kata yang ditempel pada benda-benda di dalam kelas. Sementara di kelas komunikatif, karena tujuan utamanya siswa lancar berkomunikasi maka siswa lebih banyak dihadapkan pada suasana kelas yang kaku penuh ketegangan, kegiatan anak-anak sehari-hari mengerjakan lembar kerja berupa majalah dan buku paket, tanya jawab yang diulang-ulang sehingga membosankan dan tidak jarang anak tidak mau mengerjakan tugas karena merasa tidak mampu, terutama yang belum lancar membaca pada tingkat permulaan.

Ciri khas lainnya dalam kelas *whole language* antara lain siswa belajar melalui model atau contoh; siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya; siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran; siswa aktif terlibat dalam pembelajaran bermakna; siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen; dan siswa mendapat balikan (*feedback*) positif dari guru maupun temannya sendiri; telah menjadikan siswa lebih aktif dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan *whole language* ini terdapat delapan komponen kegiatan yang dapat diterapkan yaitu (1) *reading aloud*, yakni kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. Guru menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita yang lainnya. Buku tersebut dibacakan dengan suara keras dan intonasi yang baik sehingga setiap siswa dapat mendengarkan dan menikmati cerita. Manfaatnya dapat untuk meningkatkan minat baca pada anak; (2) *journal writing*, yakni menulis jurnal yang merupakan sarana yang aman bagi siswa untuk mengungkapkan perasaannya; (3) *sustained silent reading*, yakni kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan

oleh siswa. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacakannya, sesuai dengan kemampuannya sehingga mereka dapat menyelesaikan membaca bacaan dengan baik; (4) *share reading*, yakni kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa, dimana setiap orang mempunyai buku yang sedang dibacanya. Bisa dilakukan dengan cara guru membaca dan siswa mengikutinya, atau guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku, atau siswa membaca bergiliran; (5) *guided reading*, yakni membaca terbimbing dimana guru menjadi pengamat dan fasilitator. Dalam membaca terbimbing penekanan bukan dalam membaca itu sendiri tetapi lebih kepada membaca untuk pemahaman; (6) *guided writing*, yakni menulis terbimbing, dimana guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa menemukan apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis dan menarik; (7) *independent reading*, yakni membaca bebas dimana siswa berkesempatan untuk menentukan sendiri materi yang akan dibacanya. Siswa bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya; dan (8) *independent writing*, yakni menulis bebas untuk meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menulis. Penerapan kedelapan komponen tersebut dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam.

Kegiatan pembelajaran juga disajikan dalam suasana yang menyenangkan bagi anak, tidak ada paksaan dan tekanan pada anak. Siswa yang masih kurang lancar dalam membacanya merasa terbimbing dan siswa yang sudah lancar membacanya tidak merasa bosan. Siswa diajak membaca buku sendiri yang disukai

di area baca ketika istirahat dan waktu bermain bebas. Anak-anak juga diajak untuk merapikan kembali buku dan alat bermain yang telah digunakan ditempatnya dengan tujuan untuk melatih rasa tanggung jawab. Tidak kalah pentingnya adalah ketika guru berusaha melibatkan anak dalam setiap kegiatan dari awal sampai akhir menghasilkan siswa menjadi aktif dan bersemangat untuk mengikuti semua proses pembelajaran. Contohnya saat pemberian label pada benda-benda yang ada di dalam kelas, anak terlibat sepenuhnya dengan menempel kata pada benda dengan bimbingan guru. Demikian juga ketika guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, anak diajak untuk menyiapkannya. Hal ini menjadikan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Guru selalu memberikan respon dan *reward* (penghargaan) yang positif pada setiap anak ketika bertanya, mengungkapkan pendapatnya dan ketika anak berhasil menyelesaikan tugas atau mampu menjawab pertanyaan guru mampu memberi motivasi anak untuk terus belajar.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif menunjukkan kemampuan membaca siswa di kelas yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *whole language* lebih tinggi atau lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

Di sisi lain, pendekatan *komunikatif* juga penting dalam pembelajaran membaca. Sebagaimana pendapat Zuchdi dan Budiasih (1996/1997) yang menyatakan pendekatan *komunikatif* adalah pendekatan yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Sentralitas pembelajaran komunikatif lebih banyak berada pada siswa. Guru hanya sebagai

fasilitator, siswa diberi kebebasan, otonomi, tanggung jawab dan kreativitas yang lebih besar dalam proses belajar. Dalam kegiatan komunikatif, guru berperan sebagai individu yang diharapkan memberi nasihat, memantau kegiatan siswa, menentukan latihan, dan memberikan bimbingan.

Namun pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan garis-garis besar kegiatan pembelajarannya yang meliputi: penyajian dialog singkat, pelatihan lisan dialog yang disajikan, tanya jawab, pengkajian, penarikan kesimpulan, aktifitas interpretative, aktifitas produksi lisan, pemberian tugas, dan evaluasi (Tarigan, 1988); pada siswa yang masih berada pada tahap belajar membaca masih mengalami kesulitan dan kurang cukup mendapatkan perhatian. Terbukti penelitian ini siswa yang belum bisa membaca, lafal dan intonasinya kurang jelas, suaranya pelan dan terbata-bata, dan dia merasa takut ketika disuruh membaca dialog atau tugas yang diberikan.

Melalui pendekatan komunikatif siswa diharapkan termotivasi dalam belajar, siswa lancar berkomunikasi, dan suasana kelas hidup dengan aktifitas komunikasi antar pelajar dengan berbagai model interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi. Sehingga pada penelitian ini, pendekatan komunikatif lebih dapat diterapkan kepada siswa yang sudah mempunyai tingkat kemampuan membaca tinggi. Sedangkan melalui pendekatan *whole language* guru menyediakan kegiatan belajar yang dalam berbagai tingkat kemampuan sehingga semua siswa dapat berhasil.

Hasil pengujian statistik menunjukkan kemampuan membaca siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language*

memperoleh nilai rata-rata (\bar{x})= 13,4571 lebih tinggi daripada nilai rata-rata kemampuan membaca siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *komunikatif* yaitu sebesar (\bar{x})= 12,2857. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca siswa antara siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *whole language* dan siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran komunikatif. Siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *whole language* mendapatkan perolehan kemampuan membaca lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *komunikatif*. sehingga pendekatan pembelajaran *whole language* terbukti memberikan dampak yang lebih baik daripada pendekatan pembelajaran *komunikatif* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam.

2. Pengaruh Minat Belajar Siswa dalam mendukung Keberhasilan Belajar Membaca Siswa Kelas I SD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Kondisi siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah meningkatkan kemampuan membacanya, karena tingginya keinginan mereka untuk mau dan mampu untuk belajar sehingga siswa merasa perlu untuk belajar membaca. Hal ini memungkinkan siswa tersebut memperoleh kemampuan membaca yang lebih baik pula, dan dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah mendukung adanya perbedaan minat belajar mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Hasil perhitungan anova dua jalur menunjukkan bahwa minat belajar secara signifikan mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa yang memiliki minat belajar tinggi *lebih tinggi* dari siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi *lebih tinggi* kemampuan membacanya dari siswa yang memiliki minat belajar rendah, hal ini dikarenakan siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam belajar, lebih banyak antusias dengan tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak pernah merasa bosan untuk mencoba lagi serta berusaha mencapai hasil maksimal dalam kemampuan membacanya.

Temuan ini selaras dengan pendapat dari Farida Rahim (2006) mengatakan bahwa siswa yang senantiasa menumbuhkan minat baca ia akan semakin menguasai bacaan dan tingkat kemampuan membacanya tinggi, sebaliknya menurunnya tingkat kemampuan membaca siswa dapat terjadi apabila minat belajar untuk membaca siswa rendah. Siswa yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Demikian juga pendapat dari Arafat (2017) bahwa apabila minat sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti bahwa anak-anak di Madrasah sudah mulai suka membaca, maka kebiasaan membaca pun akan tumbuh dengan baik. Selain itu temuan penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Setyowati (2016) yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat membaca terhadap kemampuan berbahasa.

Minat (*interest*) dapat diartikan kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), dan keinginan. Minat juga berarti kecenderungan yang tetap untuk

memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2003). Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat dan kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perasaan senang, keterlibatan siswa dalam belajar, perhatian, ketertarikan atau antusias dalam mengikuti pelajaran, serta pemanfaatan waktu untuk membaca.

Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, dia merasa senang mengikuti pelajaran, bersemangat mengikuti pelajaran, tidak terpaksa dan juga tidak ada perasaan bosan dalam mengikuti pelajaran. Demikian juga siswa memiliki keterlibatan yang tinggi dalam kelas, seperti selalu hadir saat pelajaran, tidak terlambat, aktif bertanya, dan selalu menjawab pertanyaan guru. Dalam hal ketertarikan, siswa senantiasa antusias mengikuti pelajaran, segera mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tidak menundanya, dan tetap mengerjakan tugas walaupun dirasa sulit. Perhatian siswa ditunjukkan dengan sikap mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, tidak melamun, dan tidak bermain saat guru menerangkan. Pemanfaatan waktu luang dilakukan dengan pergi ke perpustakaan, selalu membaca di waktu istirahat, tetap belajar walaupun guru tidak mengajar, serta mencari sumber belajar di luar sekolah.

Di sisi lain, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah kurang dalam hal usaha sebagaimana yang dilakukan oleh siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Mereka kurang terlibat dalam proses belajar, tidak suka tindakan yang menantang dan mereka tidak suka proses belajar mengajar yang membutuhkan banyak pemikiran tindakan. Mereka juga kurang berusaha dalam mencapai hasil

maksimal dalam belajar membaca. Kondisi ini bisa diamati secara langsung selama proses pembelajaran. Dari hasil pengolahan data minat belajar mereka, mereka mendapatkan hasil yang rendah dalam tes membacanya daripada siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Kelompok siswa dengan minat belajar yang tinggi memiliki kemampuan membaca lebih tinggi dibanding kelompok siswa yang rendah minat belajarnya.

Hal ini terbukti dengan temuan hasil penelitian bahwa kemampuan membaca siswa berdasarkan tinggi rendahnya minat belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca siswa yang memiliki minat belajar tinggi ($\bar{x} = 16,1944$) lebih tinggi dari hasil kemampuan membaca siswa dengan minat belajar rendah ($\bar{x} = 9,4529$). Ini berarti bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh minat belajar dalam meningkatkan keberhasilan belajar membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk terbukti dengan nyata. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi mempunyai kemampuan membaca lebih baik dari siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Dengan demikian, jelaslah bahwa perbedaan minat belajar siswa mempengaruhi secara signifikan kemampuan membaca siswa.

3. Interaksi antara Pendekatan Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam. Dengan demikian, bahwa pendekatan

pembelajaran dan minat belajar mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan mengikuti pembelajaran komunikatif memiliki kemampuan membaca lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan mengikuti pembelajaran *whole language*. Demikian pula siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan mengikuti pembelajaran *whole language* mengalami kemampuan membaca lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan pendekatan komunikatif. Hal ini mengindikasikan adanya interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD.

Proses pembelajaran pendekatan *whole language* menjadi lebih bermakna ketika siswa belajar berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis sesuai dengan perkembangannya. Kemampuan membaca dan menulis, dirangsang dengan menciptakan lingkungan yang bermakna bagi siswa untuk belajar. Guru menciptakan kelas yang bercirikan *whole language*, diantaranya kelas yang penuh dengan tulisan dan barang cetakan, siswa belajar melalui model atau contoh; siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya; siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran; siswa aktif terlibat dalam pembelajaran bermakna; siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen; dan siswa mendapat balikan (*feedback*) positif dari guru maupun temannya sendiri; telah menjadikan siswa lebih aktif dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran *whole language* mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa yang memiliki

minat rendah. Pendekatan ini terbukti secara luas dapat menyediakan lingkungan yang bermakna bagi peserta didik untuk belajar. Selain itu pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan gagasan-gagasannya. Siswa dibiarkan aktif membentuk pengetahuannya dan guru berperan sebagai fasilitator agar proses pembentukan pengetahuan berjalan secara efisien. Pada siswa yang mempunyai minat rendah akan sangat terbimbing dan mendapatkan perhatian lebih pada saat kegiatan *reading aloud* (kegiatan membaca keras) yang dilakukan oleh guru untuk siswanya, guru menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita yang lainnya. Buku tersebut dibacakan dengan suara keras dan intonasi yang baik sehingga setiap siswa dapat mendengarkan dan menikmati cerita. Demikian juga kegiatan *share reading* (kegiatan membaca bersama) yang dapat dilakukan dengan cara guru membaca dan siswa mengikutinya, atau guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku, atau siswa membaca bergiliran. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran komunikatif memiliki kemampuan membaca *lebih tinggi* dari siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *whole language*. Hal ini disebabkan siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan mudah menguasai bacaan dan tingkat pemahaman terhadap bacaan juga tinggi, mudah menyesuaikan diri, mudah untuk menciptakan dan mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah. termotivasi dalam belajar, siswa lancar berkomunikasi, dan suasana kelas hidup

dengan aktifitas komunikasi antar pelajar dengan berbagai model interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi.

Sedangkan siswa yang mempunyai minat belajar rendah pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *komunikatif* memiliki kemampuan membaca *lebih rendah* dibandingkan siswa yang mempunyai minat belajar rendah pada kelas *whole language*. Hal ini disebabkan pada siswa yang memiliki minat rendah kurang menguasai bacaan, kurang bisa menyesuaikan diri, sulit untuk menciptakan dan mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah. Tidak termotivasi dalam belajar, siswa kesulitan berkomunikasi, dan merasa bosan di kelas dan kurang mendapat perhatian.

Interaksi yang terjadi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah akan semakin tinggi kemampuan membacanya apabila diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language*, dan siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan semakin tinggi kemampuan membacanya apabila diajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Hal ini terbukti pada hasil uji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan uji Tuckey bahwa kemampuan membaca siswa pada kelas yang memiliki minat rendah yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language* mempunyai nilai rata-rata $\bar{x} = 9,4529$ lebih tinggi dari hasil kemampuan membaca siswa dengan minat belajar rendah yang diajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif $\bar{x} = 7,8824$. Demikian juga kemampuan membaca siswa pada kelas yang memiliki minat tinggi yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan komunikatif mempunyai nilai rata-rata tinggi $\bar{x} = 16,4444$ lebih tinggi dari hasil kemampuan membaca siswa

dengan minat belajar tinggi pada kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language* $\bar{x} = 16,1111$.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran *whole language* efektif diterapkan pada siswa yang memiliki minat belajar rendah, dan pendekatan pembelajaran *komunikatif* efektif diterapkan pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Sehingga hasil penelitian ini telah membuktikan adanya interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan membaca. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam.

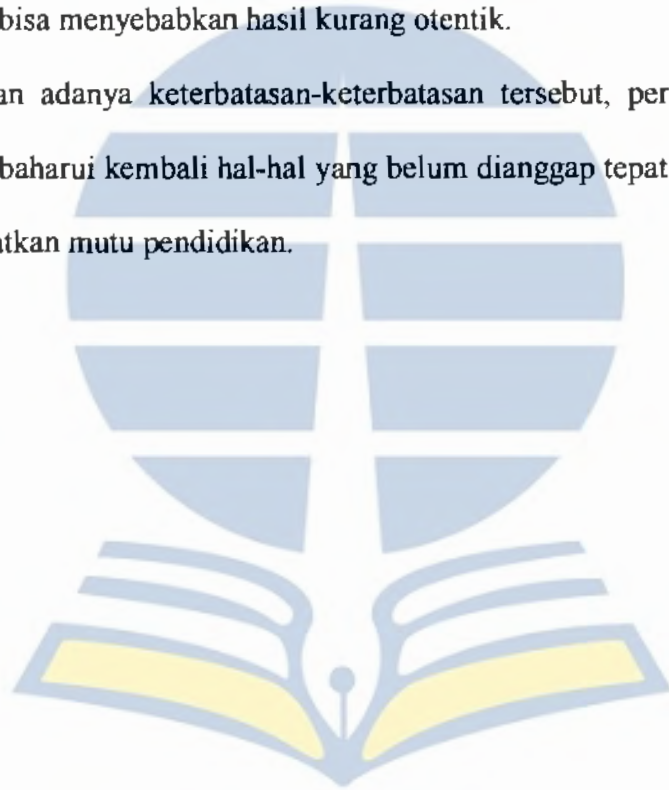
C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini dilakukan dengan persiapan dan pengendalian yang baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan. Adapun kelemahan dan juga keterbatasan peneliti antara lain:

1. Pelaksanaan perlakuan penelitian telah dilakukan selama 2 minggu dalam 6 kali pertemuan. Jadi mungkin tidak cukup sempurna untuk mempengaruhi kemampuan membaca siswa.
2. Pelaksanaan perlakuan penelitian dilakukan dengan guru yang berbeda kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman mengajar, sehingga walaupun sudah mendapatkan pengarahan dan bimbingan masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

3. Salah satu ciri kelas *whole language* adalah kelas penuh barang cetak, peneliti merasa sarana dana prasaranya selama penelitian masih kurang sehingga hasilnya menjadi kurang maksimal.
4. Dalam pelaksanaan tes unjuk kerja, pelaksanaan tes dilakukan secara lisan dikarenakan banyak siswa yang belum dapat membaca sendiri. Sehingga dalam melakukan penilaian terkadang unsur subjektifitas penguji atau guru muncul sehingga bisa menyebabkan hasil kurang otentik.

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut, perlu dikembangkan dan diperbaharui kembali hal-hal yang belum dianggap tepat untuk dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan pendekatan pembelajaran (*whole language* dan *komunikatif*) dan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk kota Batam yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran komunikatif. Simpulan ini diperoleh berdasarkan perhitungan data nilai $F_{hitung} = 5,626$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3,98$ untuk dk (1,70) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan nilai p (0,021) lebih kecil dari α ($0,021 < 0,05$). Data ini menunjukkan perbedaan pendekatan pembelajaran antara siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language* dan siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *komunikatif* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca siswa.
2. Terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk kota Batam, antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan

siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Kecenderungan siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik kemampuan membacanya daripada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Simpulan ini diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data nilai $F_{hitung} = 176,743$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3,98$ untuk dk (1,70) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sedangkan nilai p (0,000) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Data ini menunjukkan bahwa perbedaan minat belajar antara siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca siswa.

3. Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan minat belajar dalam memberikan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk kota Batam. Simpulan ini diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data nilai $F_{hitung} = 11,179$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3,98$ untuk dk (1,70) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sedangkan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$). Interaksi yang terjadi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah akan semakin tinggi kemampuan membacanya apabila diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language*, dan siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan semakin tinggi kemampuan membacanya apabila diajar dengan menggunakan pendekatan *komunikatif*. Hasil pengujian statistik membuktikan adanya interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan minat belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran dan minat belajar berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam.

4. Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa pada kelas yang memiliki minat rendah yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language* mempunyai nilai rata-rata $\bar{x} = 9,4529$ lebih tinggi dari hasil kemampuan membaca siswa dengan minat belajar rendah yang diajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif $\bar{x} = 7,8824$. Sedangkan kemampuan membaca siswa pada kelas yang memiliki minat tinggi yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan komunikatif mempunyai nilai rata-rata tinggi $\bar{x} = 16,4444$ lebih tinggi dari hasil kemampuan membaca siswa dengan minat belajar tinggi pada kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language* $\bar{x} = 16,1111$. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *whole language* efektif diterapkan pada siswa yang memiliki minat belajar rendah, dan pendekatan pembelajaran *komunikatif* efektif diterapkan pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Sehingga hasil penelitian ini telah membuktikan adanya interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan membaca. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan temuan yang diperoleh, implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pendekatan Pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang guru dalam merancang, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran. Hasil

dalam penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Untuk itu sebaiknya guru mempertimbangkan penggunaan pendekatan *whole language* dan *pendekatan komunikatif* dalam pembelajaran membaca.

2. Minat belajar merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar membaca siswa. Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Hasil dalam penelitian ini membuktikan minat belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca. Untuk itu guru harus peka memperhatikan kemampuan dan karakteristik siswa berdasarkan tinggi rendahnya minat belajar mereka.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran dan minat belajar memberikan pengaruh yang sangat signifikan, untuk itu dalam merancang pembelajaran guru sebaiknya mengupayakan peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan berbagai macam pendekatan tidak hanya *komunikatif* saja tetapi bisa digunakan *whole language* dengan memperhatikan karakteristik siswa karena dalam kelas itu ada yang berminat tinggi dan rendah.

C. SARAN

Sebagai tindak lanjut bersama ini peneliti menyampaikan beberapa saran untuk dapat menjadi masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan keberhasilan pengajaran. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru harus memiliki usaha untuk mengimplementasikan banyak pendekatan dalam mengajar sesuai dengan kemampuan dan pemahaman serta karakteristik peserta didik.
2. Dalam pembelajaran bahasa guru bisa menerapkan pendekatan pembelajaran *whole language* dan pendekatan *komunikatif* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD .
3. Guru dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas I SD yang mempunyai minat belajar tinggi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *komunikatif*.
4. Guru dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas I SD yang mempunyai minat belajar rendah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language*.

Daftar Pustaka

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akhadiyah, S. (1992/ 1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud Alfabeta.
- Alamsyah, T. (2007). *Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Calon Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Volume 1 Nomor 1.
- Anderson, P. (1985). *Language Skills in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc
- Antari, S., Putra, A.. dan Darsana, (2013). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Whole Language Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar BI Siswa Kelas III SD Gugus V Dr. Soetomo*. Journal diunduh pada tanggal 12 Oktober 2017 dari situs <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/1322/1183>
- Arafat, Y. (2017). Meningkatkan Minat dan kemampuan Membaca di Madrasah. Diambil dari *Journal Al-Falah* pada tanggal 5 Agustus 2018 dari situs <https://ejournal.staialfalahbjb.ac.id>
- Arikunto, S. (1984). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bima aksara.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dwipayana, A. K., Suniarsih, dan Manuaba, S., (2013). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Whole Language Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Di Kesiman*, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/1232/1096>
- Departemen Agama. (2006). *“Qur’an Tajwid: Terjemahan, Tajwid 8 Warna, Asbabun Nuzul, Hadist seputar Ayat, Hikmah, dan Indeks Tematik”*. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka
- Depdikbud. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Depdiknas.

Denny, S., dan Budi, U. L. (2014). *Whole Language Pembaharuan dalam Pembelajaran Bahasa Anak. dalam Buku Materi Pokok Pembaharuan Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Dhieni, N., dkk. (2006). *Buku Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, S. B. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gani, R. (1988). *Pengajaran Sastra Indonesia, Respon dan Analisis*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Goodman, K. (2005). *What's Whole in Whole Language*, 20th Anniversary Edition. Diunduh pada tanggal 21 Februari 2018, dari situs <http://newlearningonline.com/literacies/chapter-5/goodman-on-whole-language>

Harris, V. *Evaluating Children's Books for Whole Language Learning*. Diunduh pada tanggal 21 Februari 2018 dari situs <http://newlearningonline.com>

Hartati, T. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Rendah*. Modul BBM 3 yang diambil dari [http://file.upi.edu/BBM4/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di SD Kelas Rendah.pdf](http://file.upi.edu/BBM4/PendidikanBahasa%20dan%20Sastra%20Indonesia%20di%20SD%20Kelas%20Rendah.pdf)

Hidayah, N. (2014). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language. *Jurnal Terampil*, Vol. 3, Nomor 3, Desember 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Jakarta. Balai Pustaka

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan*. Diambil 21 Februari 2018, dari situs Word Wide Web: <http://www.kemendikbud.go.id>

Kumara, W. dan Yosef. (2014). *Perkembangan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius.

Kurnia, T. (2013). Penerapan Pendekatan Whole Language untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Bahasa. Diunduh pada tanggal

11 Nopember 2017, dari Journal *Antologi PGSD Bumi Siliwangi*, Vol. I, Nomor 3, Desember 2013.

Lubis, A., dan Zulkarnaen, M. (2016). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri Medan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, April 2016, p-ISSN: 1979-6692; e-ISSN:2407-7437

Ngalimun. (2017). *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta. Dua Satria Offset

Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung. Sinar Baru Algensindo

Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca/Menulis*. Jakarta. Bumi Aksara

Poerwadarminta. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Puspita, L., *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, diambil 9 Oktober 2017 dari situs: <https://kepompong.xyz/pendekatan-pembelajaran-bahasa-indonesia-sekolah-dasar>

Putri, A. K., Chrysti, K., dan Suripto. (2013). *Pendekatan Komunikatif dalam Peningkatan Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris dilihat dari Motivasi Belajar Siswa*. Di unduh pada tanggal 12 Oktober 2017 melalui Journal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/1563/1148

Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rofi'uddin, A. dan Zuhdi, D. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Rukayah, Suharno, dan Purwanti, Y. (2014). Keefektifan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, Tahun 23 Nomor 2, Nopember 2014, hlm 132-138.

Santoso, P. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Setyowati, H. (2016). Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Berbahasa Kelas V SDN Se-Gugus II Gemongan. Diambil melalui *Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 24 Tahun ke-5 2016*. Diambil pada tanggal 10 Agustus 2018.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca*, BMP PUST4421 Universitas Terbuka. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono dan Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL, Teori dan Aplikasi untuk Analisa Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suhara, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*. Bandung: Refika Aditama.

Sumantri, M. dan Johar, P. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.

Suparno, P. (2006). *Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius

Syafi'ie, I. (1999). *Pengajaran Membaca di Kelas-kelas Awal Sekolah Dasar. Diseminasi*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia pada FPBS Universitas Negeri Malang. Malang: Universitas Negeri Malang.

Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (1993). *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tampubolon. (1993). *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa

USAID Prioritas. (2014). Buku Sumber untuk Dosen LPTK: "*Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*". Diambil pada tanggal 21 Februari 2018 melalui situs www.prioritaspendidikan.org.

USAID Prioritas. (2015). Buku Sumber untuk Dosen LPTK: "*Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*". Diambil pada tanggal 21 Februari 2018 melalui situs www.prioritaspendidikan.org.

USAID Prioritas. (2016). Buku Sumber untuk Dosen LPTK: "*Modul Perkuliahan Membaca dan Menulis Kelas Awal untuk LPTK*". Diambil pada tanggal 21 Februari 2018 melalui situs www.prioritaspendidikan.org

Walgito, A. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

Weaver, C. (1990). *Understanding Whole Language (From Principles to Practice)*. Canada: Irwin Publishing.

Wibawa, B., Mahdiyah, dan Afgani, J. *Materi Pokok Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Widianto, R., Sundari, dan Suropto. (2013). *Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 2 Kalibeji Tahun Ajaran 2012/2013*. Diambil pada tanggal 25 Nopember 2017 melalui situs portalgaruda.org/article.php?

Widiyati, E. (2013). Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Binatang dan Permainan Bahasa Siswa Kelas II SD Plus Al-Anwar Pacul Gowang Jombang. *Jurnal Pendidikan Humaniora Volume 1* No. 4 Desember 2013.

Yunus, M. (2014). *Hakekat Membaca*. BMP MKDU4110 Bahasa Indonesia. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Zaman, B. (2014). *Materi Pokok Media dan Sumber Belajar PAUD; 1-9*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Zuchdi, D. dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Yogyakarta: PAS.



Lampiran 1

Data Uji Validitas

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS BUTIR PERTANYAAN UNJUK KERJA

IDENTITAS RESPONDEN			JAWABAN RESPONDEN										Total
No.	No Res	Jenis	Minat Belajar (X)					Kemampuan Membaca (Y)					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	L	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	37
2	2	L	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
3	3	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
4	4	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	P	3	2	2	1	1	3	2	2	1	2	19
6	6	P	2	3	3	1	1	2	3	3	1	2	21
7	7	P	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	35
8	8	P	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	21
9	9	L	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
10	10	L	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
11	11	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
12	12	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
13	13	L	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	35
14	14	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	15	L	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	36
16	16	L	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37
17	17	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
18	18	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	19	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	20	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	21	L	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37
22	22	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
23	23	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
24	24	L	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37
25	25	L	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23
26	26	L	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	36
27	27	L	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
28	28	L	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
29	29	L	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	36
30	30	P	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	35
31	31	P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	30
32	32	L	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	28

Lampiran 2

Uji Validitas Instrumen Kemampuan Membaca

Correlations

		Lafal Huruf	Intonasi	Kenyaringan	Kelancaran	Keberanian	Total
Lafal Huruf	Pearson Correlation	1	.433*	.502**	.635**	.482**	.689**
	Sig. (2-tailed)		.013	.003	.000	.005	.000
	N	32	32	32	32	32	32
Intonasi	Pearson Correlation	.433*	1	.941**	.778**	.839**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.013		.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32
Kenyaringan	Pearson Correlation	.502**	.941**	1	.831**	.887**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32
Kelancaran	Pearson Correlation	.635**	.778**	.831**	1	.884**	.945**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32
Keberanian	Pearson Correlation	.482**	.839**	.887**	.884**	1	.931**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.689**	.900**	.941**	.945**	.931**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.2 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	6

Lampiran 3

Data Induk Penelitian Pretest PWL
Data Pretest Kelas IA Pendekatan Pembelajaran Whole Language

NO	Nama Siswa	Kemampuan Membaca					Total
		lafal huruf	Intonasi	Kenyaringan	Kelancaran	Keberanian	
1	AAL	3	3	3	3	2	14
2	AAH	4	3	4	3	4	18
3	ALF	4	4	3	4	4	19
4	AD	4	4	2	4	3	17
5	AP	1	1	3	1	2	8
6	ADW	4	3	3	3	3	16
7	CTK	4	3	2	4	2	15
8	DM	4	4	4	4	4	20
9	DLF	1	1	1	1	2	6
10	DA	2	2	1	2	3	10
11	DN	4	3	2	3	3	15
12	EZZ	4	3	3	4	4	18
13	FR	3	3	3	4	3	16
14	GI	3	2	2	3	2	12
15	HI	1	2	3	1	3	10
16	KA	4	2	2	4	3	15
17	LOI	2	1	3	2	3	11
18	LUT	3	1	1	3	1	9
19	MY	4	3	3	4	3	17
20	MO	1	1	3	1	4	10
21	MD	4	4	3	4	3	18
22	MN	1	1	1	1	1	5
23	MF	2	2	2	1	2	9
24	MFQ	2	1	2	1	2	8
25	MR	2	1	1	1	2	7
26	MS	1	2	2	1	2	8
27	RMN	4	2	2	4	2	14
28	RFM	1	1	2	1	3	8
29	SN	4	4	2	4	2	16
30	SHI	2	2	2	2	2	10
31	STE	3	2	3	2	2	12
32	SY	3	2	3	2	3	13
33	ZLB	4	3	4	4	4	19
34	ZUL	2	2	2	3	2	11
35	AG	4	3	4	4	4	19
Jumlah		99	81	86	93	94	453

- NB: Kemampuan Membaca:
- 1) Sangat tepat nilai 4
 - 2) Tepat nilai 3
 - 3) Kurang Tepat nilai 2
 - 4) Tidak Tepat/Salah nilai 1

Lampiran 4

Data Induk Pretest PPK
Data Pretest Kelas IB Pendekatan Pembelajaran Komunikatif

NO	Nama Siswa	Kemampuan Membaca (Y)					Total
		Jafal huruf	Intonasi	Kenyaringan	Kelancaran	Keberanian	
1	AA	4	3	4	4	4	19
2	AY	2	1	2	2	2	9
3	AF	1	1	1	1	2	6
4	AB	2	1	2	2	3	10
5	AS	3	3	3	3	4	16
6	ARG	4	3	3	3	3	16
7	ATF	3	3	3	3	3	15
8	BL	2	1	2	2	3	10
9	CHM	1	1	1	1	4	8
10	DP	2	2	2	2	2	10
11	DZM	4	3	3	3	4	17
12	FA	4	3	4	4	4	19
13	FH	1	1	1	1	4	8
14	GA	4	3	3	4	3	17
15	GI	4	4	3	4	2	17
16	IB	1	2	2	1	3	9
17	IN	1	1	1	1	1	5
18	IL	4	3	3	3	4	17
19	LL	4	3	4	4	3	18
20	MS	4	4	4	4	4	20
21	MA	2	2	2	1	3	10
22	MR	2	1	1	1	2	7
23	NA	4	4	3	4	3	18
24	NI	3	3	3	3	4	16
25	RD	2	2	2	2	3	11
26	RNR	4	3	3	4	3	17
27	RA	4	3	4	4	4	19
28	RR	1	1	1	1	4	8
29	RZ	4	4	4	4	4	20
30	RC	1	1	1	1	1	5
31	RNR	4	3	3	4	3	17
32	RF	2	1	2	1	3	9
33	SYH	4	3	3	4	4	18
34	UM	3	3	3	3	3	15
35	ZD	4	3	3	4	2	16
36	ZR	4	3	3	3	3	16
Jumlah		103	86	92	96	111	488

- NB: Minat Belajar
- 1) Sangat Tinggi nilai 4
 - 2) Tinggi nilai 3
 - 3) Rendah nilai 2
 - 4) Sangat Rendah nilai 1

Lampiran 5

Data induk Posttest PWL
Data Posttest Kelas IA Pendekatan Pembelajaran Whole Language

NO	Nama Siswa	Kemampuan Membaca					Total
		lafal huruf	Intonasi	Kenyaringan	Kelancaran	Keberanian	
1	AAL	4	4	4	4	4	20
2	AAH	4	4	4	3	4	19
3	ALF	4	4	3	4	4	19
4	AD	4	4	4	4	4	20
5	AP	2	2	1	2	2	9
6	ADW	4	3	3	4	4	18
7	CTK	4	4	4	4	4	20
8	DM	4	4	4	4	4	20
9	DLF	2	2	2	2	3	11
10	DA	3	2	2	2	3	12
11	DN	4	4	2	4	4	18
12	EZZ	4	4	4	4	4	20
13	FR	4	4	4	4	4	20
14	GI	4	4	4	4	4	20
15	HI	3	3	3	2	4	15
16	KA	4	4	3	4	4	19
17	LOI	3	2	2	2	3	12
18	LUT	4	4	2	4	1	15
19	MY	4	4	4	4	4	20
20	MO	2	2	4	2	4	14
21	MD	4	4	4	4	4	20
22	MN	2	1	2	1	3	9
23	MF	3	2	3	2	3	13
24	MFQ	4	4	3	3	4	18
25	MR	3	3	2	3	3	14
26	MS	2	2	3	2	3	12
27	RMN	4	4	3	4	4	19
28	RFM	3	3	3	3	3	15
29	SN	4	4	4	4	4	20
30	SHI	3	3	3	3	2	14
31	STE	4	4	4	4	4	20
32	SY	4	4	3	3	4	18
33	ZLB	4	4	4	4	4	20
34	ZUL	4	4	3	4	4	19
35	AG	4	4	4	4	4	20
Jumlah		123	118	111	115	125	592

NB: Kemampuan Membaca:

- 1) Sangat tepat nilai 4
- 2) Tepat nilai 3
- 3) Kurang Tepat nilai 2
- 4) Tidak Tepat/Salah nilai 1

Lampiran 6

Data induk Posttest PPK**Data Posttest Kelas I B Pendekatan Pembelajaran Komunikatif**

NO	Nama Siswa	Kemampuan Membaca					Total
		lafal huruf	Intonasi	Kenyaringan	Kelancaran	Keberanian	
1	AA	4	4	4	4	4	20
2	AY	2	1	2	2	3	10
3	AF	2	1	2	2	3	10
4	AB	2	2	2	3	4	13
5	AS	4	4	4	4	4	20
6	ATF	4	4	4	4	4	20
7	BL	2	2	2	2	2	10
8	CHM	2	2	2	2	4	12
9	DP	3	3	3	3	4	16
10	DZM	4	4	3	4	4	19
11	FA	4	4	4	4	4	20
12	FH	2	2	3	2	4	13
13	GA	4	4	3	4	3	18
14	GI	4	4	4	4	4	20
15	IB	2	2	2	2	4	12
16	IN	1	1	1	1	1	5
17	IL	4	4	4	4	4	20
18	LL	4	4	4	4	4	20
19	MS	4	4	4	4	4	20
20	MA	3	3	4	3	4	17
21	MR	2	2	2	2	2	10
22	NA	4	4	4	4	4	20
23	NI	4	3	4	4	4	19
24	RD	3	2	3	2	4	14
25	RNR	4	3	4	3	4	18
26	RA	4	4	4	4	4	20
27	RR	1	1	2	1	4	9
28	RZ	4	4	4	4	4	20
29	RC	1	1	2	1	2	7
30	RNR	4	4	4	4	4	20
31	RF	2	2	2	2	3	11
32	SYH	4	4	4	4	4	20
33	UM	4	4	3	4	4	19
34	ZD	4	3	3	4	3	17
35	ZR	4	4	4	4	4	20
Jumlah		110	104	110	109	126	559

- NB: Minat Belajar
 1) Sangat Tinggi nilai 4
 2) Tinggi nilai 3
 3) Rendah nilai 2
 4) Sangat Rendah nilai 1

Lampiran 7

Data Induk Minat Belajar Kelas WL
Data Nilai Minat Belajar Kelas IA Pendekatan Pembelajaran Whole Language

NO	Nama Siswa	Minat Belajar					Total
		Perasaan Senang	Keterlibatan Siswa	Ketertarikan	Perhatian	Pemanfaatan Waktu	
1	AAL	3	3	3	3	3	15
2	AAH	3	2	3	2	2	12
3	ALF	4	3	4	4	2	17
4	AD	4	3	4	3	2	16
5	AP	3	2	2	3	2	12
6	ADW	3	2	4	4	2	15
7	CTK	4	3	4	3	2	16
8	DM	4	3	4	3	2	16
9	DLF	1	1	1	1	1	5
10	DA	2	2	2	2	2	10
11	DN	3	3	4	3	3	16
12	EZZ	4	4	4	3	3	18
13	FR	4	3	4	4	2	17
14	GI	4	2	2	1	1	10
15	HI	3	2	2	2	1	10
16	KA	4	3	4	4	3	18
17	LOI	3	2	2	3	2	12
18	LUT	3	2	2	3	2	12
19	MY	4	3	4	4	2	17
20	MO	3	2	3	2	2	12
21	MD	4	3	3	3	2	15
22	MN	4	1	2	2	1	10
23	MF	2	1	1	1	1	6
24	MFQ	3	3	2	2	2	12
25	MR	3	2	3	2	2	12
26	MS	4	2	2	1	1	10
27	RMN	4	3	4	3	3	17
28	RFM	3	2	3	3	2	13
29	SN	4	2	4	4	2	16
30	SHI	3	2	2	4	3	14
31	STE	3	3	2	3	3	14
32	SY	4	4	2	1	2	13
33	ZLB	3	3	4	3	3	16
34	ZUL	4	3	4	3	3	17
35	AG	2	3	3	3	2	13
Jumlah		116	87	103	95	73	474

Lampiran 8

Data Induk Minat Belajar Kelas Komunikatif
Data Minat Belajar Kelas IB Pendekatan Pembelajaran Komunikatif

NO	Nama Siswa	Minat Belajar					Total
		Perasaan Senang	Keterlibatan siswa	Ketertarikan	Perhatian	Pemanfaatan Waktu	
1	AA	3	3	4	3	2	15
2	AY	2	1	2	2	1	8
3	AF	2	1	1	1	1	6
4	AB	2	1	1	1	1	6
5	AS	3	3	3	3	2	14
6	ATF	4	3	4	4	3	18
7	BL	3	2	2	2	2	11
8	CHM	1	1	1	1	1	5
9	DP	2	2	3	2	2	11
10	DZM	4	3	4	4	2	17
11	FA	4	3	4	3	2	16
12	FH	2	1	1	1	1	6
13	GA	3	3	3	3	3	15
14	GI	3	3	3	4	2	15
15	IB	4	3	2	3	3	15
16	IN	1	1	1	1	1	5
17	IL	3	4	4	4	2	17
18	LL	3	2	2	3	2	12
19	MS	4	4	4	4	3	19
20	MA	3	4	3	4	4	18
21	MR	1	1	1	1	1	5
22	NA	3	2	3	2	2	12
23	NI	4	4	4	4	4	20
24	RD	1	1	2	1	1	6
25	RNR	2	2	3	2	2	11
26	RA	4	3	4	3	2	16
27	RR	1	1	1	1	1	5
28	RZ	3	3	4	3	3	16
29	RC	1	1	1	1	1	5
30	RN	3	3	3	3	3	15
31	RF	1	1	2	1	1	6
32	SYH	3	3	3	3	3	15
33	UM	3	3	3	3	3	15
34	ZD	4	3	4	3	3	17
35	ZR	4	3	4	3	3	17
Jumlah		94	82	94	87	73	430

Lampiran 9

Rekap Data Penelitian

Rekap Data Penelitian

No	Inisial Responden	Kelas		Minat Belajar		Kemampuan Membaca	
		Whole Language	Komunikatif	Nilai	T/R	Pretest	Posttest
1	EZZ	WL		18	T	18	20
2	KA	WL		18	T	15	19
3	ALF	WL		17	T	19	19
4	FR	WL		17	T	16	20
5	MY	WL		17	T	17	20
6	RMN	WL		17	T	14	19
7	ZUL	WL		17	T	11	19
8	AD	WL		16	T	17	20
9	CTK	WL		16	T	15	20
10	DM	WL		16	T	6	11
11	DN	WL		16	T	15	18
12	SN	WL		16	T	16	20
13	ZLB	WL		16	T	19	20
14	AAL	WL		15	T	14	20
15	ADW	WL		15	T	16	18
16	MD	WL		15	T	18	20
17	SHI	WL		14	T	10	14
18	STE	WL		14	T	12	20
19	SYH	WL		13	R	13	18
20	AG	WL		12	R	19	20
21	RFM	WL		12	R	8	15
22	AAH	WL		11	R	18	19
23	LOI	WL		11	R	11	12
24	MFO	WL		11	R	8	18
25	AP	WL		10	R	8	9
26	LUT	WL		10	R	9	15
27	MO	WL		10	R	10	14
28	MR	WL		10	R	7	14
29	GI	WL		9	R	12	20
30	HI	WL		9	R	10	15
31	MS	WL		9	R	8	12
32	MN	WL		8	R	13	18
33	DA	WL		7	R	10	12
34	MF	WL		6	R	9	13
35	DLF	WL		5	R	6	11

No	Inisial Responden	Kelas	Minat Belajar		Kemampuan Membaca		
		Whole Language	Komunikatif	Nilai	T/R	Pretest	Posttest
36	NI		Komunikatif	20	T	16	19
37	MS		Komunikatif	19	T	20	20
38	ATF		Komunikatif	18	T	15	20
39	MA		Komunikatif	18	T	10	17
40	DZM		Komunikatif	17	T	17	19
41	IL		Komunikatif	17	T	15	20
42	ZD		Komunikatif	17	T	16	17
43	ZR		Komunikatif	17	T	16	20
44	FA		Komunikatif	16	T	19	20
45	RA		Komunikatif	16	T	19	20
46	RZ		Komunikatif	16	T	20	20
47	GA		Komunikatif	15	T	17	18
48	GI		Komunikatif	15	T	17	20
49	IB		Komunikatif	15	T	9	12
50	RNR		Komunikatif	15	T	17	20
51	SYH		Komunikatif	15	T	18	20
52	UM		Komunikatif	15	T	15	19
53	AA		Komunikatif	15	T	19	20
54	AS		Komunikatif	14	R	16	20
55	LL		Komunikatif	12	R	18	20
56	NA		Komunikatif	12	R	18	20
57	BL		Komunikatif	11	R	10	10
58	DP		Komunikatif	11	R	10	16
59	RNR		Komunikatif	11	R	17	18
60	AY		Komunikatif	8	R	9	10
61	AF		Komunikatif	6	R	6	10
62	AB		Komunikatif	6	R	10	13
63	FH		Komunikatif	6	R	8	13
64	RD		Komunikatif	6	R	11	14
65	RF		Komunikatif	6	R	9	11
66	CHM		Komunikatif	5	R	8	12
67	IN		Komunikatif	5	R	5	5
68	MR		Komunikatif	5	R	7	10
69	RR		Komunikatif	5	R	8	9
70	RC		Komunikatif	5	R	5	7

Lampiran 10

Data Deskriptif Penelitian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		A1	A2	B1	B2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
N		35	35	36	34	18	17	18	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.4571	12.2857	16.1944	9.3529	16.1111	9.5882	16.4444	7.8824
	Std. Deviation	3.13747	4.97388	1.34843	3.10310	1.10997	2.29770	1.54243	3.15995
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.222	.173	.213	.187	.284	.214	.313
	Positive	.101	.183	.173	.213	.147	.172	.214	.313
	Negative	-.146	-.222	-.132	-.200	-.187	-.284	-.175	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		.862	1.311	1.040	1.242	.792	1.171	.910	1.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.447	.064	.230	.091	.558	.129	.380	.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 11

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		A1	A2	B1	B2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
N		35	35	36	34	18	17	18	17
Normal	Mean	13.4571	12.2857	16.1944	9.3529	16.1111	9.5882	16.4444	7.8824
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.13747	4.97388	1.34843	3.10310	1.10997	2.29770	1.54243	3.15995
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.222	.173	.213	.187	.284	.214	.313
	Positive	.101	.183	.173	.213	.147	.172	.214	.313
	Negative	-.146	-.222	-.132	-.200	-.187	-.284	-.175	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		.862	1.311	1.040	1.242	.792	1.171	.910	1.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.447	.064	.230	.091	.558	.129	.380	.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 12

Hasil Uji Homogenitas

Group Statistics

	Pendekatan pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NilaiA	A1	35	12.9429	3.71755	.62838
	A2	35	12.2857	4.97388	.84074
NilaiB	A1	35	16.3143	1.36708	.23108
	A2	35	8.9143	2.95427	.49936

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NilaiA	5,495	1	68	,022
NilaiB	28,143	1	68	,000

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Nilai

F	df1	df2	Sig.
10,287	3	66	,000

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Pembelajaran + Minat_Belajar + Pembelajaran * Minat_Belajar

Lampiran 13

Hasil Uji Anova 2 x 2

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Pembelajaran	1.00	Whole Language	35
	2.00	Komunikatif	35
Minat_Belajar	1.00	Tinggi	36
	2.00	Rendah	34

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
A1	35	5.00	18.00	13.4571	3.13747
A2	35	5.00	20.00	12.2857	4.97388
B1	36	14.00	20.00	16.1944	1.34843
B2	34	5.00	14.00	9.3529	3.10310
A1B1	18	14.00	18.00	16.1111	1.10997
A1B2	17	5.00	13.00	9.5882	2.29770
A2B1	18	15.00	20.00	16.4444	1.54243
A2B2	17	5.00	14.00	7.8824	3.15995
Valid N (listwise)	17				

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Nilai

Pembelajaran	Minat Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Whole Language	Tinggi	16.1111	1.18266	18
	Rendah	9.5882	2.15229	17
	Total	12.9429	3.71755	35
Komunikatif	Tinggi	16.4444	1.54243	18
	Rendah	7.8824	3.15995	17
	Total	12.2857	4.97388	35
Total	Tinggi	16.2778	1.36510	36
	Rendah	8.7353	2.79945	34
	Total	12.6143	4.37149	70

Lampiran 13

Hasil Uji Anova 2 x 2

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Pembelajaran	1.00	Whole Language	35
	2.00	Komunikatif	35
Minat_Belajar	1.00	Tinggi	36
	2.00	Rendah	34

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
A1	35	5.00	18.00	13.4571	3.13747
A2	35	5.00	20.00	12.2857	4.97388
B1	36	14.00	20.00	16.1944	1.34843
B2	34	5.00	14.00	9.3529	3.10310
A1B1	18	14.00	18.00	16.1111	1.10997
A1B2	17	5.00	13.00	9.5882	2.29770
A2B1	18	15.00	20.00	16.4444	1.54243
A2B2	17	5.00	14.00	7.8824	3.15995
Valid N (listwise)	17				

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Nilai

Pembelajaran	Minat_Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Whole Language	Tinggi	16.1111	1.18266	18
	Rendah	9.5882	2.15229	17
	Total	12.9429	3.71755	35
Komunikatif	Tinggi	16.4444	1.54243	18
	Rendah	7.8824	3.15995	17
	Total	12.2857	4.97388	35
Total	Tinggi	16.2778	1.36510	36
	Rendah	8.7353	2.79945	34
	Total	12.6143	4.37149	70

Lampiran 14

Test Levene's

Levene's Test of Equality of Error
Variances^a

Dependent Variable: Nilai

F	df1	df2	Sig.
10.450	3	66	.000

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Pembelajaran + Minat_Belajar + Pembelajaran * Minat_Belajar

Lampiran 13

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Analisis Anova Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F _{hitung}	F _{tabel} α=0,05	Sig. (p)
Corrected Model	894,219 ^a	3	298,073	64,369	3,98	,000
Intercept	11412,382	1	11412,382	2464,521	3,98	,000
Pembelajaran	26,051	1	26,051	5,626	3,98	,021
Minat_Belajar	818,439	1	818,439	176,743	3,98	,000
Pembelajaran * Minat_Belajar	51,765	1	51,765	11,179	3,98	,001
Error	305,624	66	4,631			
Total	12797,000	70				
Corrected Total	1199,843	69				

a. R Squared = ,745 (Adjusted R Squared = ,734)

Lampiran 15

Estimated Marginal Means**1. Pembelajaran**

Dependent Variable: Nilai

Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Whole Language	12.850	.359	12.132	13.567
Komunikatif	12.163	.359	11.446	12.881

2. Minat_Belajar

Dependent Variable: Nilai

Minat Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	16.278	.354	15.571	16.985
Rendah	8.735	.364	8.008	9.463

3. Pembelajaran * Minat_Belajar

Dependent Variable: Nilai

Pembelajaran	Minat Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Whole Language	Tinggi	16.111	.501	15.111	17.111
	Rendah	9.588	.515	8.559	10.617
Komunikatif	Tinggi	16.444	.501	15.444	17.445
	Rendah	7.882	.515	6.853	8.911

Lampiran 16

Estimasi Pendekatan Pembelajaran**Estimates**

Dependent Variable: Nilai

Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Whole Language	13,384	,364	12,657	14,111
Komunikatif	12,163	,364	11,437	12,890

Pairwise Comparisons

Dependent Variable: Nilai

(I) Pembelajaran	(J) Pembelajaran	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig. ^b	95% Confidence Interval for Difference ^b	
					Lower Bound	Upper Bound
Whole Language	Komunikatif	1,221 [*]	,515	,021	,193	2,248
Komunikatif	Whole Language	-1,221 [*]	,515	,021	-2,248	-,193

Based on estimated marginal means

*, The mean difference is significant at the ,05 level.

b. Adjustment for multiple comparisons: Least Significant Difference (equivalent to no adjustments).

Univariate Tests

Dependent Variable: Nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Contrast	26,051	1	26,051	5,626	,021
Error	305,624	66	4,631		

The F tests the effect of Pembelajaran, This test is based on the linearly independent pairwise comparisons among the estimated marginal means,

Lampiran 17.

Estimasi Minat Belajar**Estimates**

Dependent Variable: Nilai

Minat_Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	16,111	,359	15,478	16,911
Rendah	9,5882	,369	8,616	10,090

Pairwise Comparisons

Dependent Variable: Nilai

(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^b	95% Confidence Interval for Difference ^b	
					Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	Rendah	6,842 [*]	,515	,000	5,814	7,869
Rendah	Tinggi	-6,842 [*]	,515	,000	-7,869	-5,814

Based on estimated marginal means

* The mean difference is significant at the ,05 level.

b. Adjustment for multiple comparisons: Least Significant Difference (equivalent to no adjustments).

Univariate Tests

Dependent Variable: Nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Contrast	818,439	1	818,439	176,743	,000
Error	305,624	66	4,631		

The F tests the effect of Minat_Belajar, This test is based on the linearly independent pairwise comparisons among the estimated marginal means,

Lampiran 18

Interaksi Pembelajaran * Minat_Belajar

Dependent Variable: Nilai

Pembelajaran	Minat_Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Whole Language	Tinggi	16,111	,507	14,932	16,957
	Rendah	9,5882	,522	9,781	11,866
Komunikatif	Tinggi	16,444	,507	15,432	17,457
	Rendah	7,882	,522	6,840	8,924

Lampiran 19

Hasil Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Uji Tuckey

Multiple Comparisons

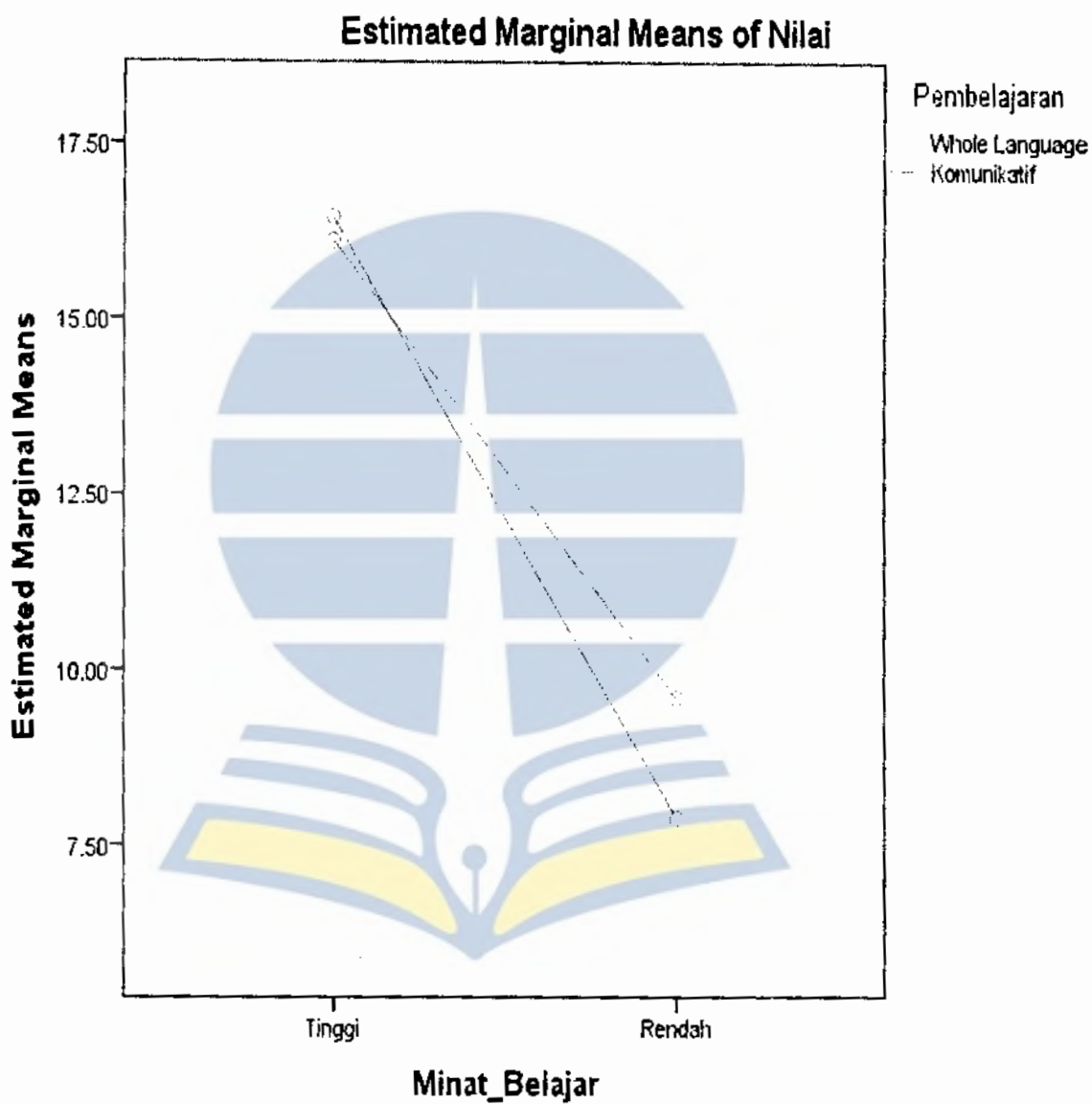
Dependent Variable: Nilai

	(I) Perlakuan	(J) Perlakuan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	A1B1	A1B2	6.52288*	.71876	.000	5.0878	7.9579
		A2B1	-.33333	.70842	.640	-1.7477	1.0811
		A2B2	8.22876*	.71876	.000	6.7937	9.6638
	A1B2	A1B1	-6.52288*	.71876	.000	-7.9579	-5.0878
		A2B1	-6.85621*	.71876	.000	-8.2913	-5.4212
		A2B2	1.70588*	.72896	.022	.2505	3.1613
	A2B1	A1B1	.33333	.70842	.640	-1.0811	1.7477
		A1B2	6.85621*	.71876	.000	5.4212	8.2913
		A2B2	8.56209*	.71876	.000	7.1270	9.9971
A2B2	A1B1	-8.22876*	.71876	.000	-9.6638	-6.7937	
	A1B2	-1.70588*	.72896	.022	-3.1613	-.2505	
	A2B1	-8.56209*	.71876	.000	-9.9971	-7.1270	

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lampiran 20

Profile Plots



Lampiran 21

**Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca
Siswa Kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam**

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1	Ketepatan dalam pelafalan	4
2.	Ketepatan dalam intonasi	4
3.	Kenyaringan suara dalam membaca	4
4.	Kelancaran dalam membaca	4
5.	Keberanian/percaya diri	4
	Jumlah	20

**Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar
Siswa Kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam**

No	Indikator	skor
1	Perasaan senang (senang mengikuti pelajaran, semangat mengikuti pelajaran, tidak terpaksa, dan tidak ada perasaan bosan,)	4
2.	Keterlibatan siswa (selalu hadir saat pelajaran, tidak terlambat mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru)	4
3.	Ketertarikan (antusias dalam mengikuti pelajaran, segera mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menunda tugas dari guru dan tetap mengerjakan tugas walaupun sulit)	4
4.	Perhatian siswa (mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, tidak melamun dan tidak bermain saat guru menerangkan, dan membuat catatan sendiri)	4
5.	Pemanfaatan waktu luang (pergi ke perpustakaan, membaca di waktu istirahat, tetap belajar walaupun guru tidak mengajar dan mencari sumber belajar diluar sekolah)	4
	Jumlah	20

Lampiran 22

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Membaca

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Ketepatan dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan sangat kurang tepat	1
2	Ketepatan dalam Intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi sangat kurang tepat	1
3	Kenyaringan suara dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang sangat nyaring	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang nyaring.	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara kurang nyaring	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara tidak nyaring	1
4	Kelancaran dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak lancar	1
5	Keberanian /percaya diri	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat berani/percaya diri	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan berani/percaya diri	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang berani/percaya diri	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak berani/percaya diri	1

Lampiran 23

Kisi-kisi Minat Belajar Siswa

No	Indikator	skor
1	Perasaan senang (senang mengikuti pelajaran, semangat mengikuti pelajaran, tidak terpaksa, dan tidak ada perasaan bosan,)	4
2.	Keterlibatan siswa (selalu hadir saat pelajaran, tidak terlambat mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru)	4
3.	Ketertarikan (antusias dalam mengikuti pelajaran, segera mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menunda tugas dari guru dan tetap mengerjakan tugas walaupun sulit)	4
4.	Perhatian siswa (mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, tidak melamun dan tidak bermain saat guru menerangkan, dan membuat catatan sendiri)	4
5.	Pemanfaatan waktu luang (pergi ke perpustakaan, membaca di waktu istirahat, tetap belajar walaupun guru tidak mengajar dan mencari sumber belajar diluar sekolah)	4

Rubrik Penilaian Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Perasaan Senang	Memenuhi 4 kriteria perasaan senang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	1
2	Keterlibatan siswa	Memenuhi 4 kriteria keterlibatan siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	1
3	Ketertarikan	Memenuhi 4 kriteria ketertarikan	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	1
4	Perhatian siswa	Memenuhi 4 kriteria perhatian siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	1
5	Pemanfaatan waktu luang	Memenuhi 4 kriteria pemanfaatan waktu luang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	1

Lampiran 1

**Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca
Siswa Kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam**

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1	Ketepatan dalam pelafalan	4
2.	Ketepatan dalam intonasi	4
3.	Kenyaringan suara dalam membaca	4
4.	Kelancaran dalam membaca	4
5.	Keberanian/percaya diri	4
	Jumlah	20

**Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar
Siswa Kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam**

No	Indikator	skor
1	Perasaan senang (senang mengikuti pelajaran, semangat mengikuti pelajaran, tidak terpaksa, dan tidak ada perasaan bosan,)	4
2.	Keterlibatan siswa (selalu hadir saat pelajaran, tidak terlambat mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru)	4
3.	Ketertarikan (antusias dalam mengikuti pelajaran, segera mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menunda tugas dari guru dan tetap mengerjakan tugas walaupun sulit)	4
4.	Perhatian siswa (mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, tidak melamun dan tidak bermain saat guru menerangkan, dan membuat catatan sendiri)	4
5.	Pemanfaatan waktu luang (pergi ke perpustakaan, membaca di waktu istirahat, tetap belajar walaupun guru tidak mengajar dan mencari sumber belajar di luar sekolah)	4
	Jumlah	20

Lampiran 2

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Membaca

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Ketepatan dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan sangat kurang tepat	1
2	Ketepatan dalam Intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi sangat kurang tepat	1
3	Kenyaringan suara dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang sangat nyaring	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang nyaring.	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara kurang nyaring	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara tidak nyaring	1
4	Kelancaran dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak lancar	1
5	Keberanian /percaya diri	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat berani/percaya diri	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan berani/percaya diri	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang berani/percaya diri	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak berani/percaya diri	1

Lampiran 3

Kisi-kisi Minat Belajar Siswa

No	Indikator	skor
1	Perasaan senang (senang mengikuti pelajaran, semangat mengikuti pelajaran, tidak terpaksa, dan tidak ada perasaan bosan,)	4
2.	Keterlibatan siswa (selalu hadir saat pelajaran, tidak terlambat mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru)	4
3.	Ketertarikan (antusias dalam mengikuti pelajaran, segera mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menunda tugas dari guru dan tetap mengerjakan tugas walaupun sulit)	4
4.	Perhatian siswa (mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, tidak melamun dan tidak bermain saat guru menerangkan, dan membuat catatan sendiri)	4
5.	Pemanfaatan waktu luang (pergi ke perpustakaan, membaca di waktu istirahat, tetap belajar walaupun guru tidak mengajar dan mencari sumber belajar diluar sekolah)	4

Rubrik Penilaian Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Perasaan Senang	Memenuhi 4 kriteria perasaan senang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	1
2	Keterlibatan siswa	Memenuhi 4 kriteria keterlibatan siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	1
3	Ketertarikan	Memenuhi 4 kriteria ketertarikan	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	1
4	Perhatian siswa	Memenuhi 4 kriteria perhatian siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	1
5	Pemanfaatan waktu luang	Memenuhi 4 kriteria pemanfaatan waktu luang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	1

Lampiran 4
Pertemuan I Kelas Whole Language

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS I

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 001 Sungai Beduk
KELAS / SEMESTER : 1 / 1
TEMA / SUB TEMA : 4. Keluargaku / 3. Keluarga Besarku
Pembelajaran : 1
ALOKASI WAKTU : 2 X 45 Menit
Hari / tanggal : Rabu, 8 Nopember 2017

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptahan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

PPKN

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah.
- 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah

Indikator:

- 3.3.11 Menuliskan data tentang kedudukan anggota di rumah
- 4.3.11 Menceritakan pengalaman berkunjung ke kerabat

B. Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.9 Mengenal kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.
- 4.9 Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan.

Indikator:

- 3.9.5 Menunjukkan kosa kata dan ungkapan perkenalan keluarga besar lisan atau tulisan dengan tepat.
- 4.9.5 Mempraktikkan cara memperkenalkan anggota keluarga besar dari gambar/ foto yang dibawa siswa secara lisan.

SBDP

Kompetensi Dasar:

- 3.1 Memahami karya ekspresi dua dan tiga dimensi
- 4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi

Indikator:

3.1.13 Mengidentifikasi ciri-ciri gambar sebagai karya ekspresi dua dimensi (meliputi ide/gagasan, tema, obyek, dan komposisi bentuk dan warna)

4.1.10 Menentukan ide/gagasan, tema, dan obyek untuk membuat karya dua dimensi dengan teknik menggambar

Tujuan Pembelajaran

- Dengan mengamati contoh guru membaca, siswa dapat membaca teks tentang keluarga besar dengan lancar.
- Dengan mengamati gambar di buku siswa, siswa dapat memberikan tanggapan dengan menggunakan bahasa yang santun.
- Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi anggota keluarga besar dengan benar.
- Dengan membaca teks dan melihat gambar, siswa dapat memasangkan gambar dan nama anggota keluarga besar dengan benar.
- Dengan mengamati contoh, siswa dapat mengisi tabel daftar keluarga dirumah dengan benar.
- Dengan mengamati contoh, siswa dapat memperkenalkan anggota keluarganya didepan kelas dengan benar dan jelas .
- Dengan mengamati contoh, siswa dapat mengisi kedudukan keluarga besar Udin dengan benar.
- Dengan mengamati contoh gambar siswa mampu mengidentifikasi karya dua dimensi, kemudian siswa dapat menyelesaikan gambar dua dimensi dengan baik.
- Dengan menggambar di buku siswa, siswa mampu menentukan ide/ gagasan, tema, dan obyek untuk membuat karya dua dimensi dengan teknik menggambar yang benar.

C. Materi Pelajaran

- Membaca teks tentang keluarga besar
- Memberikan tanggapan dengan menggunakan bahasa yang santun.
- Mengisi tabel daftar keluarga dirumah
- Memperkenalkan anggota keluarganya didepan kelas dengan benar dan jelas
- Kedudukan keluarga besar.
- Mengidentifikasi karya dua dimensi

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Whole Language
- Metode : Tanya jawab, Demonstrasi, Kerja kelompok, Diskusi, Peragaan

E. Media dan Alat Pembelajaran

- Big Book tentang gambar ayah, ibu, nenek, kakek, paman dan bibi.
- Contoh pohon keluarga.
- Buku gambar.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**a. Kegiatan Pembuka (10 menit)**

- Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.
- Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.
- Guru melakukan ice breaking dengan bermain tebak tebak nama-nama benda.
- Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.

b. Kegiatan Inti (150 menit)

- Guru mengawali pembelajaran dengan membacakan teks pada buku siswa.
- Siswa diingatkan kembali mengenai anggota keluarga selain ayah, ibu, kakak, dan adik.
- Kemudian siswa diminta mengamati gambar yang terdapat dalam buku siswa.
- Siswa diajak berdiskusi mengenai isi gambar.
- Siswa diminta memberikan tanggapan mengenai isi gambar secara bergiliran.
- Rangkum jawaban siswa dan ajak siswa untuk membuat kesimpulan dari gambar yang telah diamati.



- Jika siswa sudah memperoleh kesimpulan bahwa topik diskusi adalah mengenai keluarga besar, maka tanyakan pada siswa, siapa saja keluarga yang dikenal selain ayah, ibu atau adik.
- Siswa berlatih memasang kosa kata panggilan nama keluarga sesuai dengan keterangan teks sebelumnya
- Siswa diminta menceritakan anggota keluarga besarnya yang siswa ketahui.
- Setelah itu siswa diminta mengerjakan latihan di buku siswa yaitu mengisi tabel panggilan untuk nenek dan kakek berdasarkan asal daerahnya.
- Siswa diminta mengamati silsilah keluarga besar Udin.
- Setelah mengamati silsilah keluarga besar Udin, kemudian siswa menulis jawaban latihan nama panggilan keluarga besar.
- Siswa diminta mengamati gambar lukisan Udin. Kemudian diskusikan objek, warna serta alat yang digunakan Udin untuk menggambar.
- Setelah berdiskusi mengenai gambar lukisan Udin, Siswa diminta menggambar keluarganya masing-masing.
- Siswa mengisi tabel mengenai gambar keluarganya yang berisi nama benda yang digambar, warna dan alat yang digunakan.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Guru melakukan review atau pengulangan inti pembelajaran.
- Sebagai penutup siswa diminta melakukan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan sepanjang hari ini.
- Pelajaran ditutup dengan doa bersama.

G. Penilaian Pembelajaran

- **Penilaian Sikap**
 - Observasi selama kegiatan berlangsung (lihat pedoman penilaian sikap)

- **Penilaian Pengetahuan**
 - Latihan tertulis (lembar kerja) memasangkan gambar dan nama anggota keluarga besar.
- **Penilaian Keterampilan**
 - Unjuk kerja memberikan tanggapan berdasarkan gambar

H.Rubrik Penilaian

1. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Membaca

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Ketepatan dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan sangat kurang tepat	1
2	Ketepatan dalam Intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi sangat kurang tepat	1
3	Kenyaringan suara dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang sangat nyaring	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang nyaring	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara kurang nyaring	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara tidak nyaring	1
4	Kelancaran dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak lancar	1
5	Keberanian /percaya diri	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat berani/percaya diri	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan berani/percaya diri	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang berani/percaya diri	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak berani/percaya diri	1

Kisi-kisi Minat Belajar Siswa

No	Indikator	skor
1	Perasaan senang (senang mengikuti pelajaran, semangat mengikuti pelajaran, tidak terpaksa, dan tidak ada perasaan bosan,)	4
2.	Keterlibatan siswa (selalu hadir saat pelajaran, tidak terlambat mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru)	4
3.	Ketertarikan (antusias dalam mengikuti pelajaran, segera mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menunda tugas dari guru dan tetap mengerjakan tugas walaupun sulit)	4
4.	Perhatian siswa (mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, tidak melamun dan tidak bermain saat guru menerangkan, dan membuat catatan sendiri)	4
5.	Pemanfaatan waktu luang (pergi ke perpustakaan, membaca di waktu istirahat, tetap belajar walaupun guru tidak mengajar dan mencari sumber belajar diluar sekolah)	4

Rubrik Penilaian Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Perasaan Senang	Memenuhi 4 kriteria perasaan senang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	1
2	Keterlibatan siswa	Memenuhi 4 kriteria keterlibatan siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	1
3	Ketertarikan	Memenuhi 4 kriteria ketertarikan	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	1
4	Perhatian siswa	Memenuhi 4 kriteria perhatian siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	1
5	Pemanfaatan waktu luang	Memenuhi 4 kriteria pemanfaatan waktu luang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	1

Kepala Sekolah

IZAH PASARI, S.Pd.

NIP.19610810 199112 2 001

Batam, 8 Nopember 2017

Guru Kelas I A

Siti Komariyah, S.Sos

NUPTK. 1639752653300052



Lampiran 5*Pertemuan kedua Kelas Whole Language***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS I**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 001 Sungai Beduk
KELAS / SEMESTER : 1 / 1
TEMA / SUB TEMA : 4. Keluargaku / 3. Keluarga Besarku
Pembelajaran : 2
ALOKASI WAKTU : 2 X 45 Menit
Hari / tanggal : 9 Nopember 2017

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

IPS

2. Mendeskripsikan anggota keluarga

SBK

7. Mengapresiasi karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

IPS

2.1 Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga.

SBK

7.2 Menyatakan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada benda di alam sekitar

C. Indikator:

Bahasa Indonesia

1. Membaca (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan lafal dan intonasi yang jelas secara individual.

2. Membaca nyaring kalimat, kata, suku kata, dan huruf

IPS

1 Menceritakan kembali peristiwa penting dalam keluarga.

SBK

1. Memilih salah satu gambar yang disukai dari beberapa gambar.

D. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

1. Melalui berbagai media cetakan, siswa dapat membaca (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan lafal dan intonasi yang jelas secara individual dengann tepat.

3. Melalui berbagai media cetakan, siswa dapat inembaca nyaring kalimat, kata, suku kata, dan huruf dengan tepat.

IPS

1. Setelah Mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menceritakan kembali salah satu peristiwa penting dalam keluarga dengan tepat.

SBK

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media cetakan, siswa dapat memilih salah satu gambar yang disukai dari beberapa gambar dengan tepat.

Karakter yang diharapkan: percaya diri, disiplin, dan jujur.

E. Materi Pelajaran

- Membaca teks tentang keluarga besar
- Memberikan tanggapan dengan menggunakan bahasa yang santun.
- Mengisi tabel daftar keluarga dirumah
- Memperkenalkan anggota keluarganya didepan kelas dengan benar dan jelas
- Kedudukan keluarga besar.
- Mengidentifikasi karya dua dimensi

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Whole language
- Metode : Tanya jawab, Demonstrasi, Kerja kelompok, Diskusi, Peragaan

G. Media dan Alat Pembelajaran

- Big Book tentang gambar ayah, ibu, nenek, kakek, paman dan bibi.
- Contoh pohon keluarga.
- Buku-buku cetakan: majalah, koran, buku paket, buku cerita
- Buku gambar.

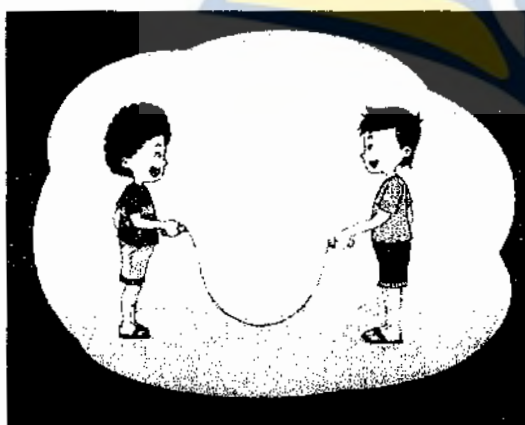
H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pembuka (10 menit)

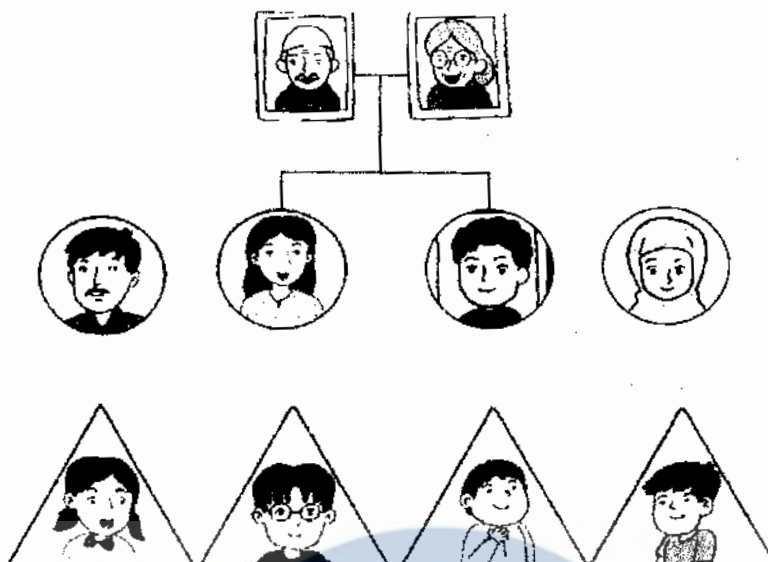
- Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar.
- Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.
- Guru melakukan apersepsi mengenai ceritalucu yang dikaitkan dengan pelajaran.
- Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.

b. Kegiatan inti (150 menit)

- Guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa mengamati gambar pada buku siswa mengenai gerakan melompat pada permainan tali karet.



- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang ingin diketahui berdasarkan gambar yang diamati.



- Setelah siswa bertanya, guru mengajak siswa keluar kelas menuju lapangan.
- Siswa menyimak penjelasan guru bagaimana permainan lompat tali. Sebelum memulai latihan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing masing kelompok memiliki satu tali karet. Dalam satu kelompok ada dua orang siswa memegang tali karet. Jika ada siswa yang loncat terkena tali karet, maka yang bersangkutan akan gantian jaga memegang karet
- Setelah berolah raga, siswa diminta kembali ke kelas kemudian diminta menceritakan silsilah keluarga besar yang telah dibuatnya di depan kelas.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Guru melakukan review atau pengulangan inti pembelajaran.
- Sebagai penutup siswa diminta melakukan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan sepanjang hari ini.
- Pelajaran ditutup dengan doa bersama.

I. Penilaian/Evaluasi Pembelajaran

- **Penilaian Sikap**
 - Observasi selama kegiatan berlangsung (lihat pedoman penilaian minat)
- **Penilaian Pengetahuan**
 - Latihan lisan: memperkenalkan diri.
- **Penilaian Keterampilan**
 - Unjuk kerja memberikan tanggapan berdasarkan gambar

J. Rubrik Penilaian

1. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Membaca

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Ketepatan dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan sangat kurang tepat	1
2	Ketepatan dalam Intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi sangat kurang tepat	1
3	Kenyaringan suara dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang sangat nyaring	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang nyaring.	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara kurang nyaring	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara tidak nyaring	1
4	Kelancaran dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak lancar	1
5	Keberanian /percaya diri	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat berani/percaya diri	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan berani/percaya diri	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang berani/percaya diri	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak berani/percaya diri	1

Kisi-kisi Minat Belajar Siswa

No	Indikator	skor
1	Perasaan senang (senang mengikuti pelajaran, semangat mengikuti pelajaran, tidak terpaksa, dan tidak ada perasaan bosan.)	4
2.	Keterlibatan siswa (selalu hadir saat pelajaran, tidak terlambat mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru)	4
3.	Ketertarikan (antusias dalam mengikuti pelajaran, segera mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menunda tugas dari guru dan tetap mengerjakan tugas walaupun sulit)	4
4.	Perhatian siswa (mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, tidak melamun dan tidak bermain saat guru menerangkan, dan membuat catatan sendiri)	4
5.	Pemanfaatan waktu luang (pergi ke perpustakaan, membaca di waktu istirahat, tetap belajar walaupun guru tidak mengajar dan mencari sumber belajar diluar sekolah)	4

Rubrik Penilaian Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Perasaan Senang	Memenuhi 4 kriteria perasaan senang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	1
2	Keterlibatan siswa	Memenuhi 4 kriteria keterlibatan siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	1
3	Ketertarikan	Memenuhi 4 kriteria ketertarikan	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	1
4	Perhatian siswa	Memenuhi 4 kriteria perhatian siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	1
5	Pemanfaatan waktu luang	Memenuhi 4 kriteria pemanfaatan waktu luang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	1

Kepala Sekolah

Batam, 9 Nopember 2017

Guru Kelas I A

IZAH PASARI, S.Pd.

NIP.19610810 199112 2 001

SITI KOMARIYAH, S.Sos

NUPTK. 1639752653300052



Lampiran 6*Pertemuan ketiga Kelas Whole Language***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS I**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 001 Sungai Beduk
KELAS / SEMESTER : 1 / 1
TEMA / SUB TEMA : 4. Keluargaku / 3. Keluarga Besarku
Pembelajaran : 3
ALOKASI WAKTU : 2 X 45 Menit
Hari / tanggal : 10 Nopember 2017

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptahan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator**B. Indonesia****Kompetensi Dasar:**

- 3.9 Mengenal kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.
- 4.9 Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan dalam tulis

Indikator:

- 3.9.6 Menunjukkan penggunaan kosa kata dan ungkapan perkenalan keluarga besar dalam suatu kalimat dengan tepat
- 4.9.6 Memperkenalkan anggota keluarga besar secara tertulis dari gambar/foto anggota keluarga yang ditempel pada buku siswa. Memperkenalkan anggota keluarga besar secara tertulis dari gambar/foto anggota keluarga yang ditempel pada buku siswa.

PPKN**Kompetensi Dasar:**

- 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah
- 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan di sekolah

Indikator:

- 3.3.10 Menggali data tentang kedudukan anggota keluarga di rumah
- 4.3.10 Menceritakan pengalaman mendata anggota keluarga di rumah berdasarkan kedudukannya

Matematika**Kompetensi Dasar:**

- 3.8, Mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda/situasi konkret
- 4.8 Melakukan pengukuran panjang dan berat dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda/situasi konkret.

Indikator:

3.8.1 Mengenal panjang suatu benda lalui kalimat sehari-hari

4.8.1 Mengukur panjang benda dengan satuan tidak baku

Tujuan Pembelajaran

- Dengan membaca teks mengenai keluarga besar, siswa dapat menceritakan kegiatan bersama keluarga besarnya serta mampu menunjukkan penggunaan kosa kata ungkapan perkenalan keluarga besar dalam suatu kalimat dengan tepat dan percaya diri.
- Dengan memilih kata yang tepat, siswa dapat menggunakan kosakata perkenalan dengan baik serta memperkenalkan anggota keluarga besar secara tertulis dari gambar/foto anggota keluarga besar secara tertulis dari gambar/foto anggota keluarga yang ditempel pada buku siswa dengan benar.
- Dengan memperhatikan contoh, siswa dapat mengukur panjang benda dengan alat ukur tidak baku, seperti menggunakan jengkal tangan dengan baik.
- Dengan memperhatikan contoh, siswa dapat menjelaskan panjang suatu benda melalui kalimat sehari-hari dengan baik.
- Dengan mengamati teks, siswa dapat melakukan pendataan kepada kedudukan keluarga besarnya dengan baik.
- Dengan mengamati teks, siswa dapat menceritakan pengalaman mendata anggota keluarga di rumah berdasarkan kedudukannya.

C. Materi Pelajaran

- Menceritakan kegiatan bersama keluarga besarnya
- Memperkenalkan anggota keluarga besar secara tertulis dari gambar/foto anggota keluarga besar mengukur panjang benda dengan alat ukur tidak baku, seperti menggunakan jengkal tangan.
- Pengalaman mendata anggota keluarga di rumah berdasarkan kedudukannya.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Whole Language
- Metode: Tanya jawab, Demonstrasi, Kerja kelompok, Diskusi, Peragaan

E. Media dan Alat Pembelajaran

- Buku siswa.
- Tabel nilai pengukuran panjang.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pembuka (10 menit)

- Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar
- Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.
- Guru melakukan apresepsi dengan melakukan bernyanyi bersama.

- Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan

b. Kegiatan inti (150 menit)

- Siswa mengamati gambar di buku siswa serta membaca teks.
- Siswa diingatkan kembali bahwa kakek dan nenek juga merupakan keluarga besar kita. Usia mereka lebih tua dibandingkan dengan ayah dan ibu juga anak-anak sekalian. Kita harus selalu menghormati kakek dan nenek kita.
- Siswa membandingkan siapa yang lebih tua dan yang lebih muda antara kakek dan ayah, nenek dan ibu serta kakak dan adik.
- Siswa mengamati gambar dan berdiskusi mengenal isi gambar, dan tanyakan pada mereka apakah siswa pernah mengalami hal yang sama seperti yang terdapat pada gambar?
 - Minta siswa untuk menceritakan pengalaman menarik mereka saat berkumpul bersama keluarga besar.
 - Sampaikan pada siswa berkunjung kerumah nenek atau kakek sangatlah menyenangkan.
 - Ajak siswa berlatih membandingkan usia anggota keluarga besar.
- Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman berkumpul dengan keluarga besarnya, dengan menjawab pertanyaan pada buku siswa. Pernahkah kamu berkumpul dengan keluarga besarmu?
- Kapankah itu?
- Apa saja yang kamu lakukan saat berkumpul bersama keluarga besarmu?
- Siswa memilih mana kosakata perkenalan yang benar yang telah disediakan pilihannya di buku siswa. Siswa dapat melihat contoh bagaimana Udin memperkenalkan Ayahnya di buku siswa.
- Siswa membaca teks dan menyimak gambar di buku siswa mengenai kegiatan Udin yang sedang mengukur panjang.
- Di buku siswa dituliskan Udin mengukur tali karet dengan tangannya. Guru bertanya kepada siswa, apakah jengkal tangan bisa digunakan untuk mengukur panjang benda?
- Setelah bertanya kepada siswa, guru meminta siswa untuk berdiskusi untuk mengetahui bagian tubuh mana yang bisa digunakan untuk mengukur panjang.
- Siswa mengukur panjang benda di sekitar kelas dengan alat ukur tidak baku (jengkal tangan)
- Setelah mengukur benda di sekitar kelas, siswa diminta mengisi tabel hasil pengukuran panjang benda, kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dibawahnya.
- Siswa menyimak teks mengenai Beni mendata anggota keluarga dengan cara mewawancara Kakeknya.
- Siswa kemudian bercerita didepan kelas mengenai pengalaman bertanya kepada anggota keluarga besarnya dalam rangka mengumpulkan data kedudukan keluarga.

c. Kegiatan Penutup : (15 menit)

- Guru dan siswa melakukan review atau kesimpulan pembelajaran.
- Sebagai penutup siswa diminta melakukan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan sepanjang hari ini.
- Pelajaran ditutup dengan doa bersama.

G. Penilaian Pembelajaran:

- **Penilaian Sikap**
 - Observasi selama kegiatan berlangsung (lihat pedoman penilaian sikap).
- **Penilaian Pengetahuan**
 - Latihan tertulis pada buku siswa disesuaikan dengan hasil kerja sama kelompok.
- **Penilaian Keterampilan**
 - melakukan cerita pengalaman mendata anggota keluarga (wawancara)

H. Rubrik Penilaian**Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Membaca**

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Ketepatan dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan sangat kurang tepat	1
2	Ketepatan dalam Intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi sangat kurang tepat	1
3	Kenyaringan suara dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang sangat nyaring	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang nyaring.	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara kurang nyaring	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara tidak nyaring	1
4	Kelancaran dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak lancar	1
5	Keberanian /percaya diri	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat berani/percaya diri	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan berani/percaya diri	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang berani/percaya diri	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak berani/percaya diri	1

Kisi-kisi Minat Belajar Siswa

No	Indikator	skor
1	Perasaan senang (senang mengikuti pelajaran, semangat mengikuti pelajaran, tidak terpaksa, dan tidak ada perasaan bosan,)	4
2.	Keterlibatan siswa (selalu hadir saat pelajaran, tidak terlambat mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru)	4
3.	Ketertarikan (antusias dalam mengikuti pelajaran, segera mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menunda tugas dari guru dan tetap mengerjakan tugas walaupun sulit)	4
4.	Perhatian siswa (mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, tidak melamun dan tidak bermain saat guru menerangkan, dan membuat catatan sendiri)	4
5.	Pemanfaatan waktu luang (pergi ke perpustakaan, membaca di waktu istirahat, tetap belajar walaupun guru tidak mengajar dan mencari sumber belajar diluar sekolah)	4

Rubrik Penilaian Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Perasaan Senang	Memenuhi 4 kriteria perasaan senang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	1
2	Keterlibatan siswa	Memenuhi 4 kriteria keterlibatan siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	1
3	Ketertarikan	Memenuhi 4 kriteria ketertarikan	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	1
4	Perhatian siswa	Memenuhi 4 kriteria perhatian siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	1
5	Pemanfaatan waktu luang	Memenuhi 4 kriteria pemanfaatan waktu luang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	1

Kepala Sekolah

Batam, 10 Nopember 2017

Guru Kelas I A

IZAH PASARI, S.Pd.

SITI KOMARIYAH, S.Sos

NIP.19610810 199112 2 001

NUPTK. 1639752653300052



Lampiran 7

*Pertemuan Pertama Pendekatan Komunikatif***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS I**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 001 Sungai Beduk
KELAS / SEMESTER : 1 / 1
TEMA / SUB TEMA : 4. Keluargaku / 3. Keluarga Besarku
Pembelajaran : 4
ALOKASI WAKTU : 2 X 45 Menit
Hari / tanggal : 12 Nopember 2017

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptahan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

B. Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.9 Mengenal kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.
- 4.9 Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara.

Indikator:

- 3.9.5 Menunjukkan penggunaan kosa kata perkenalan dan ungkapan dalam suatu kalimat dengan tepat
- 4.9.6. Memperkenalkan anggota keluarga besar secara tertulis dari gambar/foto anggota keluarga yang ditempel pada buku siswa

PJOK

- 3.1 Mengetahui konsep gerak dasar lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.
- 4.1 mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

Indikator:

- 3.1.3 Menjelaskan prosedur gerakan melompat satu arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

- 4.1.3 Mempraktikkan prosedur gerakan melompat satu arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

SBDP

Kompetensi Dasar:

3.1 Memahami karya ekspresi dua dan tiga dimensi.

4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi.

Indikator:

3.1.14 Mengidentifikasi alat dan bahan yang dapat digunakan membuat gambar ekspresi.

4.1.11 Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat karya gambar ekspresi.

Tujuan Pembelajaran

- Dengan melakukan lompat kelompok, siswa mampu menjelaskan prosedur gerakan melompat satu arah dengan benar.
- Dengan melakukan lompat kelompok, siswa mampu mempraktikkan prosedur gerakan melompat satu arah dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana atau tradisional dengan benar.
- Dengan memasang kosa kata pengenalan, siswa akan mampu menggunakan kalimat pengenalan yang benar.
- Dengan mengisi kata pengenalan yang tepat pada latihan di buku siswa, siswa akan mampu menunjukkan penggunaan kosa kata pengenalan dan ungkapan dalam suatu kalimat dengan tepat.
- Dengan memilih gambar alat-alat menggambar yang benar, siswa mampu mengidentifikasi alat dan bahan yang dapat digunakan membuat gambar ekspresi dengan baik.
- Dengan memilih gambar alat-alat menggambar yang benar, siswa menyiapkan alat dan bahan untuk membuat karya gambar ekspresi.

C. Materi Pelajaran

- Prosedur gerakan melompat satu arah dengan benar.
- Menggunakan kalimat pengenalan
- Penggunaan kosa kata pengenalan dan ungkapan dalam suatu kalimat
- Mengidentifikasi alat dan bahan yang dapat digunakan membuat gambar ekspresi dengan baik.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Komunikatif
- Metode: Tanya jawab, Demonstrasi, Kerja kelompok, Diskusi, Peragaan

E. Media dan Alat Pembelajaran

- Foto kakek dan nenek siswa yang diminta dibawa sebelum hari kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Buku gambar.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pemhuka (10 menit)

- Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar
- Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.
- Guru melakukan apresepasi dengan melakukan permainan tebak-tebakan.
- Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.

- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.

b. Kegiatan inti (150 menit)

- Setelah itu guru membawa siswa ke halaman sekolah/lapangan olahraga.
- Siswa berkelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari lima orang siswa.
 - Setiap anggota kelompok memegang pundak temannya.
 - Tiap kelompok lompat sesuai perintah gurunya.
 - Kelompok yang salah lompat adalah kelompok yang kalah.
 - Guru dapat memberikan perintah yang berlawanan. Contoh siswa harus loncat ke kiri ketika perintahnya ke kanan.
- Setelah berolah raga, siswa kembali ke kelas dan diminta mengamati teks di buku siswa mengenai Siti yang bertemu neneknya.
- Kegiatan dimulai dengan guru bertanya kepada siswa, mengenai nama panggilan anggota keluarga besarnya.
- Kemudian siswa menuliskan nama panggilan untuk paman dan bibi di tabel yang sudah disiapkan di buku siswa.

Ayah Udin



Kakek Udin



Nenek Udin



Paman Udin



Ibu Udin



Bibi Udin



- Guru bertanya bagaimana caranya siswa memperkenalkan anggota keluarganya
- Siswa kemudian mengisi kosa kata perkenalan di buku siswa.
- Guru meminta siswa mengamati teks mengenai kegiatan Udin yang akan menggambar foto keluarga besarnya.
- Siswa diminta mengidentifikasi alat-alat untuk menggambar.
- Setelah tahu alat apa yang bisa digunakan untuk menggambar, siswa menggambar keluarga besarnya pada tempat yang sudah di sediakan di buku siswa.

c. Kegiatan Penutup

- Setelah menggambar guru dan siswa melakukan review atau kesimpulan pembelajaran.
- Setelah selesai menulis guru meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini.
- Kegiatan ditutup dengan doa bersama.

G. Penilaian Pembelajaran:

- **Penilaian Sikap**
Observasi selama kegiatan berlangsung (lihat pedoman penilaian sikap).

- **Penilaian Pengetahuan**
Tuliskan bagaimana kamu memperkenalkan keluargamu
- **Penilaian Keterampilan**
Membuat gambar keluarga besar

HRubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Membaca

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Ketepatan dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan sangat kurang tepat	1
2	Ketepatan dalam Intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi sangat kurang tepat	1
3	Kenyaringan suara dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang sangat nyaring	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang nyaring.	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara kurang nyaring	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara tidak nyaring	1
4	Kelancaran dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak lancar	1
5	Keberanian /percaya diri	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat berani/percaya diri	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan berani/percaya diri	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang berani/percaya diri	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak berani/percaya diri	1

Kisi-kisi Minat Belajar Siswa

No	Indikator	skor
1	Perasaan senang (senang mengikuti pelajaran, semangat mengikuti pelajaran, tidak terpaksa, dan tidak ada perasaan bosan,)	4
2.	Keterlibatan siswa (selalu hadir saat pelajaran, tidak terlambat mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru)	4
3.	Ketertarikan (antusias dalam mengikuti pelajaran, segera mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menunda tugas dari guru dan tetap mengerjakan tugas walaupun sulit)	4
4.	Perhatian siswa (mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, tidak melamun dan tidak bermain saat guru menerangkan, dan membuat catatan sendiri)	4
5.	Pemanfaatan waktu luang (pergi ke perpustakaan, membaca di waktu istirahat, tetap belajar walaupun guru tidak mengajar dan mencari sumber belajar diluar sekolah)	4

Rubrik Penilaian Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Perasaan Senang	Memenuhi 4 kriteria perasaan senang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	1
2	Keterlibatan siswa	Memenuhi 4 kriteria keterlibatan siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	1
3	Ketertarikan	Memenuhi 4 kriteria ketertarikan	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	1
4	Perhatian siswa	Memenuhi 4 kriteria perhatian siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	1
5	Pemanfaatan waktu luang	Memenuhi 4 kriteria pemanfaatan waktu luang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	1

Batam, 12 Nopember 2017

Kepala Sekolah

Guru Kelas I B

IZAH PASARI, S.Pd.

TUGINI LESTARI, S.Pd.

NIP.19610810 199112 2 001

NIP. 197011252008012013



Lampiran 8
Pertemuan Kedua Pendekatan Komunikatif

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
 KELAS I**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 001 Sungai Beduk
KELAS / SEMESTER : 1 / 1
TEMA / SUB TEMA : 4. Keluargaku / 3. Keluarga Besarku
Pembelajaran : 5
ALOKASI WAKTU : 2 X 45 Menit
Hari / tanggal : 13 Nopember 2017

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptahan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Matematika

Kompetensi Dasar:

- 3.8, Mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda/situasi konkret.
- 4.8 Melakukan pengukuran panjang dan berat dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda/situasi konkret.

Indikator:

- 3.8.1 Mengenal panjang suatu benda lalui kalimat sehari hari.
- 4.8.1 Mengukur panjang benda dengan satuan tidak baku.

B. Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.9 Mengenal kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.
- 4.9 Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan dalam tulis

Indikator:

- 3.9.5 Menunjukkan kosa kata dan ungkapan perkenalan keluarga besar lisan atau tulis dengan tepat.
- 4.9.5 Mempraktikkan cara memperkenalkan anggota keluarga besar dari gambar/foto yang dibawa siswa secara lisan

Tujuan Pembelajaran

- Dengan membaca teks, siswa dapat menyebutkan kosakata yang berhubungan dengan anggota keluarga besar dengan benar.
- Dengan membaca teks, siswa dapat mempraktikkan cara memperkenalkan anggota keluarga besar dari gambar/foto yang dibawa siswa secara lisan dengan benar.
- Dengan melakukan pengukuran panjang pada benda-benda di sekitar kelas dengan siswa mampu mengenal panjang suatu benda melalui kalimat sehari-hari dengan baik.
- Dengan melakukan pengukuran berat pada benda-benda di sekitar kelas dengan alat dan satuan tidak baku siswa mampu mengukur benda dengan alat dan satuan tidak baku dengan baik

C. Materi Pelajaran

- Kosakata yang berhubungan dengan anggota keluarga besar dengan benar.
- Mempraktikkan cara memperkenalkan anggota keluarga besar
- Pengukuran panjang pada benda-benda di sekitar kelas
- Pengukuran berat pada benda-benda di sekitar kelas dengan alat dan satuan tidak baku

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Komunikatif
- Metode : Tanya jawab, Demonstrasi, Kerja kelompok, Diskusi

E. Media dan Alat Pembelajaran

- Buku teks
- Alat ukur panjang sederhana

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pembuka (10 menit)

- Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar
- Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.
- Guru melakukan ice breaking dengan bernyanyi bersama-sama.
- Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.
- Siswa menyimak penjelasan tentang apa kegiatan belajar yang akan dilakukan hari ini.

b. Kegiatan inti (150 menit)

- Siswa diminta mengamati teks di buku siswa kemudian menceritakan mengenai pengalamannya bermain dengan saudaranya.
- Kemudian siswa diminta menceritakan mengenai pengalamannya bermain dengan saudaranya.
- Kegiatan mengukur panjang benda dengan alat sederhana dengan satuan tidak baku : misalnya jengkal



- Siswa diminta berkelompok dan membuat alat ukur panjang yang dicontohkan di buku siswa.
- Alat ukur adalah benda yang tidak asing di sekitar siswa dengan panjang yang sama, contohnya korek api. Jika siswa mempunyai alat yang lain dipersilahkan.
- Siswa mengukur benda-benda di sekitar kelas dengan alat ukur panjang sederhana tidak baku, kemudian menuliskan hasilnya di tabel yang disediakan di buku siswa.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Guru dan siswa melakukan review atau kesimpulan pembelajaran.
- Sebelum pelajaran ditutup guru meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini.
- Kegiatan belajar ditutup dengan doa.

G. Penilaian Pembelajaran

- **Penilaian Sikap**
 - Observasi selama kegiatan berlangsung (lihat pedoman penilaian sikap)
- **Penilaian Pengetahuan**

Kriterin	Baik sekali Skor 4	Baik Skor 3	Cukup Skor 2	Perlu Bimbingan Skor 1
Bercerita mengenai pengalaman bermain dengan saudaranya	Kalimat yang diucapkan lancar, intonasinya tepat, alur percakapan runtut, percaya diri	Hanya memenuhi 3 kriteria	Hanya memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria
Mengukur panjang benda dengan alat tidak baku	Mengukur panjang dengan alat yang tidak baku dan dikerjakan oleh semua siswa di dalam kelompoknya	Mengukur benda dengan alat yang tidak baku dan sebagian siswa dalam kelompok yang bekerja	Mengukur benda dengan alat yang tidak baku dan hanya dua orang yang bekerja	Mengukur benda dengan alat yang tidak baku dan hanya satu orang yang bekerja

- **Penilaian Keterampilan**
Unjuk kerja memberikan tanggapan berdasarkan gambar

H.Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Membaca

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Ketepatan dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan sangat kurang tepat	1
2	Ketepatan dalam Intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi sangat kurang tepat	1
3	Kenyaringan suara dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang sangat nyaring	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang nyaring.	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara kurang nyaring	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara tidak nyaring	1
4	Kelancaran dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak lancar	1
5	Keberanian /percaya diri	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat berani/percaya diri	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan berani/percaya diri	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang berani/percaya diri	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak berani/percaya diri	1

Kisi-kisi Minat Belajar Siswa

No	Indikator	skor
1	Perasaan senang (senang mengikuti pelajaran, semangat mengikuti pelajaran, tidak terpaksa, dan tidak ada perasaan bosan,)	4
2.	Keterlibatan siswa (selalu hadir saat pelajaran, tidak terlambat mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru)	4
3.	Ketertarikan (antusias dalam mengikuti pelajaran, segera mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menunda tugas dari guru dan tetap mengerjakan tugas walaupun sulit)	4
4.	Perhatian siswa (mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, tidak melamun dan tidak bermain saat guru menerangkan, dan membuat catatan sendiri)	4
5.	Pemanfaatan waktu luang (pergi ke perpustakaan, membaca di waktu istirahat, tetap belajar walaupun guru tidak mengajar dan mencari sumber belajar diluar sekolah)	4

Rubrik Penilaian Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Perasaan Senang	Memenuhi 4 kriteria perasaan senang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	1
2	Keterlibatan siswa	Memenuhi 4 kriteria keterlibatan siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	1
3	Ketertarikan	Memenuhi 4 kriteria ketertarikan	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	1
4	Perhatian siswa	Memenuhi 4 kriteria perhatian siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	1
5	Pemanfaatan waktu luang	Memenuhi 4 kriteria pemanfaatan waktu luang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	1

Batam, 13 Nopember 2017

Kepala Sekolah

Guru Kelas I B

IZAH PASARI, S.Pd.

TUGINI LESTARI, S.Pd.



Lampiran 9
 Pertemuan Ketiga Pendekatan Komunikatif

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
 KELAS I**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 001 Sungai Beduk
KELAS / SEMESTER : 1 / 1
TEMA / SUB TEMA : 4. Keluargaku / 3. Keluarga Besarku
Pembelajaran : 6
ALOKASI WAKTU : 2X 45 Menit
Hari / tanggal : 14 Nopember 2017

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

PPKN

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Mengenal keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah.
- 4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

Indikator:

- 3.3.12 Menyebutkan kedudukan anggota keluarga berdasarkan kedudukannya.
- 4.3.12 Menceritakan pengalaman beribadah bersama anggota keluarga.

B. Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.9 Mengenal kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.
- 4.9 Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan dalam tulis.

Indikator:

- 3.9.5 Menunjukkan penggunaan kosa kata perkenalan dan ungkapan perkenalan keluarga besar lisan atau tulis dengan tepat.
- 4.9.5 Mempraktikkan cara memperkenalkan anggota keluarga besar dari gambar/foto yang dibawa siswa secara lisan.

Matematika

Kompetensi Dasar:

- 3.8, Mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda/situasi konkret.
- 4.8 Melakukan pengukuran panjang dan berat dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda/situasi konkret.

Indikator:

- 3.14.1 Mengenal panjang suatu benda melalui kalimat sehari-hari (panjang pendek).
- 4.11.1 Mengukur panjang benda dengan satuan tidak baku.

Tujuan Pembelajaran

- Dengan mengamati gambar dan contoh dari guru, siswa dapat memperkenalkan saudaranya dan bercerita pengalaman bermain dengan saudaranya dengan baik dan benar.
- Dengan melakukan bermain peran keluarga, siswa dapat menjelaskan kedudukan keluarga dengan benar.
- Dengan menyimak gambar, siswa dapat menyebutkan mana yang tinggi, rendah, panjang dan pendek dengan baik.
- Dengan mengerjakan latihan di buku siswa, siswa mampu melakukan kegiatan mengukur panjang benda menggunakan satuan tidak baku dengan tepat.
- Dengan menyimak gambar, siswa dapat bercerita pengalamannya beribadah bersama keluarga dengan baik.
- Dengan menyimak gambar dan menjawab pertanyaan di buku siswa mengenai pengalaman beribadah dengan anggota keluarganya, siswa mampu menyebutkan kedudukan anggota keluarga berdasarkan kedudukannya dengan baik.

C. Materi Pelajaran

- Memperkenalkan saudaranya dan bercerita pengalaman bermain dengan saudaranya
- Menjelaskan kedudukan keluarga
- Menyebutkan mau yang tinggi, rendah, panjang dan pendek
- Mengukur panjang benda menggunakan satuan tidak baku
- Bercerita pengalamannya beribadah bersama keluarga
- Menyebutkan kedudukan anggota keluarga berdasarkan kedudukannya

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Komunikatif
- Metode : Tanya jawab, Demonstrasi, Kerja kelompok, Diskusi,

E. Media dan Alat Pembelajaran

- Buku teks.
- Foto keluarga besar.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**a. Kegiatan Pembuka (10 menit)**

- Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar
- Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.
- Guru melakukan apresiasi dengan bercerita.

- Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.

b. Kegiatan inti (150 menit)

- Siswa menyimak teks bermain peran.
- Guru mencontohkan bagaimana caranya bermain peran.
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dua orang orang, kemudian bermain peran sesuai teks di buku siswa dan yang sudah dicontohkan oleh guru.
- Siswa diminta untuk mengamati gambar keluarga Udin di buku teks.
- Siswa dan guru berdiskusi mengenai gambar keluarga Udin yang berbeda tingginya
- Selanjutnya siswa mengisi latihan dibuku siswa mengenai perbandingan tinggi dan pendek sesuai gambar teks keluarga Udin.
- Jawaban sudah di sediakan di dalam kotak jawaban.
- Siswa mengamati gambar Udin sedang shalat berjamaah dengan keluarganya.
- Guru bertanya kepada siswa, apakah mereka pernah beribadah bersama-sama dengan keluarga besarnya?
- Kemudian setelah itu, siswa diminta menceritakan pengalaman beribadah dengan keluarganya di depan kelas.
- Siswa juga menuliskan pengalaman bermain bersama keluarga besarnya di tabel yang sudah disediakan di buku siswa.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Guru dan siswa melakukan review atau kesimpulan pembelajaran.
- Sebelum pelajaran ditutup guru meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini.
- Kegiatan belajar ditutup dengan doa.

G. Penilaian Pembelajaran

- **Penilaian Sikap**
Observasi selama kegiatan berlangsung (lihat pedoman penilaian sikap).
- **Penilaian Pengetahuan**
Latihan mengisi istilah panjang yang tidak haku pada soal di buku siswa.
- **Penilaian Keterampilan**
Unjuk kerja memberikan tanggapan berdasarkan gambar

H. Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Membaca

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Ketepatan dalam pelafalan	Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan sangat kurang tepat	1
2	Ketepatan dalam Intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi yang sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi tepat	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan Intonasi sangat kurang tepat	1
3	Kenyaringan suara dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang sangat nyaring	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara yang nyaring.	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara kurang nyaring	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan suara tidak nyaring	1
4	Kelancaran dalam membaca	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak lancar	1
5	Keberanian /percaya diri	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat berani/percaya diri	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan berani/percaya diri	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang berani/percaya diri	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak berani/percaya diri	1

Kisi-kisi Minat Belajar Siswa

No	Indikator	skor
1	Perasaan senang (senang mengikuti pelajaran, semangat mengikuti pelajaran, tidak terpaksa, dan tidak ada perasaan bosan,)	4
2.	Keterlibatan siswa (selalu hadir saat pelajaran, tidak terlambat mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru)	4
3.	Ketertarikan (antusias dalam mengikuti pelajaran, segera mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menunda tugas dari guru dan tetap mengerjakan tugas walaupun sulit)	4
4.	Perhatian siswa (mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, tidak melamun dan tidak bermain saat guru menerangkan, dan membuat catatan sendiri)	4
5.	Pemanfaatan waktu luang (pergi ke perpustakaan, membaca di waktu istirahat, tetap belajar walaupun guru tidak mengajar dan mencari sumber belajar diluar sekolah)	4

Rubrik Penilaian Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Perasaan Senang	Memenuhi 4 kriteria perasaan senang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perasaan senang	1
2	Keterlibatan siswa	Memenuhi 4 kriteria keterlibatan siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria keterlibatan siswa	1
3	Ketertarikan	Memenuhi 4 kriteria ketertarikan	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria ketertarikan	1
4	Perhatian siswa	Memenuhi 4 kriteria perhatian siswa	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria perhatian siswa	1
5	Pemanfaatan waktu luang	Memenuhi 4 kriteria pemanfaatan waktu luang	4
		Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	3
		Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	2
		Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria pemanfaatan waktu	1

Kepala Sekolah

Batam, 14 Nopember 2017

Guru Kelas I A

IZAH PASARI, S. Pd.

NIP.19610810 199112 2 001

TUGINI LESTARI, S. Pd.

NIP. 197011252008012013



SURAT KETERANGAN VALIDITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmad Husein, M. Ed.
NIP : 19620629 19880 1 002
Jabatan Fungsional : Kepala
Unit Kerja : Universitas Negeri Medan

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi produk mahasiswa Program Magister Pendidikan Dasar :

Nama : Siti Komariyah
NIM : 500704368

Berupa:

1. RPP Kelas 1 SD dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*
2. RPP Kelas 1 SD dengan menggunakan pendekatan *Komunikatif* untuk memenuhi Tugas Akhir Penelitian Magister di UPBJJ-UT Batam

Dengan judul Penelitian:

“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam”

Keputusan hasil validasi adalah : ~~Sangat Baik/Baik/Cukup Baik~~*)

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Batam, 10 Desember 2017
Validator,



Dr. Rahmad Husein M.Ed.
NIP. 19670307199103 2 002

SURAT KETERANGAN**NO: 025/421.7/SD.XI/SD.01/1/2017**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **IZAH PASARI, S.Pd.**
 NIP : 19610810 199112 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN 001 Sei. Beduk

Menerangkan dengan sebenarnya, kepada:

Nama : **SITI KOMARIYAH**
 NIM : 500704386
 Program Study : Magister Pendidikan Dasar Reguler Universitas Terbuka
 Alamat Rumah : Perum. Taman Sari Blok A No. 22 Tiban Baru, Sekupang
 Batam

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM), yang dilaksanakan pada:

Waktu : Tanggal 8 Nopember sd. 25 Nopember 2017
 Lokasi : SDN 001 Sei Beduk Batam
 Judul TAPM : Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 001 Sei Beduk Kota Batam

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.





UNIVERSITAS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Batam

Jl. Dr. Sutomo No. 3 Sekupang, Batam 29422

Telepon: 0778-326189, 323478, 323469, 323470, Faksimile: 0778-323479

E-mail: ut-batam@ut.ac.id

06 November 2017

Nomor : 1095/UN31.59/LL/2017
 Lampiran : 1 (Satu) Proposal
 Hal : Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala SDN 001 Sei Beduk
 di
 Tempat

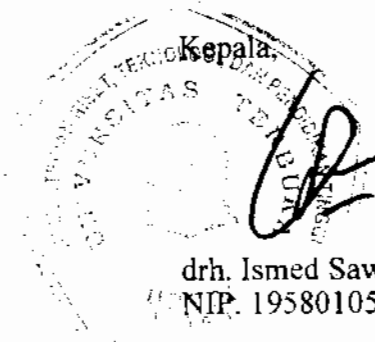
Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) UT Batam, mahasiswa perlu melakukan pengumpulan data sesuai dengan judul TAPM sebagaimana proposal terlampir.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon berkenan membantu mahasiswa berikut untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan.

Nama : **SITI KOMARIYAH**
 NIM : 500704386
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar Reguler
 Judul TAPM : Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbantuan Media Big Book dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD di Kota Batam

Data – data yang diperoleh mahasiswa dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian ilmiah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



drh. Ismed Sawir, M.Sc

NIP. 19580105 198903 1 003